

**ANALISIS FRAUD PENTAGON DALAM MENDETEKSI  
KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN DENGAN  
MENGUNAKAN FRAUD SCORE MODEL**



**SKRIPSI**

Oleh:

Nama : Cintia Zelin

No. Mahasiswa : 14312352

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA**

**2018**

**ANALISIS FRAUD PENTAGON DALAM MENDETEKSI KECURANGAN  
LAPORAN KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN FRAUD SCORE  
MODEL**

**SKRIPSI**

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai  
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh:

Nama :Cintia Zelin

No. Mahasiswa :14312352

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA  
2018**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 11 April 2018

Penulis,



(Cintia Zelin)

**ANALISIS FRAUD PENTAGON DALAM MENDETEKSI KECURANGAN  
LAPORAN KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN FRAUD SCORE  
MODEL**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Nama : Cintia Zelin

No. Mahasiswa :14312352

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal.....12/4/2018

Dosen Pembimbing,



(Marfuah, Dra., M.Si., Ak.)

**BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI**

SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISIS FRAUD PENTAGON DALAM MENDETEKSI KECURANGAN LAPORAN  
KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN FRAUD SCORE MODEL**

Disusun Oleh : **CINTIA ZELIN**

Nomor Mahasiswa : **14312352**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Senin, tanggal: 21 Mei 2018

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Marfuah, Dra.,M.Si.,Ak,Cert.SAP.

Penguji : Johan Arifin, SE., M.Si., Ph.D.



Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Indonesia



Dr. D. Agus Harjito, M.Si.

## HALAMAN MOTTO

“Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalatmu sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.”

(Al-Baqarah : 153)

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kadar kesanggupannya”

(Q.S. Al-Baqarah:286)

“Sementara itu, orang-orang yang beriman, mereka tidak pernah berputus asa dari rahmat Allah SWT. Mereka yakin dengan janji Allah bahwa pada setiap kesulitan itu diapit oleh kemudahan”

(Q.S. Alam Nasyrah [94] : 6)

“Jika kamu bersyukur maka Aku (Tuhan) akan menambah (nikmat) itu kepada kamu. Dan jika kamu ingkar maka sesungguhnya siksa Allah amat pedih”

(Surah Ibrahim, ayat 7)

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

*Skripsi ini dipersembahkan untuk ;*

*Bapak, Ibu, dan Kakak tercinta*

*Keluarga*

*Teman-teman*

*Dan Kota Yogyakarta yang telah menjadi saksi sejarah hidup*

## KATA PENGANTAR



**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, rizki, dan karunia-Nya. Semoga shalawat dan keselamatan selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW beserta para sahabatnya. Akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Analisis Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Menggunakan Fraud Score Model**”. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi syarat akademis untuk mencapai gelar Sarjana Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan, arahan, do'a, serta bimbingan dari berbagai pihak, sehingga pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Allah SWT, yang selalu memberikan kesehatan, kemudahan, kelancaran, rahmat, nikmat, ridho dan kasih sayang-Nya yang tiada henti-hentinya kepada penulis.
2. Kedua orang tua yang paling saya cintai dan sayangi, Bapak Sutarman dan Ibuk Siti Waluyojati yang selalu mendoakan, menasihati, menyayangi, menyemangati setiap saat dan tiada henti, saya sangat bersyukur mempunyai orang tua hebat seperti Bapak Ibuk yang selalu sabar dalam menghadapi anaknya ini.



3. Kakak saya Nur Fita Sari yang selalu cerewet memberikan nasihat demi kebaikan masa depan saya. Semoga kita bisa selalu menjadi anak yang soleha untuk bapak dan ibuk.
4. Ibu Marfuah, Dra, M.Si., Ak., CA, selaku Dosen pembimbing skripsi, yang selalu sabar membimbing dan memberikan nasihat yang terbaik selama menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Dr. H. Agus Harjito, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak Dekar Urumsah, S.E., S.Si., M.Com., Ph. D selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
7. Orang yang paling aku sayangi Andiko Johar Septiawan yang selalu memberikan semangat, perhatian, selalu sabar dalam mendengarkan keluhan setiap masalah yang aku hadapi selama proses penyusunan skripsi ini, dan selalu membuat saya tersenyum. Heeii makasih banyak yaa ☺
8. Teman-teman KOS KEMBALI KE SAFITRI : Ketua Geng Nia sikit bangkong tukang kentut hobi tura turu kaya putri tidur, embak Ade temen akika sedari semester 1 huhu ku terharu klo inget masa-masa itu luvv u de, si Embah manajer kos Rosy yang kelakumannya persis banget kaya kak ROS upin ipin criwis bet dah, dedek Teti yang paling lola dan kembrett tentang Gossip di kos, malaikat tak bersayap Rahma ni orang paling ga enakan klo sama temen, Si Aleman Shania kamu bukan anak kos kite yang suka gatau malu chat nanya dikos ada makanan kagak, dan Mia kadang pemberi informasi gossip makasih kalian selalu mewarnai hidupku selama

tinggal di Jogja, semoga kita bisa selalu menjadi kebanggan orang tua kita masing-masing. Jangan lupain kalau sudah berkeluarga nanti inget aib kita di kosan yaa.

9. Teman-temen dari SMA sampai sekarang pokoknya bawelnya nauzubillah si cerewet Vienneta, si lelet yang kalo apa-apa lama dan rempongbetul Tiar, si ribet yang suka ngerepotin maknya Febri, dan si gendut terselo Sida yang selalu membantu dan mendengarkan keluh kesah selama ini. Semoga persahabatann kita tak lekang oleh waktu.
10. Teman-teman KKN unit 152 (zakka, hardi, panca, indah, clara, hani, ninik) dan JONO's Squad yang selalu memberikan warna dalam hidup ini setelah 1 bulan hidup bersama.
11. Teman yang sangat membantu selama mengerjakan skripsi Izza dan Huda yang selalu sabar menghadapi semua pertanyaan saya.
12. Teman-teman Akuntansi FE UII angkatan 2014 yang telah menjadi teman baik selama kuliah di Jogja.

Semoga amal kebaikan yang telah diberikan, mendapat balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Semoga skripsi ini dapat berguna untuk dijadikan referensi bagi berbagai pihak yang melakukan penelitian serupa selanjutnya.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.,**

Yogyakarta, 17 April 2018

Penulis,

(Cintia Zelin)

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/ SKRIPSI.....	iv
HALAMAN MOTTO .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
ABSTRAK .....	xix
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
1.1    Latar Belakang Masalah.....	1
1.2    Rumusan Masalah: .....	7
1.3    Tujuan Penelitian.....	8
1.4    Manfaat Penelitian.....	9
1.5    Sistematika Penulisan.....	11
BAB II.....	1
KAJIAN PUSTAKA.....	13
2.1    Kajian Pustaka .....	13
2.1.1    Teori Keagenan ( <i>Agency Theory</i> ) .....	13
2.1.2    Kecurangan ( <i>Fraud</i> ).....	14
2.1.3    Kecurangan Laporan keuangan ( <i>Fraudulent Financial Reporting</i> )... 17	
2.1.4    Fraud Pentagon.....	18
2.1.5 <i>F-Score</i> .....	21
2.2    Penelitian Terdahulu.....	21

2.3	Hipotesis Penelitian .....	27
2.3.1	Pengaruh Target Keuangan ( <i>Financial Target</i> ) Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan ( <i>Fraudulent Financial Reporting</i> ).....	27
2.3.2	Pengaruh Stabilitas Keuangan ( <i>Financial Stability</i> ) Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan ( <i>Fraudulent Financial Reporting</i> )	28
2.3.3	Pengaruh Tekanan Eksternal ( <i>External Pressure</i> ) Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan ( <i>Fraudulent Financial Reporting</i> )	30
2.3.4	Pengaruh Ketidak Efektifan Pengawasan ( <i>Ineffective Monitoring</i> ) Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan ( <i>Fraudulent Financial Reporting</i> ) .....	31
2.3.5	Pengaruh Sifat Industri ( <i>Nature of Industry</i> ) Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan ( <i>Fraudulent Financial Reporting</i> ).....	32
2.3.6	Pengaruh Pergantian Auditor ( <i>Change in Auditors</i> ) Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan ( <i>Fraudulent Financial Reporting</i> )	33
2.3.7	Pengaruh Pergantian Direksi ( <i>Changes in Directors</i> ) Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan ( <i>Fraudulent Financial Reporting</i> )	34
2.3.8	Pengaruh Jumlah Foto CEO yang terpampang ( <i>Frequent Number Of CEO's Picture</i> ) Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan ( <i>Fraudulent Financial Reporting</i> ) .....	35
2.3.9	Pengaruh Hubungan Politik ( <i>Political Connection</i> ) Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan ( <i>Fraudulent Financial Reporting</i> )	37
2.3.10	Pengaruh Dualisme Posisi ( <i>Dualism Position</i> ) Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan ( <i>Fraudulent Financial Reporting</i> ).....	38
2.4	Kerangka Penelitian .....	40
BAB III .....		41
METODE PENELITIAN.....		41
3.1	Populasi Dan Sampel.....	41
3.2	Metode Pengumpulan Data .....	41
3.3	Variabel Penelitian .....	42
3.3.1	Variabel dependen ( <i>Dependent Variable</i> ).....	42
3.3.2	Variabel Independen .....	44

3.4	Metode Analisis Data .....	52
3.4.1	Statistik Deskriptif.....	52
3.4.2	Uji Asumsi Klasik .....	53
3.4.3	Regresi Berganda .....	55
3.4.4	Pengujian Hipotesis.....	56
BAB IV .....		58
ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN .....		58
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian .....	58
4.2	Analisis Statistik Deskripsi .....	59
4.3	Uji Asumsi Klasik .....	68
4.3.1	Uji Normalitas .....	68
4.3.2	Uji Multikolinieritas .....	70
4.3.3	Uji Heteroskedastisitas.....	71
4.4	Uji Regresi Linier Berganda.....	72
4.4.1	Uji t.....	73
4.4.2	Uji Koefisien determinasi.....	77
4.4.3	Uji F.....	78
4.5	Hasil Pengujian Hipotesis .....	79
4.5.1	Hasil Pengujian Hipotesis 1 .....	79
4.5.2	Hasil Pengujian Hipotesis 2 .....	81
4.5.3	Hasil Pengujian Hipotesis 3 .....	83
4.5.4	Hasil Pengujian Hipotesis 4 .....	84
4.5.5	Hasil Pengujian Hipotesis 5 .....	85
4.5.6	Hasil Pengujian Hipotesis 6 .....	87
4.5.7	Hasil Pengujian Hipotesis 7 .....	88
4.5.8	Hasil Pengujian Hipotesis 8 .....	89
4.5.9	Hasil Pengujian Hipotesis 9 .....	90
4.5.10	Hasil Pengujian Hipotesis 10 .....	91
BAB V.....		93
KESIMPULAN DAN SARAN.....		93
5.1	Kesimpulan.....	93

5.2	Implikasi.....	96
5.3	Saran.....	97
	DAFTAR PUSTAKA .....	98
	LAMPIRAN.....	101

## DAFTAR TABEL

1.1 Tabel: Peneliti Terdahulu .....	22
4.1 Tabel: Proses Pemilihan Sampel.....	58
4.2 Tabel: Hasil Analisis Staistik Deskriptif.....	59
4.3 Tabel: Hasil Analisis Deskriptif <i>Fraud</i> dan <i>Non Fraud</i> .....	68
4.4 Tabel: Hasil Uji Normalitas .....	69
4.5 Tabel: Hasil Uji Normalitas .....	70
4.6 Tabel: Hasil Uji Multikolinieritas .....	71
4.7 Tabel: Hasil Uji Heteroskedostisitas .....	72
4.8 Tabel: Hasil Uji Analisis Regresi Berganda .....	73
4.9 Tabel: Hasil Uji Determinasi .....	77
4.10 Tabel: Hasil Uji F.....	78
4.11 Tabel: Hasil Uji Hipotesis .....	79

## DAFTAR GAMBAR

2.1 Gambar <i>The Fraud Tree</i> .....	16
2.2 Gambar <i>Fraud Pentagon</i> .....	18
2.3 Gambar Kerangka Penelitian .....	40



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Daftar Nama Perusahaan Sampel .....	102
Lampiran 2 : Perhitungan <i>RSST ACCRUAL</i> .....	108
Lampiran 3 : Perhitungan <i>Financial Performance</i> .....	114
Lampiran 4 : Perhitungan <i>F-Score</i> .....	120
Lampiran 5 : Perhitungan Target Keuangan .....	126
Lampiran 6 : Perhitungan Stabilitas Keuangan.....	130
Lampiran 7 : Perhitungan Tekanan Eksternal.....	134
Lampiran 8 : Perhitungan Ketidak Efektifan Pengawasan .....	138
Lampiran 9 : Perhitungan Pengaruh Sifat Industri.....	142
Lampiran 10 : Perhitungan Pergantian Auditor .....	146
Lampiran 11 : Perhitungan Pergantian Direksi.....	148
Lampiran 12 : Perhitungan Jumlah Foto Yang Terpampang.....	151
Lampiran 13 : Perhitungan Hubungan Politik .....	153
Lampiran 14 : Perhitungan Dualisme Jabatan .....	155
Lampiran 15 : Hasil Analisis Statistik Deskriptif .....	157
Lampiran 16 : Hasil Analisis Uji Asumsi Klasik.....	158
Lampiran 17 : Hasil Analisis Regresi Berganda .....	161

## **ABSTRACT**

*This study aimed to examine the elements of fraud pentagon theory against indications of fraudulent financial reporting. The fraud pentagon is proxied by ten variables consist of three variables of pressure elements (financial target, financial stability, external pressure), the two variables of opportunity elements (ineffective monitoring and nature of industry), one variable of the element rationalization (change in auditor), one variable of the element capability (change in directors), and the three variables of arrogance elements (frequent number of CEO's pictures, political connection, and dualism position are hypothesis to affect the fraudulent financial reporting. F-Score is used to determine fraudulent financial reporting.*

*The sample were selected using purposive sampling method from 51 listed property, real estate, and building construction companies listed in the Indonesia stock exchange (BEI) period 2014 until 2016. The hypothesis were tested using multiple linear regression method with SPSS software to examine the influence of financial target, financial stability, external pressure, ineffective monitoring, nature of industry, change in auditor, change in directors, frequent number of CEO's pictures, political connection, and dualism position, toward fraudulent financial reporting.*

*The results of this research show that financial target and financial stability significantly has a positive effect towards fraudulent financial reporting. While external pressure, ineffective monitoring, nature of industry, change in auditor, change in directors, frequent number of CEO's pictures, political connection, and dualism position does not significantly affect the fraudulent financial reporting.*

**Keyword:** *Fraudulent Financial Statement, Fraud Pentagon, Financial Target, Financial Stability, External Pressure, Ineffective Monitoring, Nature Of Industry, Rationalization, Capability, and Arrogance.*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji unsur-unsur kecurangan dalam teori *fraud pentagon* dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan. *Fraud pentagon* diproksikan dengan sepuluh variabel yang terdiri dari tiga elemen *pressure* (*financial target*, *financial stability*, *external pressure*), dua variabel dari elemen *opportunity* (*ineffective monitoring* dan *nature of industry*), satu variabel dari elemen *rationalization* (*change in auditor*), satu variabel dari elemen *capability* (*change in directors*), dan tiga variabel dari elemen *arrogance* (*frequent number of CEO's pictures*, *political connection*, dan *dualism position*) yang dihipotesiskan mempengaruhi kecurangan laporan keuangan. F-Score digunakan untuk menentukan *fraudulent financial reporting*.

Penelitian ini sampel dipilih menggunakan metode *purposive sampling* dari 51 perusahaan *property*, *real estate*, dan *building construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014 sampai 2016. Pengujian hipotesis menggunakan model analisis regresi berganda dengan menggunakan SPSS untuk menguji pengaruh dari *financial target*, *financial stability*, *external pressure*, *ineffective monitoring*, *nature of industry*, *change in auditor*, *change in directors*, *frequent number of CEO's pictures*, *political connection*, dan *dualism position* terhadap *fraudulent financial reporting*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa target keuangan dan stabilitas keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan tekanan eksternal, ketidak efektifan pengawasan, pengaruh sifat industri, pergantian auditor, pergantian direksi, jumlah foto yang terpampang, hubungan politik, dan dualisme jabatan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

**Kata kunci:** *Fraudulent Financial Statement*, *Fraud Pentagon*, Target Keuangan, Stabilitas Keuangan, Tekanan Eksternal, Ketidak Efektifan Pengawasan, Pengaruh Sifat Industri, Pergantian Auditor, Pergantian Direksi, Jumlah Foto Yang Terpampang, Hubungan Politik, dan Dualisme Jabatan.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Laporan keuangan merupakan suatu performa perusahaan yang didalamnya berisi informasi-informasi yang bisa digunakan oleh manajemen perusahaan dan investor untuk mengetahui laba dan keuntungan perusahaan. Laporan keuangan menjadi tolok ukur kinerja manajemen perusahaan yang berpengaruh dalam melakukan investasi dimasa yang akan datang (Siddiq, Achyani, and Zulfikar, 2017). Salah satu standar penting yang harus dipenuhi dalam laporan keuangan yaitu bahwa laporan keuangan harus bersifat andal (*reliable*), tidak menyesatkan bagi pembaca dan tidak salah secara material. Karena dari informasi laporan keuangan tersebut dapat digunakan oleh pembaca salah satunya sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk masa mendatang (Ulfah, Nuraina, and Wijaya, 2017).

Dalam pernyataan PSAK No. 1 telah dijelaskan mengenai persyaratan penyusunan dan penyajian laporan keuangan sesuai dengan SAK. Komponen laporan keuangan terdiri dari posisi keuangan, kinerja keuangan yaitu laba rugi dan penghasilan komprehensif, perubahan ekuitas, arus kas selama periode, serta catatan yang berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lain. Ketika sebuah perusahaan menerbitkan laporan keuangannya, perusahaan pasti ingin menggambarkan kondisi kinerja perusahaannya selalu dalam keadaan yang terbaik. Oleh karena

itu terkadang hasil kinerja perusahaan yang disajikan dalam laporan keuangan hanya dimaksudkan atau ditujukan agar perusahaan itu mendapatkan kesan dan penilaian “baik” dari berbagai pihak yang membacanya. Hal tersebut dapat menjadi dorongan dan motivasi bagi perusahaan untuk selalu terlihat baik, tetapi dalam kondisi tertentu juga dapat menekan berbagai pihak yang berkaitan untuk melakukan berbagai tindak kecurangan dengan memaksa kinerja perusahaan serta manipulasi pada bagian-bagian tertentu, misalnya manipulasi pada laporan keuangan agar perusahaannya dapat dinilai baik. Oleh karena itu pada akhirnya kebanyakan perusahaan menyajikan informasi yang tidak semestinya dan tentunya akan merugikan banyak pihak (Sihombing and Rahardjo, 2014).

Menurut *Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)*, kecurangan merupakan tindakan penipuan atau kekeliruan yang dilakukan oleh seseorang atau badan yang mengetahui sesungguhnya bahwa kekeliruan dapat mengakibatkan timbulnya manfaat yang tidak baik kepada individu atau entitas atau pihak lain. Perilaku kecurangan laporan keuangan sangat menjadi perhatian, karena merupakan cerminan dari kinerja perusahaan dan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak yang berkepentingan dalam perusahaan tersebut maupun masyarakat. Kecurangan laporan keuangan (*fraudulent financial reporting*) adalah suatu bentuk usaha yang biasanya dilakukan dengan sengaja oleh oknum pihak manajemen dalam sebuah perusahaan untuk mengelabui, bahkan menyesatkan bagi para pengguna dan pembaca laporan keuangan tersebut. Para pelaku kecurangan menyajikan dengan cara

merekayasa nilai material dari laporan keuangan, hal ini di latar belakang oleh kepentingan agar keuangan perusahaan tersebut selalu dalam kondisi yang terlihat menarik dimata pengguna laporan keuangan (Kurnia and Anis, 2017).

Berdasarkan hasil survey ACFE pada tahun 2016 menunjukkan fakta bahwa sektor perbankan dan keuangan merupakan perusahaan yang paling banyak melakukan *fraud*. Kemajuan teknologi yang tinggi tidak menjamin berkurangnya perilaku kecurangan. Contoh kecurangan yang terjadi di dunia perbankan Indonesia misalnya pada kasus Citybank yang melakukan praktik kecurangan dengan melakukan pembobolan yang dilakukan oleh *Relationship Manager* yang dibantu oleh *teller* kepada nasabah *A-list* Citibank. Kasus kecurangan yang terjadi di perbankan juga terjadi pada bank Century. Laporan keuangan yang telah dikeluarkan Bank Century dianggap menyesatkan karena banyak salah saji material. Kasus Bank Century ini terjadi pada tahun 2008 disebabkan karena gagal kliring pada tanggal 19 November 2008 yang mengakibatkan dihentikannya perdagangan oleh BEI. Contoh kasus yang lain terjadi di Bank Lippo Tbk. dengan memberikan laporan keuangan yang berbeda kepada publik mengenai dana manajemen (Ulfah, Nuraina, dan Wijaya, 2017).

Selain perbankan salah satu sektor yang memungkinkan banyaknya terjadi kecurangan yaitu sektor *property*, *real estate*, dan *building construction*. Kasus kecurangan pada sektor *real estate* ini pernah terjadi di Singapura. Terdapat dua buah perusahaan auditor sebelumnya yang telah melaksanakan

audit laporan keuangan dari sebuah perusahaan *real estate* di Singapura, dinyatakan telah melakukan kesalahan dan dihukum dengan denda sebesar SGD 775,000 (US\$ 504,049). Perusahaan auditor tersebut terbukti gagal dalam memberikan sebuah peringatan kepada pihak manajemen perusahaan mengenai adanya kecurangan yang dilakukan selama tahun 2002 hingga 2004, dalam kasus tersebut pihak manajer tidak menyetorkan uang perusahaannya kepada bank yang telah ditunjuk perusahaan (Musjab, 2008).

Kasus kecurangan juga terjadi pada sub *building construction* yaitu PT Adhi Karya, mantan Kepala Divisi Konstruksi I, Teuku Bagus Mokhamad Noor, diduga bersama-sama Menteri Pemuda dan Olahraga Andi Mallarangeng serta Kepala Biro Keuangan dan Rumah Tangga Kemenpora Deddy Kusdinar melakukan perbuatan melawan hukum dan menyalahgunakan wewenang yang mengakibatkan kerugian negara. KPK menetapkan Teuku Bagus sebagai tersangka Hambalang 1 Maret 2013. Dalam kasus ini PT Adhi Karya perusahaan pemenang lelang proyek Hambalang, dalam kemenangannya tersebut Teuku Bagus diduga memberikan sejumlah uang pada pejabat Kemenpora hingga anggota DPR. Dalam dakwaan Deddy Kusdinar, PT Adhi Karya memberikan uang sebesar Rp 14,601 miliar, yang sebagian berasal dari PT Wika sebesar Rp 6,925 miliar (Kompas.com, 2014).

Sudaryatmo, ketua Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia (YLKI), mengatakan, telah terjadi peningkatan pengaduan kasus hukum pada sektor properti yang diajukan konsumen kepada YLKI (Tribun-Timur.com, 2015). Pada tahun 2014, menempati urutan kedua terbanyak setelah keuangan dan

perbankan. Di tahun tersebut juga terjadi kasus korupsi yang dilakukan oleh direktur utama dari PT Sentul City Tbk. Kwee Cahyadi Kumala. Penangkapan Cahyadi sebagai tersangka merupakan pengembangan kasus konversi hutan di Kabupaten Bogor. Dalam catatan YLKI, terdapat 68 konsumen yang mengadu ke bidang pengaduan YLKI, mereka telah membayar lunas tanah dan bangunan yang masih berupa gambar karena tertarik promosi Sentul City (Tribun-Timur.com, 2015). Terjadi peningkatan pada sektor properti sebesar 12,7% dari tahun 2013 sebanyak 121 kasus (Annisya, Lindrianasari, and Asmaranti 2016). Oleh karena itu diperlukan pengawasan yang lebih terhadap kasus kecurangan yang terjadi pada sektor properti.

Kecurangan terhadap laporan keuangan perusahaan harus diminimalisir karena akan merusak kepercayaan dan berkurangnya nilai perusahaan bagi berbagai pihak yang berkepentingan. Peran auditor di sini sangat diperlukan untuk mengurangi kecurangan tersebut dengan cara mendeteksi sedini mungkin kemungkinan terjadinya kecurangan yang dilakukan perusahaan, sehingga pencegahan dapat dilakukan secara tepat waktu dan meminimalisir terjadinya permasalahan kasus berkepanjangan yang dapat merugikan perusahaan. Auditor dapat menggunakan beberapa teori untuk menentukan dan mempertimbangkan kemungkinan terjadinya sebuah kecurangan dalam sebuah perusahaan. Ada beberapa macam teori yang dapat digunakan untuk mendeteksi kecurangan yaitu *fraud triangle*, *fraud diamond*, dan *fraud pentagon*.



Pada penelitian ini, penulis menggunakan elemen *fraud pentagon theory* sebagai dasar untuk meneliti dalam mendeteksi adanya kecurangan dalam laporan keuangan. Menggunakan *fraud pentagon theory* karena teori ini merupakan penyempurnaan dari teori *fraud triangle* dan *fraud diamond* serta adanya unsur baru yang sebelumnya masih sedikit penggunaannya untuk diaplikasikan dalam mendeteksi kecurangan dalam laporan keuangan yaitu unsur *arrogance*. Selain itu dalam hasil survey ACFE kecurangan banyak dilakukan oleh *Owner/Executive* dari perusahaan sendiri karena disebabkan adanya arogansi dalam dirinya, mereka beranggapan peraturan dan internal kontrol yang diterapkan dalam perusahaan tidak akan mempengaruhi kekuasaannya. Hingga saat ini masih sedikit penelitian yang menggunakan teori ini untuk mengupas kecurangan yang terjadi dalam sebuah perusahaan.

Penelitian yang berkaitan dengan *fraud pentagon* pernah dilakukan oleh beberapa peneliti misalnya oleh Chyntia Tessa G dan Puji Harto (2016) yang dalam penelitian tersebut peneliti memproksikan faktor *Fraud Pentagon* ke dalam beberapa elemen yang terdiri dari *financial target*, *financial stability*, *external pressure*, *institutional ownership*, *ineffective monitoring*, *kualitas auditor eksternal*, *change in auditor*, *pergantian direksi* dan *frequent number of CEO's picture* untuk mendeteksi *fraudulent financial reporting*. Penelitian tersebut memberikan hasil bahwa terdapat tiga variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap *fraudulent financial reporting* antara lain *financial stability*, *external pressure*, dan *frequent number of CEO picture*.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Chyntia Tessa G dan Puji Harto (2016) adalah sampel yang digunakan, dan menambahkan pengukuran baru untuk mengukur variabel *arrogance* yaitu dengan *political connection* yang melihat apakah pada jajaran direksi atau dewan komisaris perusahaan memiliki hubungan politik dan *dualism position* untuk mengetahui apakah jajaran presiden utama memiliki jabatan ganda. Sedangkan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan *Property, Real Estate, and Building Construction* yang *Go Public* yang terdaftar pada BEI selama tahun 2014-2016. Perbedaan kedua yaitu penggunaan F-score model dalam mengukur kecurangan laporan keuangan.

## **1.2 Rumusan Masalah:**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah target keuangan berpengaruh terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan?
2. Apakah stabilitas keuangan berpengaruh terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan?
3. Apakah tekanan eksternal berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?
4. Apakah ketidak efektifan pengawasan berpengaruh terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan?
5. Apakah pengaruh sifat industri berpengaruh terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan?

6. Apakah pergantian auditor berpengaruh terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan?
7. Apakah pergantian direksi berpengaruh terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan?
8. Apakah jumlah foto CEO yang terpampang berpengaruh terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan?
9. Apakah hubungan politik berpengaruh terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan?
10. Apakah dualisme jabatan berpengaruh terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh target keuangan terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan.
2. Untuk mengetahui pengaruh stabilitas keuangan terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan.
3. Untuk mengetahui pengaruh tekanan eksternal terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan.
4. Untuk mengetahui pengaruh ketidak efektifan pengawasan terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan.
5. Untuk mengetahui pengaruh sifat industri terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan.

6. Untuk mengetahui pengaruh pergantian auditor terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan.
7. Untuk mengetahui pengaruh pergantian direksi terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan.
8. Untuk mengetahui pengaruh jumlah foto CEO yang terpampang terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan.
9. Untuk mengetahui pengaruh hubungan politik terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan.
10. Untuk mengetahui pengaruh dualisme jabatan terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Dari tujuan di atas, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Sebagai pengembangan ilmu akuntansi khususnya dalam bidang akuntansi forensik mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perusahaan untuk melakukan kecurangan terhadap laporan keuangan dengan menggunakan elemen indikator dari *fraud pentagon theory*.

b. Manfaat Praktis

a) Bagi perusahaan *property, real estate, dan building construction*

Memberikan pertimbangan bagi manajemen sebagai penanggungjawab dan agen dalam melindungi prinsipal (pemegang saham). Manajemen juga bertugas memberikan informasi dan diharapkan lebih mengetahui

mengenai faktor-faktor yang dapat menyebabkan kecurangan serta dampak yang timbul apabila melakukan kecurangan terhadap laporan keuangan sehingga dapat mengurangi kesalahan dalam mengambil keputusan

b) Bagi investor

Sebagai alat yang diharapkan dapat memberikan informasi kepada investor dalam menilai dan menganalisis investasinya dalam sebuah perusahaan agar lebih berhati-hati dan dapat mendeteksi kemungkinan telah terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan perusahaan. Sehingga akan mengurangi risiko dan dapat mempertimbangkan investasinya berada di tangan yang tepat.

c) Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan perbaikan dalam penelitian selanjutnya di masa yang akan datang serta untuk menambah wawasan.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan memuat uraian dari penelitian yang telah dilakukan, hal ini untuk memberikan gambaran dan mempermudah dalam memahami pembahasan skripsi ini. Sistematika penelitian ini terdiri dari lima bab yang terperinci sebagai berikut:

### **BAB I                   PENDAHULUAN**

Dalam bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah mengenai sebab-sebab dilakukannya penelitian ini. Selanjutnya dibahas mengenai tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

### **BAB II                  KAJIAN PUSTAKA**

Berisi teori-teori yang digunakan sebagai landasan penelitian ini. Dalam bab ini juga menjelaskan tentang tinjauan penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis, dan kerangka pemikiran.

### **BAB III                METODE PENELITIAN**

Bab ini dijabarkan tentang metode penelitian yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini. Beberapa hal yang dijelaskan pada bab ini adalah tentang populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian, jenis dan metode pengumpulan data, variabel penelitian dan teknik analisis data.

#### BAB IV ANALISIS DATA

Dalam bab ini menguraikan tentang hasil yang diperoleh dari analisis data dan pembahasan hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

#### BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan penelitian berdasarkan hasil pembahasan, keterbatasan, serta saran-saran bagi penelitian selanjutnya.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Kajian Pustaka

##### 2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

*Agency theory* merupakan suatu kontrak yang melibatkan satu atau lebih orang, dalam hal ini *principal* mempekerjakan orang lain (*agent*) dengan tujuan untuk memberikan suatu jasa dan mendelegasikan kepada *agent* tersebut wewenang dalam pengambilan keputusan yang tepat dan terbaik untuk *principal* (Jensen and Meckling, 1976). Oleh karena itu *agent* harus bertanggungjawab atas semua pekerjaannya terhadap *principal*. Dalam teori ini yang dimaksud dengan *principal* adalah investor, sedangkan *agent* adalah manajemen perusahaan bisa manajer, staff, dan karyawan. Keduanya menjalin korelasi dalam sebuah perjanjian kerja sama.

Ketika sebuah kerja sama terjadi masing-masing pihak pasti mempunyai harapan atas kerja sama tersebut. Dalam hal ini *principal* diasumsikan menginginkan peningkatan kinerja keuangan perusahaan berupa *return* tinggi atas investasi yang telah dikeluarkan perusahaan, sedangkan agen memiliki kepentingan tersendiri yaitu untuk mendapatkan kompensasi yang lebih besar atas hasil kinerjanya. Hal tersebut menunjukkan adanya benturan kepentingan antara *principal* dan *agent* yang sering di sebut dengan *conflict of interest* (Amara, Amar, &



Jarboui, 2013). *Agent* memiliki lebih banyak informasi dibandingkan *principal*. Hubungan ini dapat mengarah pada kondisi ketidakseimbangan informasi atau disebut asimetri informasi (Amara, Amar, and Jarboui 2013). Dengan terjadinya asimetri informasi diantara kedua belah pihak, secara tidak langsung memberikan kesempatan kepada *agent* untuk menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui oleh *principal* dengan tujuan tertentu (Nurbaiti and Hanafi, 2017). *Agent* akan berusaha mencari keuntungannya sendiri dengan berbagai cara seperti manipulasi angka-angka dalam laporan keuangan, penyembunyian informasi yang sebenarnya dan penyajian keliru yang dapat menyesatkan pembaca laporan keuangan (Priantara, 2013)

Kecurangan dalam laporan keuangan dapat terjadi karena terdapat celah dan peluang yang secara sengaja dimanfaatkan oleh *agent* tanpa diketahui oleh *principal*. Selain itu karena adanya tekanan dari *principal* yang menuntut agar *agent* menjalankan kegiatan operasional perusahaan dengan baik dan dapat mencapai target sesuai yang diinginkan. Keadaan ini dapat menimbulkan tekanan bagi *agent* sehingga mendorongnya untuk melakukan tindakan kecurangan yang tujuannya adalah memperlihatkan bahwa perusahaan dalam performa yang baik.

## **2.1.2 Kecurangan (*Fraud*)**

### **2.1.2.1 Definisi *Fraud***

Kecurangan merupakan suatu hal yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari. *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE)

mendefinisikan kecurangan (*fraud*) sebagai tindakan penipuan atau kekeliruan yang dibuat oleh seseorang atau badan yang mengetahui bahwa kekeliruan tersebut dapat mengakibatkan beberapa manfaat yang tidak baik kepada individu atau entitas atau pihak lain (Ernst & Young, 2009). Kecurangan merupakan suatu perbuatan dan tindakan yang dilakukan secara sengaja, sadar, tahu dan mau untuk menyalahgunakan segala sesuatu yang dimiliki secara bersama, misalnya sumber daya perusahaan dan negara demi kenikmatan pribadi dan kemudian menyajikan informasi yang salah untuk menutupi penyalahgunaan tersebut.

*“Any illegal act characterized by deceit, concealment or violation of trust. These acts are not dependent upon the application of threats of violence or physical force. Fraud are perpetrated by individuals, and organization to obtain money, property or service; to avoid payment or loss of services; or to secure personal or bussines advantages.”* (Tuanakotta, 2013:28).

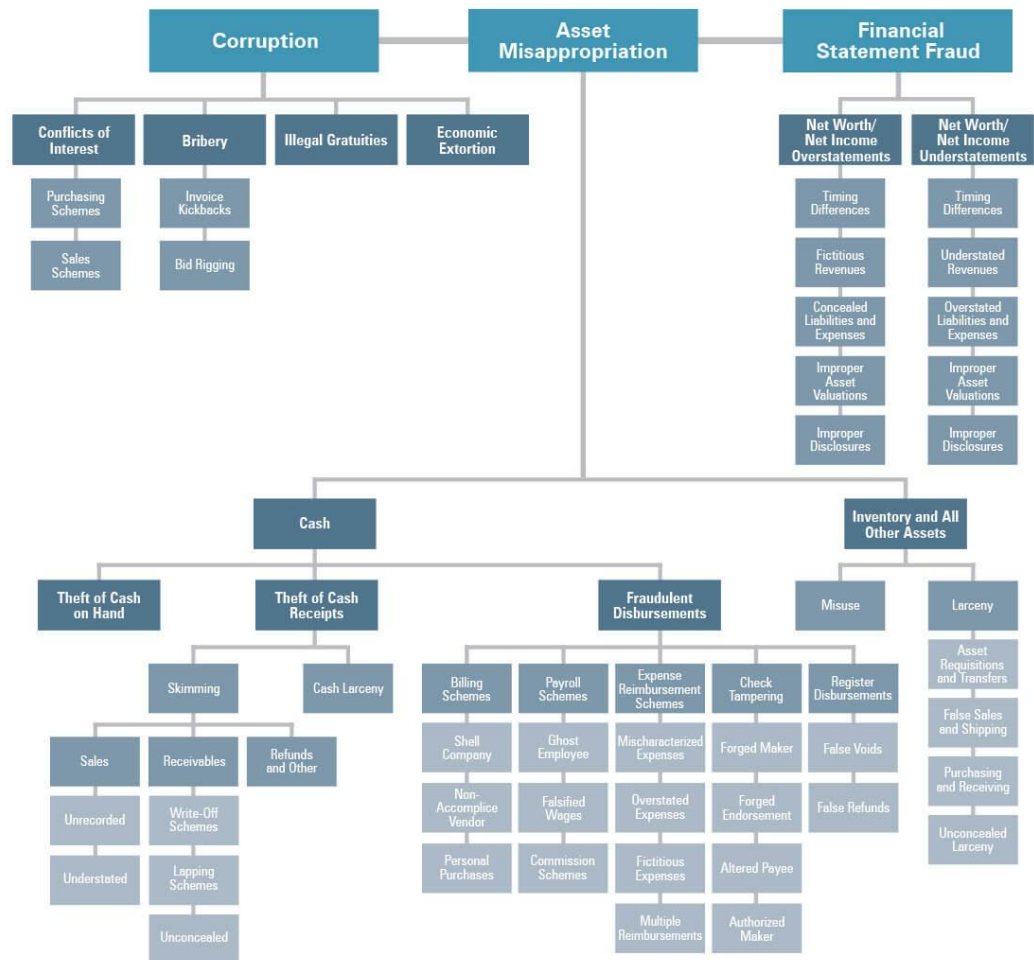
Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kecurangan (*fraud*) merupakan suatu perbuatan dan tindakan melanggar hukum yang dilakukan seseorang baik dari dalam atau luar organisasi yang dilakukan secara sengaja dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan pribadi maupun kelompoknya namun di sisi lain juga merugikan pihak lain.

#### **2.1.2.2 Tipologi *Fraud***

*ACFE (Association of Certified Fraud Examiner)(2018)* membagi *fraud* kedalam 3 tipologi tindakan yang sering disebut *the fraud tree* seperti yang ada pada gambar di bawah ini:

# THE FRAUD TREE

OCCUPATIONAL FRAUD AND ABUSE CLASSIFICATION SYSTEM



Gambar 2.1

- 1) Penggelapan aset (*asset missappropriation*) meliputi penyalahgunaan atau pencurian asset/harta perusahaan, dan mempunyai sifat *tangible* atau dapat dihitung.
- 2) Korupsi (*corruption*) biasanya dilakukan oleh seseorang dengan melibatkan pihak lain (kolusi). Misalnya penyalahgunaan wewenang,

penyuapan, penerimaan hadiah yang ilegal dan pemerasan secara ekonomis.

- 3) Pernyataan yang salah (*fraudulent misstatement*) misalnya dengan melakukan rekayasa terhadap laporan keuangan untuk memperoleh keuntungan. Laporan keuangan tidak disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum dan tidak dinyatakan dengan yang sebenarnya

### **2.1.3 Kecurangan Laporan keuangan (*Fraudulent Financial Reporting*)**

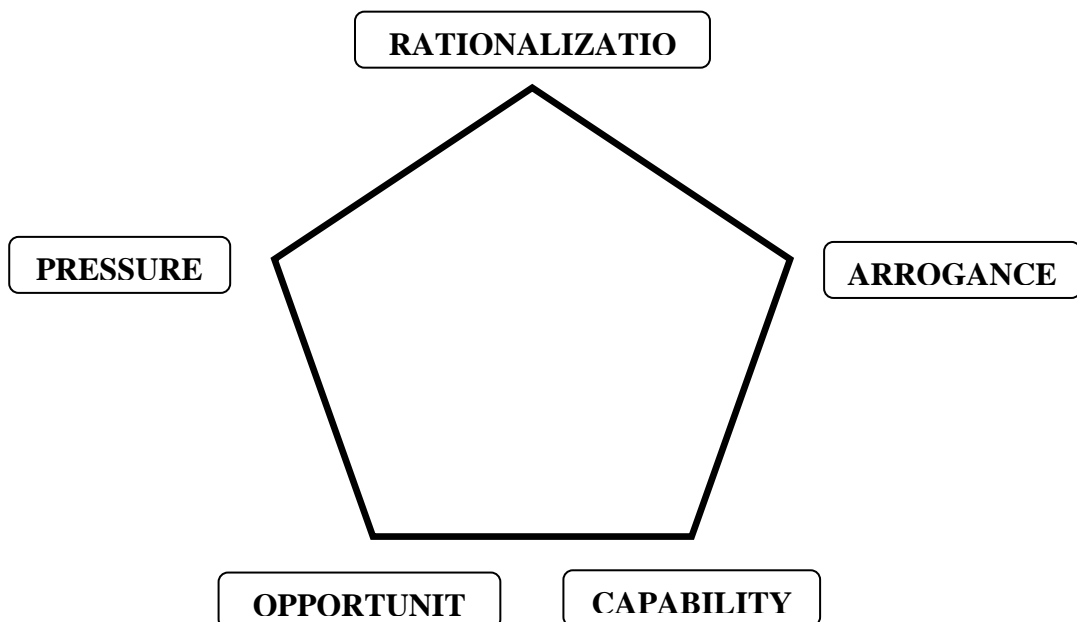
Komponen Laporan keuangan yang diterapkan di Indonesia sudah semakin komprehensif. Namun, ada banyak celah dalam laporan keuangan yang dapat menjadi ruang bagi manajemen dan oknum tertentu untuk melakukan kecurangan (*Fraud*) pada laporan keuangan. Menurut *ACFE* (*Association of Certified Fraud Examiner*) definisi kecurangan laporan keuangan yaitu sebagai berikut:

*“The deliberate misrepresentation of the financial condition of an enterprise accomplished through the intentional misstatement or omission of amounts or disclosures in the financial statements in order to deceive financial statement users.”*

Kecurangan laporan keuangan merupakan kesengajaan ataupun kelalaian dalam laporan keuangan yang disajikan tidak sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum. Kelalaian atau kesengajaan ini sifatnya material sehingga dapat memengaruhi keputusan yang akan diambil oleh pihak yang berkepentingan (Sihombing and Rahardjo, 2014).

#### 2.1.4 Fraud Pentagon

Teori ini dikemukakan oleh Crowe Howart pada 2011. Teori *fraud pentagon* merupakan perluasan dari teori *fraud triangle* yang sebelumnya dikemukakan oleh Cressey 1953, dan teori *fraud diamond* yang sebelumnya dikemukakan oleh Wolfe dan Hermanson 2004, dalam teori ini menambahkan satu elemen *fraud* lainnya yaitu dan arogansi (Herviana, 2017). Alasan teori ini dikembangkan karena kecurangan jaman sekarang lebih dilengkapi dengan informasi lebih dan akses ke dalam asset perusahaan dibandingkan dengan eranya Cressey (Kurnia dan Anis, 2017). Berikut ini *Fraud pentagon* divisualisasikan dalam gambar berikut ini:



Gambar 2.2

*Fraud pentagon* terdiri dari 5 elemen yaitu *pressure*, *opportunity*, *rationalization*, *capability*, dan *arrogance*:

1) *Pressure*

*Pressure* (tekanan) adalah dorongan orang untuk melakukan *fraud*, dapat mencakup hampir semua hal baik keuangan maupun non keuangan (Widarti, 2015). Tekanan juga dapat dikatakan sebagai keinginan atau intuisi seseorang yang terdesak melakukan kejahatan (Annisya, Lindrianasari, dan Asmaranti, 2016). Menurut SAS No. 99, terdapat empat jenis kondisi yang dapat mengakibatkan seseorang melakukan kecurangan, yaitu *financial stability*, *external pressure*, *personal financial need*, dan *financial targets*.

2) *Opportunity*

*Opportunity* (peluang) adalah suatu kondisi yang memberikan kemungkinan seseorang untuk berbuat atau menempati suatu tempat pada posisi tertentu (Nurbaiti dan Hanafi, 2017). *Fraud* tidak hanya terjadi jika ada tekanan, tetapi juga ketika calon pelaku melihat adanya peluang untuk melakukan kecurangan (Rahmanti & Daljono, 2013). Peluang muncul ketika pengendalian internal lemah, pengawasan yang kurang, dan penyalahgunaan posisi atau jabatan untuk kepentingan pribadi (Rahmanti and Daljono 2013). SAS No.99 menyebutkan bahwa peluang pada *financial statement fraud* dapat terjadipada tiga kategori kondisi. Kondisi tersebut adalah *nature of industry*, *ineffective monitoring*, dan *organizational structure*.

3) *Rationalization*

*Rationalization* yaitu adanya sikap, karakter, atau serangkaian nilai-nilai etis yang membolehkan pihak-pihak tertentu untuk melakukan tindakan kecurangan, atau orang-orang yang berada dalam lingkungan yang cukup menekan yang membuat mereka merasionalisasi tindakan *fraud* (Siddiq dan Hadinata, 2016). Menurut SAS No.99 rasionalisasi pada perusahaan dapat diukur dengan siklus pergantian auditor, opini audit yang didapat perusahaan tersebut serta keadaan total akrual dibagi dengan total aktiva.

4) *Capability*

*Capability* merupakan besarnya daya dan kapasitas yang dilakukan seseorang untuk melakukan *fraud* di lingkungan perusahaan. Kecurangan terhadap laporan keuangan bisa terjadi ketika terdapat perubahan direksi untuk memperbaiki kinerja manajemen sebelumnya (Nurbaiti dan Hanafi, 2017). Perubahan direksi dapat menimbulkan *stress period* sehingga berdampak pada semakin terbukanya peluang untuk melakukan *fraud*. Perubahan direksi dapat menimbulkan kinerja awal yang tidak maksimal karena membutuhkan waktu untuk beradaptasi (Sihombing dan Rahardjo, 2014).

#### 5) *Arrogance*

Menurut Crowe Howarth (2011) arogansi merupakan sifat superioritas dan hak atau keserakahan yang dimiliki oleh pelaku kejahatan dan merasa bahwa pengendalian internal dan kebijakan perusahaan serta prosedur tidak diterapkan kepadanya. Kesombongan ini muncul dari keyakinan bahwa dirinya mampu melakukan kecurangan dan internal kontrol yang ada tidak akan mempengaruhi dirinya sehingga pelaku melakukan kecurangan tanpa takut adanya sanksi yang akan menjeratnya (Achsin & Cahyaningtyas, 2015)

#### 2.1.5 *F-Score*

Model F-Score merupakan penjumlahan dari dua variabel yaitu kualitas akrual dan kinerja keuangan Skousen dan Twedt (2009). *Fraud Score Model* pada penelitian ini digunakan sebagai perhitungan untuk mengukur tingkat risiko kecurangan dalam laporan keuangan yang dihitung dengan menjumlahkan *accrual quality* dengan *financial performance*.

#### 2.2 Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dirangkum dalam tabel berikut:



Tabel 1.1

No.	Nama Peneliti, Judul Penelitian, dan Tahun	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Kennedy Samuel Sihombing dan Shiddiq Nur Rahardjo Judul: Analisis <i>Fraud Diamond</i> Dalam Mendeteksi <i>Financial Statement Fraud</i> : Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2010-2012 (2014)	Variabel Dependen: <i>Fraud Financial Statement : Earning Management</i> Variabel Independen: a) <i>Financial Target</i> b) <i>Financial Stability</i> c) <i>External Pressure</i> d) <i>Nature of Industry</i> e) <i>Ineffevtive monitoring</i> f) <i>Change in auditor</i> g) <i>Rationalization</i> h) <i>Capability</i>	Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda dengan SPSS 21 software	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel stabilitas keuangan yang diproksikan oleh perubahan dalam total aktiva, variabel tekanan eksternal yang ditunjukkan oleh rasio leverage, sifat industri yang diproksikan oleh perubahan Rasio piutang dan rasionalisasi variabel yang ditunjukkan oleh perubahan rasio total akrual terbukti mempengaruhi penipuan laporan keuangan.</li> <li>• Penelitian ini tidak tidak membuktikan bahwa variabel</li> </ul>

				target keuangan yang ditunjukkan oleh ROA ( <i>Return On Asset</i> ), variabel pemantauan efektif yang ditunjukkan oleh rasio independen papan, perubahan auditor, dan kemampuan yang ditunjukkan oleh perubahan direksi memiliki pengaruh pada penipuan laporan keuangan.
2.	Chyntia Tessa G. dan Puji Harto Judul: <i>Fraudulent Financial Reporting: Pengujian Teori Fraud Pentagon Pada Sektor Keuangan Dan Perbankan Di Indonesia.</i> (2016)	Variabel dependen menggunakan penyajian kembali laporan keuangan ( <i>restatement</i> ) sebagai proksi kecurangan pelaporan keuangan ( <i>fraudulent financial reporting</i> ). Variabel Independen: 1. <i>Financial Target</i> 2. <i>Financial Stability</i>	Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode regresi logistic	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa stabilitas keuangan, tekanan eksternal, dan jumlah sering gambar CEO adalah signifikan dalam mendeteksi terjadinya kecurangan pelaporan keuangan. Variabel-variabel yang signifikan merupakan dua elemen penting dalam teori pentagon

		<p>3. <i>External pressure</i></p> <p>4. <i>Instutional ownership</i></p> <p>5. <i>Ineffective monitoring</i></p> <p>6. <i>Kualitas auditor eksternal</i></p> <p>7. <i>Change in audior</i></p> <p>8. <i>Pergantian direksi</i></p> <p>9. <i>Frequent number of CEO's picture</i></p>		<p>penipuan Crowe, yaitu tekanan dan arogansi.</p>
3.	<p>Faiz Rahman Siddiq, Fatchan Achyani, &amp; Zulfikar</p> <p>Judul : Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud</p>	<p>Variabel dependen dalam penelitian ini kecurangan laporan keuangan. variabel independen ini terdiri dari <i>Pressure, Opportunity, Rationalization, Competence, dan Arrogance.</i></p>	<p>Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda dengan SPSS.</p>	<p><i>Pressure financial stability</i>, berpengaruh terhadap <i>financial statement fraud. Opportunity Quality of external audit</i> tidak berpengaruh terhadap <i>financial statement fraud. Rationalization; change auditor</i> berpengaruh terhadap <i>financial statement fraud. Competence; change of directors</i> berpengaruh terhadap <i>financial statement fraud Arrogance;</i></p>

				<i>frequency numbers of CEO's picture berpengaruh terhadap financial statement fraud</i>
4.	<p>Aidil Adherian Kurnia &amp; Idrianita Anis</p> <p>Judul : Analisis Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Menggunakan Fraud Score Model (2017)</p>	<p>Variabel dependen dalam penelitian ini kecurangan laporan keuangan. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri atas <i>financial target, financial stability, external pressure, ineffective monitoring, nature of industry, change in auditor, change of directors, frequent number of CEO's picture</i> dan <i>political connection</i> serta variabel kontrol yang terdiri atas <i>firm size, growth, dan quality of external audits</i>.</p>	<p>Metode analisis yang digunakan untuk meneliti variabel dalam penelitian ini adalah <i>multiple regression analysis</i>.</p>	<p>Hasil penelitian adalah sebagai berikut <i>financial stability, nature of industry, dan political connection</i> berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. <i>Financial target, external pressure, ineffective monitoring, changes in auditors, change of directors dan frequent number of ceo's picture</i> tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. <i>Financial target, financial stability, external pressure, ineffective monitoring, nature of industry, changes in auditors, change of</i></p>

				<i>directors, frequent number of ceo's picture dan political connection</i> secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
5.	Pera Husmawati, Yossi Septriani, Irda Rosita, dan Desi Handayani Judul : <i>Fraud Pentagon Analysis in Assessing the Likelihood of Fraudulent Financial Statement (Study on Manufacturing Firms Listed in Bursa Efek Indonesia Period 2013-2016)</i> (2017)	Variabel dependen <i>fraudulent financial statement proxied by earning management.</i> Variabel independen yaitu <i>financial target, financial stability, external pressure, ineffective monitoring, nature of industry, changes in auditor, rationalization, changes in board of directors's member, and number of CEO's picture .</i>	Analisis data menggunakan metode regresi berganda dilakukan dengan menggunakan SPSS v.21.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa stabilitas keuangan dihitung dengan perubahan rasio total aset, tekanan eksternal yang dihitung oleh rasio leverage, perubahan auditor dan perubahan anggota dewan komisaris berpengaruh dalam menjelaskan kemungkinan terjadinya laporan keuangan yang tidak baik melalui manajemen laba, sedangkan target keuangan dihitung.

				<p>oleh <i>Return On Asset</i>, sifat industri yang dijelaskan oleh perubahan rasio piutang, rasionalisasi yang dijelaskan oleh TATA, dan jumlah gambaran CEO tidak berpengaruh signifikan dalam menilai kemungkinan laporan keuangan yang tidak benar.</p>
--	--	--	--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

## 2.3 Hipotesis Penelitian

### 2.3.1 Pengaruh Target Keuangan (*Financial Target*) Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (*Fraudulent Financial Reporting*)

*Financial target* merupakan target keuangan yang harus dipenuhi perusahaan dalam satu periode, hal ini menjadi sebuah tekanan bagi manajer dalam menjalankan kinerjanya yang dituntut untuk selalu menjaga target keuangan yang telah ditentukan direksi dan manajemen. Dari tekanan ini memungkinkan seorang manajer melakukan manipulasi terhadap laporan keuangan agar keuangan perusahaan sesuai dengan target yang telah ditentukan. Menurut penelitian Skousen *et. al.* (2009) ROA sering digunakan dalam menilai kinerja manajer, selain itu juga menunjukkan seberapa besar tingkat pengembalian dari aset yang dimiliki perusahaan untuk mengetahui seberapa efisien aset telah bekerja. Oleh

karena itu dalam penelitian ini variabel *financial target* diproksikan dengan ROA.

Pernyataan ini didukung dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Widarti (2015) dan Putriasih (2016) yang menunjukkan hasil bahwa *financial target* dengan proksi ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan menurut Sihombing dan Raharja (2014), Arisandi dan Verawaty (2017) serta Kurnia dan Anis (2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *financial target* yang diproksikan dengan rasio ROA tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diambil hipotesis:

H<sub>1</sub> : Target keuangan berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan

### **2.3.2 Pengaruh Stabilitas Keuangan (*Financial Stability*) Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (*Fraudulent Financial Reporting*)**

*Financial stability* merupakan gambaran mengenai kondisi keuangan perusahaan dalam kondisi stabil, ketika perusahaan dalam kondisi terancam maka manajemen akan melakukan berbagai cara agar *financial stability* perusahaan tetap terlihat baik. Kondisi perusahaan yang tidak stabil menjadikan tekanan bagi pihak manajemen dikarenakan kinerja perusahaan yang kurang baik akan menghambat aliran dan investasi perusahaan yang akan mendatang.

Menurut SAS No. 99, manajer menghadapi tekanan untuk melakukan kecurangan laporan keuangan ketika stabilitas keuangan terancam oleh keadaan ekonomi, industri, dan situasi entitas yang beroperasi, salah satu bentuk agar perusahaan terlihat baik maka manipulasi laporan keuangan dilakukan berkaitan dengan pertumbuhan aset perusahaan (Skousen *et. al.*, 2009). Karena aset merupakan kekayaan perusahaan, untuk menarik minat investor seharusnya tampilan total aset selalu dalam keadaan baik. Oleh karena itu stabilitas keuangan dapat diukur menggunakan rasio perubahan total asset (ACHANGE). Dengan menghitung selisih total aset yang dimiliki perusahaan pada periode saat ini dengan periode sebelumnya terhadap total aset periode sebelumnya.

Dalam penelitian Skousen *et. al.* (2009) membuktikan bahwa semakin besar rasio perubahan total aset (ACHANGE) suatu perusahaan, maka kemungkinan potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan suatu perusahaan semakin tinggi. Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Sihombing dan Raharjo (2014), Tiffani dan Marfuah (2015) dan Siddiq *et. al.* (2017) menyatakan bahwa *financial stability* berpengaruh secara signifikan terhadap *financial statement fraud*. Sedangkan penelitian yang telah dilakukan oleh Arisandi (2017) dan Ulfah *et. al.* (2017) menyatakan bahwa *financial stability* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.



Berdasarkan uraian tersebut, dapat diambil hipotesis:

H<sub>2</sub> : Stabilitas keuangan berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan

### **2.3.3 Pengaruh Tekanan Eksternal (*External Pressure*) Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (*Fraudulent Financial Reporting*)**

*External pressure* merupakan keadaan dimana perusahaan mendapat tekanan dari pihak luar perusahaan. Tekanan dari pihak eksternal untuk mendapatkan tambahan utang atau sumber dana dari pihak eksternal agar tetap kompetitif. Untuk mendapatkan dana dari pihak eksternal perusahaan harus menampilkan performa rasio keuangan dan laba yang baik agar investor tertarik. Selain itu perusahaan harus diyakini mampu untuk mengembalikan pinjaman yang telah didapatnya. Oleh karena itu hal ini mendorong manajer melakukan manipulasi. Pernyataan di atas dibuktikan dari hasil penelitian Sihombing dan Raharjo (2014), Tiffani dan Marfuah (2015), serta Tessa dan Raharja (2016) yang menyatakan bahwa *external pressure* yang diproksikan dengan LEV berpengaruh positif signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan Skousen et. al. (2009) yang menunjukkan bahwa (LEV) berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

Pernyataan di atas menunjukkan apabila perusahaan memiliki rasio *leverage* yang tinggi artinya perusahaan tersebut memiliki hutang yang besar sehingga risiko kreditnya tinggi dan memungkinkan terjadinya tindak kecurangan terhadap laporan keuangan. Dalam hal ini terdapat

kekhawatiran bahwa dimasa mendatang perusahaan tidak mampu mengembalikan pinjaman modal yang diberikan. Sebaliknya penelitian yang dilakukan Pardosi (2015), Annisya *et. al.* (2016) dan Ulfah *et. al.* (2017) menunjukkan bahwa variabel *external pressure* yang dihitung dengan menggunakan rasio *leverage* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diambil hipotesis:

H<sub>3</sub>: Tekanan eksternal berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan

#### **2.3.4 Pengaruh Ketidak Efektifan Pengawasan (*Ineffective Monitoring*) Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (*Fraudulent Financial Reporting*)**

*Ineffective monitoring* merupakan pengawasan yang lemah menyebabkan peluang bagi manajer untuk melakukan kecurangan dan perilaku yang menyimpang. SAS No. 99 menyatakan pengawasan yang tidak efektif oleh pihak yang bertanggungjawab atas pengelolaan pelaporan keuangan dan pengendalian intern dapat memicu terjadinya *fraud*. Hal ini terjadi karena adanya dominasi manajemen oleh satu orang atau kelompok kecil, tanpa kontrol kompensasi, tidak efektifnya pengawasan direksi dan komisaris independen atas proses pelaporan keuangan dan pengendalian internal sejenisnya (Skousen *et. al.*, 2009). Dengan kurangnya kontrol dari pihak perusahaan menjadi kesempatan tersendiri bagi beberapa pihak untuk manipulasi data laporan keuangan.

Pernyataan ini didukung oleh penelitian Putriasih, Herawati, dan Wahyuni (2016) bahwa *ineffective monitoring* berpengaruh atau dapat digunakan untuk mendeteksi *financial statement fraud*. Begitu juga dengan hasil penelitian Skousen *et. al.* (2009) yang menyatakan bahwa ketidak efektifan pengawasan mampu memprediksi terjadinya kecurangan laporan keuangan. Sebaliknya dalam penelitian Sihombing dan Raharja (2014), Tessa dan Harto (2016), dan Kurnia dan Anis (2017) menyatakan bahwa *ineffective monitoring* tidak memiliki pengaruh positif signifikan dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diambil hipotesis:

H<sub>4</sub>: ketidak efektifan pengawasan berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan

### **2.3.5 Pengaruh Sifat Industri (*Nature of Industry*) Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (*Fraudulent Financial Reporting*)**

*Nature of industry* merupakan keadaan ideal sebuah perusahaan dalam lingkungan industri. Salah satu bentuk dari *nature of industry* yaitu kondisi piutang usaha dan setiap masing-masing manajer perusahaan memiliki respon yang berbeda-beda. Perusahaan yang ingin terlihat baik maka memperkecil jumlah piutang dan lebih memilih memperbanyak penerimaan kas (Sihombing and Rahardjo, 2014). Akun piutang dan persediaan memerlukan penilaian subjektif dalam memperkirakan tidak tertagihnya piutang dan persediaan (Siddiq *et al.*, 2017). Akun tersebut memiliki kerentanan saldo akun atau golongan transaksi terhadap suatu

salah saji material, dengan asumsi tidak ada pengendalian terkait. Selain itu kecurangan dapat terjadi ketika persediaan menjadi usang dan perhitungan yang rumit lebih mungkin disajikan salah.

Menurut penelitian Summers dan Sweeney (1998) kedua akun tersebut dapat mendorong manajer untuk melakukan manipulasi pada laporan keuangan perusahaan. Sejalan dengan penelitian Sihombing dan Rahardjo (2014), Putriasih, Herawati, dan Wahyuni (2016), serta Kurnia dan Anis (2017) menyatakan *nature of industry* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Sebaliknya menurut penelitian Tiffani dan Marfuah (2015) dan Iqbal dan Murtanto (2016) menyatakan bahwa *nature of industry* yang diprosikan dengan *receivable* tidak berpengaruh terhadap kecuranga laporan keuangan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diambil hipotesis:

H<sub>5</sub>: Pengaruh sifat industri berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan

### **2.3.6 Pengaruh Pergantian Auditor (*Change in Audiors*) Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (*Fraudulent Financial Reporting*)**

*Rationalization* merupakan perilaku membenarkan diri untuk tindakan yang salah. Dalam penelitian ini *rationalization* diprosikan dengan *change in auditor*. *Change in auditor* merupakan pergantian auditor eksternal dalam sebuah perusahaan untuk mengaudit perusahaan tersebut. Dari proses audit dapat diketahui perusahaan yang melakukan kecurangan. Jika sebuah perusahaan tidak mengganti auditor terdahulu

dimungkinkan auditor tersebut paham dengan risiko dan proses bisnis perusahaan bahkan dapat mendeteksi adanya tindak kecurangan yang dilakukan perusahaan. Untuk mengurangi kemungkinan pendeteksian tindak kecurangan yang dilakukan perusahaan biasanya perusahaan lebih sering melakukan pergantian auditor untuk menutupi hal tersebut.

Pernyataan di atas didukung hasil penelitian yang dilakukan Putriasih *et. al.* (2016) dan Siddiq *et. al.* (2017) yang menyatakan bahwa *changes in auditors* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan menurut penelitian Sihombing dan Raharja (2014), Tessa dan Harto (2016), serta Kurnia dan Anis (2017) menyatakan bahwa *change in auditor* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diambil hipotesis:

H<sub>6</sub>: Pergantian auditor berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan

### **2.3.7 Pengaruh Pergantian Direksi (*Changes in Directors*) Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (*Fraudulent Financial Reporting*)**

*Capability* merupakan kemampuan seseorang dalam suatu perusahaan untuk memberi kesempatan dalam melakukan *fraud* (Siddiq, Achyani, and Zulfikar 2017). Proksi dari *capability* dalam penelitian ini yaitu *changes in directors*. Dalam penelitian Wolfe dan Hermanson (2004) mengatakan bahwa indikasi kecurangan dapat terjadi apabila dilaksanakan oleh orang yang tepat serta memahami dan dapat memanfaatkan peluang yang ada. Pergantian direksi yang dianggap lebih berkompeten dilakukan untuk

memperbaiki kinerja direksi sebelumnya. Selain itu dari pergantian ini juga bisa dimaksudkan untuk kepentingan politik tertentu untuk menggantikan jajaran direksi sebelumnya (Tessa and Harto, 2016).

Oleh karena itu perubahan direksi dimungkinkan sebagai upaya perusahaan untuk menyingkirkan direksi yang dianggap mengetahui kecurangan yang telah dilakukan perusahaan. Pernyataan tersebut didukung dengan hasil penelitian Putriasih *et. al.* (2016) menunjukkan bahwa *capability* yang diprosikan dengan perubahan direksi memiliki pengaruh terhadap *financial statement fraud*. Penelitian Pardosi (2015) juga membuktikan kemampuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan terhadap laporan keuangan. Sedangkan menurut penelitian Tessa dan Harto (2016), Kurnia dan Anis (2017) dan Ulfah *et. al.* (2017) variabel pergantian direksi tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diambil hipotesis:

H<sub>7</sub>: Pergantian direksi berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan

### **2.3.8 Pengaruh Jumlah Foto CEO yang terpampang (*Frequent Number Of CEO's Picture*) Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (*Fraudulent Financial Reporting*)**

*Frequent number of CEO's picture*, jumlah penggambaran seorang CEO dalam suatu perusahaan dengan menampilkan *display picture* ataupun profil, prestasi, foto, ataupun informasi lainnya mengenai *track of*

*record CEO* yang dipaparkan secara berulang-ulang dalam laporan tahunan perusahaan (Crowe, 2011). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Simon *et. al.* (2015), dari foto yang terpampang dalam laporan tahunan dapat mempresentasikan tingkat arogansi dan superioritas yang dimiliki CEO. Tingkat arogansi yang tinggi memungkinkan terjadinya *fraud*, karena CEO merasa bahwa pengendalian internal apapun tidak akan berlaku pada dirinya karena memiliki status dan posisi yang menurutnya penting diperusahaan. Selain itu juga memungkinkan CEO akan melakukan cara apapun untuk mempertahankan posisi dan kedudukannya sekarang ini.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Tessa dan Harto (2016), serta Arrisandi dan Verawaty (2017) *Frequent number of CEO's picture* berpengaruh positif signifikan dalam mendeteksi *fraudulent financial reporting*, artinya semakin banyak foto CEO yang terdapat pada *annual report* perusahaan, maka semakin tinggi probabilitas terjadinya *fraudulent financial reporting* pada perusahaan tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Kurnia dan Anis (2017) dan Ulfah *et. al.* (2017) menyatakan bahwa *frequent number of CEO's pictures* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diambil hipotesis:

H<sub>8</sub>: Jumlah foto CEO yang terpampang berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan

### **2.3.9 Pengaruh Hubungan Politik (*Political Connection*) Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (*Fraudulent Financial Reporting*)**

Perusahaan yang memiliki hubungan politik (*political connection*) yang kuat cenderung memiliki beberapa keuntungan seperti lebih mudah mendapatkan akses pinjaman dari bank, lebih mudah mendapatkan kontrak dari pemerintah dan ketika sedang mengalami *financial distress* akan lebih mudah di *bail out* oleh pemerintah (Chaney, 2011). Bisa dikatakan bahwa perusahaan yang memiliki koneksi politik lebih diuntungkan ketika sedang mengalami kesulitan atau kebutuhan modal. Penelitian yang dilakukan oleh Wu *et. al.* (2012) menyatakan bahwa perusahaan dengan hubungan politik memiliki tingkat kecurangan yang rendah karena kemudahan akan sumber biaya yang didapat memungkinkan perusahaan untuk menghindari melakukan kecurangan laporan keuangan.

Sebaliknya menurut penelitian hasil Simon *et. al.* (2015) yang menyatakan untuk mengukur arogansi dengan melihat adanya CEO dalam sebuah perusahaan yang merupakan seorang politisi. Pada penelitian ini, hubungan politik tidak tertuju hanya pada CEO tetapi anggota dewan komisaris juga termasuk didalamnya. Dengan peran ganda seorang CEO atau dewan komisaris tersebut dapat membantu kelancaran bisnis karena banyak koneksi. Namun, hal ini akan menumbuhkan sifat angkuh atau sombong dalam diri mereka yang mengakibatkan menghalalkan segala macam cara untuk menutupi kecurangannya dan memanfaatkan koneksinya yang luas. CEO dan dewan komisaris akan berpikir bahwa



kelancaran bisnis perusahaan karena perannya. Oleh karena itu, arogansi dapat menjadi salah satu faktor terjadinya kecurangan.

Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan Chaney et. al. (2007) yang menyatakan bahwa perusahaan terdorong untuk melakukan kecurangan laporan keuangan karena faktor koneksi politik. Menurut Aidil dan Kurnia (2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *political connection* berpengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Ngan (2013) menunjukkan bahwa tidak ada bukti yang ditemukan adanya faktor koneksi politik perusahaan memungkinkan potensi *fraudulent financial reporting*.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diambil hipotesis:

H<sub>9</sub>: Hubungan politik berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan

### **2.3.10 Pengaruh Dualisme Posisi (*Dualism Position*) Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (*Fraudulent Financial Reporting*)**

*Dualism position* merupakan keadaan di mana seorang direksi memiliki jabatan lain baik di dalam maupun luar perusahaan. Kinerja perusahaan yang baik sebaiknya tidak ada hubungan dengan jabatan ganda direksi. Dengan adanya jabatan ganda ini memungkinkan efek negatif. Misalnya dari beberapa jabatan ganda ini mendorong seseorang untuk melakukan kolusi bahkan mengorbankan kepentingan pemegang saham.

Selain itu anggota dewan direksi dapat terganggu kinerjanya karena terlalu sibuk dan tidak fokus.

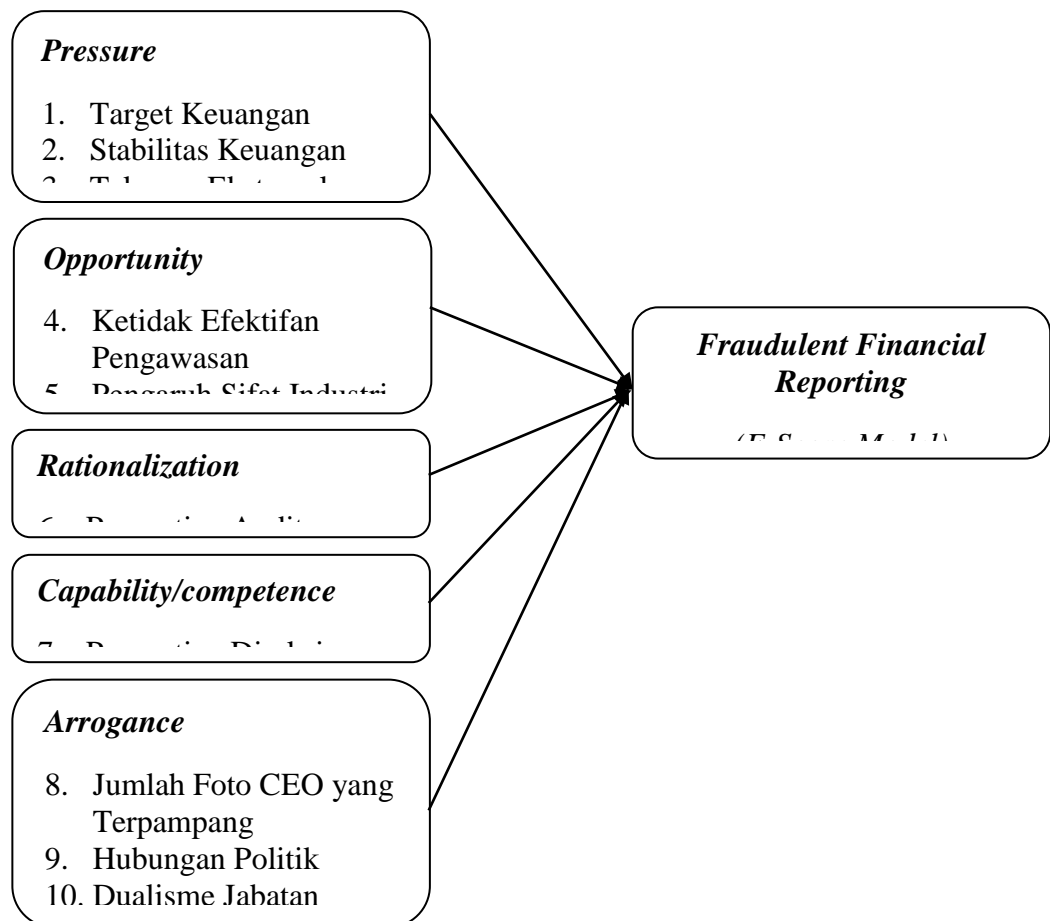
Pernyataan di atas didukung dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Oktavia (2017) yang menunjukkan bahwa CEO yang memiliki jabatan dualisme berpengaruh signifikan dalam mendeteksi terjadinya *fraudulent financial reporting*. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati (2014) menunjukkan bahwa faktor multijabatan dewan direksi memiliki pengaruh signifikan terhadap kecurangan pelaporan keuangan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diambil hipotesis:

H<sub>10</sub>: Dualisme jabatan berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan

## 2.4 Kerangka Penelitian

Berdasarkan penjelasan sebelumnya dan beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu, maka dalam penelitian ini melakukan penelitian mengenai *fraudulent financial reporting* sebagai variabel dependen yang dipengaruhi *fraud pentagon* sebagai variabel independen. Kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam gambar berikut ini:



Gambar 2.3

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Populasi Dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *property, real estate, dan building construction* yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2016. Sampel merupakan sebagian dari populasi yang akan diteliti. Pengambilan sampel dilakukan berdasarkan metode *purposive sampling*, yaitu teknik untuk menentukan sampel dengan pertimbangan dan berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan *property, real estate, dan building construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2016.
2. Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan tahunan dalam *website* perusahaan atau website BEI selama periode 2014-2016.
3. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah (Rp).
4. Data yang digunakan untuk menghitung variabel penelitian disajikan dengan lengkap.

#### 3.2 Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian merupakan data sekunder. Sumber data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara, yang dapat berupa bukti,

catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip, baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan. Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa laporan keuangan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2016. Metode yang digunakan dalam pengolahan data dalam penelitian ini yaitu metode studi dokumentasi. Metode dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari berbagai literatur dengan membaca isi laporan keuangan perusahaan dan profilnya untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam variabel penelitian yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia.

### **3.3 Variabel Penelitian**

Dalam penelitian ini menggunakan 2 variabel yaitu variabel dependen dan independen. Kecurangan laporan keuangan merupakan variabel dependen dalam penelitian ini. Variabel independen penelitian ini dikembangkan dari lima komponen *fraud pentagon*, yang terdiri dari *pressure*, *opportunity*, *rationalization*, *capability*, dan *arrogance*. Variabel penelitian tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

#### **3.3.1 Variabel dependen (*Dependent Variable*)**

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kecurangan laporan keuangan. Penelitian ini mendeteksi kecurangan laporan keuangan (*fraudulent financial reporting*) dengan menggunakan *fraud score model* atau biasa disebut *F-score*, dimana model tersebut dikembangkan oleh (Dechow *et.*

al., 2007). Model *F-Score* merupakan penjumlahan dari dua komponen variabel dalam *fraud score model*, yaitu kualitas akrual dan kinerja keuangan (skousen, 2009), dapat digambarkan dalam persamaan berikut:

$$\mathbf{F-Score} = \mathbf{Accrual\ Quality} + \mathbf{Financial\ Performance}$$

Kualitas akrual yang diproksikan dengan RSST *accrual* (Richardson, Sloan, Soliman dan Tuna, 2005) dan *financial performance* yang diproksikan dengan perubahan dalam akun piutang, perubahan dalam akun penjualan tunai dan perubahan pada pendapatan sebelum bunga dan pajak.

$$\mathbf{RSST\ Accrual} = \frac{(\Delta WC + \Delta NCO + \Delta FIN)}{\text{Average Total Assets}}$$

Keterangan:

$$\text{WC (Working Capital)} = (\text{Current Assets} - \text{Current Liability})$$

$$\text{NCO (Non Current Operating Accrual)} = (\text{Total Assets} - \text{Current Assets} - \text{Investment and Advances}) - (\text{Total Liabilities} - \text{Current Liabilities} - \text{Long Term Debt})$$

$$\text{FIN (Financial Accrual)} = \text{Total Investment} - \text{Total Liabilities}$$

$$\text{ATS (Average Total Assets)} = \left( \frac{\text{Beginning Total Assets} + \text{End Total Assets}}{2} \right)$$

$$\mathbf{Financial\ Performance} = \text{change in receivable} + \text{change in inventories} + \text{change in cash sales} + \text{change in earnings}$$

Keterangan:

$$\text{Change in receivable} = \frac{\Delta \text{Receivable}}{\text{Average Total Assets}}$$

$$\text{Changes in Inventory} = \frac{\Delta \text{Inventory}}{\text{Average Total Assets}}$$

$$\text{Changes in cash sales} = \frac{\Delta \text{Sales}}{\text{Sales}(t)} - \frac{\Delta \text{Receivable}}{\text{Receivable}(t)}$$

$$\text{Changes in earnings} = \frac{\text{Earnings}(t)}{\text{Average Total Assets}(t)} - \frac{\text{Earnings}(t-1)}{\text{Average Total Assets}(t-1)}$$

Perusahaan dapat diprediksi melakukan kecurangan terhadap laporan keuangan jika nilai *fraud score model* tersebut lebih dari 1, sedangkan jika nilai *fraud score model* kurang dari 1 maka perusahaan tersebut tidak dapat diprediksi melakukan kecurangan terhadap laporan keuangan.

### 3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang menjelaskan variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel independen dikembangkan dari 5 komponen *fraud pentagon*. Kelima komponen *fraud diamond* yaitu *pressure*, *opportunity*, *rationalization*, *capability*, dan *arrogance*, komponen tersebut tidak dapat diteliti secara langsung, oleh karena itu diperlukan variabel yang kemudian dikembangkan dengan proksi-proksi tertentu untuk mengukurnya.

#### 3.3.2.1 Tekanan (*Pressure*)

*Pressure* adalah kondisi ketika manajemen sebagai agen yang harus bekerja semaksimal mungkin untuk pihak *principle* yaitu pemegang saham dalam bentuk laba yang meningkat setiap tahunnya meskipun dalam kondisi mengalami kesulitan keuangan tetap dituntut memiliki kinerja yang baik, hal ini menimbulkan tekanan bagi pihak manajemen (Ana, 2014). Kondisi tersebut membuat pihak manajemen berupaya untuk memanipulasi laporan.

Tekanan dapat memotivasi seseorang untuk melakukan penipuan, biasanya karena beban keuangan (Shelton, 2014). Seseorang melakukan penipuan dan penggelapan uang perusahaan karena adanya tekanan yang menghimpitnya, tekanan itu dapat berupa adanya kebutuhan mendesak yang harus diselesaikan (tekanan keuangan) (Tuanakota, 2012). *Pressure* dalam penelitian ini diproksikan dengan 3 proksi yaitu target keuangan, stabilitas keuangan, dan tekanan eksternal

1) Target keuangan (*financial target*) merupakan salah satu target dari sebuah perusahaan mengenai kinerja keuangan misalnya laba atas usaha yang ingin dicapai dalam perusahaan tersebut. Target laba yang ditetapkan oleh perusahaan inilah yang dinamakan *financial target*. Pada kondisi ini manajer mempunyai risiko yang tinggi terhadap target keuangan yang telah ditentukan oleh direksi dan manajemen, sehingga kinerjanya harus selalu ditingkatkan agar target tersebut dapat tercapai. Target keuangan dalam penelitian ini diproksikan dengan *Return on Assets (ROA)*, yang merupakan bagian dari rasio profitabilitas dalam analisis laporan keuangan atau pengukuran kinerja perusahaan (Skousen *et. al.*, 2008).

ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang ada di dalam perusahaan tersebut. Selain itu karena pada penelitian ini perusahaan yang digunakan untuk sampel merupakan perusahaan *property, real estate, dan building construction* yang mempunyai



hubungan dominan dengan aset dalam operasi perusahaannya. ROA dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Earnings After Interest and Tax}}{\text{Total Assets}}$$

- 2) Stabilitas keuangan (*financial stability*) merupakan keadaan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dalam kondisi stabil. Ketika sebuah perusahaan dalam kondisi tidak stabil akan menimbulkan tekanan bagi manajemen karena kinerjanya terlihat menurun sehingga menghambat aliran dana investasi di tahun yang akan mendatang. Oleh karena itu manajemen akan melakukan berbagai cara agar stabilitas keuangan perusahaannya dalam keadaan baik. Hal ini tentunya meningkatkan terjadinya manipulasi pada laporan keuangan yang dilakukan oleh manajer. Kondisi keuangan perusahaan dapat dilihat dari bagaimana keadaan asetnya. Terutama dalam perusahaan *property* dan *real estate* yang kegiatan operasinya dominan berhubungan dengan aset. Salah satu bentuk manipulasi laporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen berkaitan dengan pertumbuhan aset perusahaan (Skousen et. al., 2009). Pada penelitian ini stabilitas keuangan diproksikan dengan ACHANGE yang merupakan rasio perubahan aset. Untuk menghitung rasio perubahan aset dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ACHANGE = \frac{\text{Total Aset}(t) - \text{Total Aset}(t-1)}{\text{Total Aset}(t-1)}$$

- 3) Tekanan eksternal (*external pressure*) merupakan tekanan bagi pihak manajemen perusahaan agar dapat memenuhi kewajibannya sesuai

harapan pihak ketiga. Untuk mengatasi tekanan tersebut perusahaan membutuhkan tambahan utang atau sumber pembiayaan eksternal agar tetap kompetitif, termasuk pembiayaan riset dan pengeluaran pembangunan atau modal (Skousen et al., 2009). Pada perusahaan *property, real estate, dan building construction* biaya untuk kegiatan operasi perusahaan biasanya mendapatkan modal dan hutang dari pihak ketiga atau pihak eksternal. Oleh karena itu tekanan eksternal dalam penelitian ini diproksikan dengan rasio *leverage* (LEV). Untuk menghitung rasio *leverage* dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$LEV = \frac{\text{Kewajiban}}{\text{Total aset}}$$

### 3.3.2.2 Peluang (*Opportunity*)

*Opportunity* adalah kondisi yang memungkinkan untuk dilakukannya suatu kejahatan (Annisya, 2016). Sering terjadi karena kurangnya pengawasan, penyalahgunaan wewenang, dan pengendalian internal yang masih lemah. Proksi yang digunakan dalam *opportunity* pada penelitian ini adalah ketidak efektifan pengawasan dan pengaruh sifat industri.

- 1) Ketidak efektifan pengawasan (*ineffective monitoring*) adalah suatu keadaan perusahaan dimana tidak terdapat pengendalian internal yang baik. Meluasnya skandal akuntansi dan praktik kecurangan merupakan salah satu dampak lemah dan tidak efektifnya pengawasan dewan direksi dan komite audit atas proses pelaporan keuangan dan

pengendalian internal yang dilakukan perusahaan yang telah memberikan peluang kepada seseorang untuk bertindak sesuai dengan kepentingan pribadinya. Oleh sebab itu, penelitian ini memproksikan *ineffective monitoring* pada rasio jumlah komisaris independen (IND) (Skousen *et. al.*, 2009).

$$IND = \frac{\text{jumlah anggota dewan komisaris independen}}{\text{jumlah total dewan komisaris}}$$

- 2) Pengaruh sifat Industri (*nature of Industry*) merupakan keadaan ideal suatu perusahaan dalam industri. Kondisi piutang usaha merupakan suatu bentuk dari *nature of industry* yang dapat direspon dengan reaksi yang berbeda dari masing-masing manajer perusahaan. Perusahaan yang baik akan berusaha untuk memperkecil jumlah piutang dan memperbanyak penerimaan kas perusahaan (Sihombing dan Rahardjo, 2014). Dalam perusahaan properti dan *real estate* biasanya sistem penjualannya umumnya dilakukan secara kredit. Keadaan ini dapat menekan manajer untuk melakukan manipulasi laporan keuangan pada akun piutang tak tertagih dan persediaan yang usang. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan Rasio Total Piutang sebagai proksi dari *Nature of Industry*. Rasio total piutang dihitung dengan rumus yang digunakan Skousen (2009) yaitu:

$$RECEIVABLE = \frac{\text{Receivable (t)}}{\text{Sales (t)}} - \frac{\text{Receivable (t-1)}}{\text{Sales (t-1)}}$$

### 3.3.2.3 Rationalization

*Rationalization* merupakan sikap membenarkan suatu tindakan kecurangan. Pelaku *fraud* meyakini atau merasa bahwa tindakan yang

telah dilakukannya bukan merupakan suatu *fraud* tetapi sesuatu yang merupakan haknya, bahkan pelaku terkadang merasa bahwa dirinya telah berjasa karena berbuat banyak bagi perusahaan (Ulfah, Nuraina, and Wijaya, 2017). Dalam penelitian ini *rationalization* diproksikan dengan pergantian auditor (*change in auditor*).

Pergantian auditor pada suatu perusahaan dapat dinilai sebagai suatu upaya untuk menghilangkan jejak *fraud* (*fraudtrail*) yang ditemukan oleh auditor sebelumnya sehingga mendorong perusahaan untuk mengganti auditor independennya guna menutupi kecurangan yang terdapat dalam perusahaan (Sihombing dan Rahardjo, 2014). Pada penelitian ini *rationalization* diproksikan dengan pergantian kantor akuntan publik ( $\Delta$ CPA) yang diukur dengan variabel dummy dimana apabila terdapat perubahan Kantor Akuntan Publik selama periode 2014-2016 maka diberi kode 1, sebaliknya apabila tidak terdapat perubahan kantor akuntan publik selama periode tersebut maka diberi kode 0.

#### **3.3.2.4 *Capability/competence***

*Capability* merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang. Peluang membuka pintu untuk melakukan *fraud*, tekanan dan rasionalisasi dapat menarik orang melakukan *fraud*. Namun orang yang melakukan *fraud* harus memiliki kemampuan untuk mencari peluang sebagai kesempatan dalam mengambil keuntungan. Penelitian ini memproksikan *capability* dengan *change in directors*.

Pergantian direksi (*change in directors*) mengemukakan bahwa perubahan CEO atau direksi dapat menyebabkan *stress period* yang berdampak pada semakin terbukanya peluang untuk melakukan *fraud*, perubahan CEO atau direksi dapat mengindikasikan terjadinya kecurangan (Wolfe dan Hermanson, 2004). Pada penelitian ini *capability/competence* diproksikan dengan pergantian direksi perusahaan yang diukur dengan variabel dummy dimana apabila terdapat perubahan direksi perusahaan setiap tahunnya selama periode 2014-2016 maka diberi kode 1, sebaliknya apabila tidak terdapat perubahan direksi perusahaan selama periode tersebut maka diberi kode 0 (Ulfah et al., 2017).

### **3.3.2.5 Arrogance**

*Arrogance* merupakan sifat superioritas atas hak yang dimiliki dan merasa bahwa pengendalian internal dan kebijakan perusahaan tidak berlaku untuk dirinya (Crowe, 2011). Sikap *arrogance* biasanya lebih ditujukan kepada seorang yang memiliki jabatan tinggi dalam sebuah perusahaan. Dalam penelitian ini *arrogance* diproksikan dengan jumlah foto CEO yang terpampang, hubungan politik, dan dualisme jabatan.

- 1) Jumlah foto CEO yang terpampang (*Frequent number of CEO's pictures*) merupakan jumlah foto CEO yang terpampang pada laporan tahunan perusahaan yang dapat merepresentasikan tingkat arogansi atau superioritas yang dimiliki CEO tersebut. Tingginya tingkat arogansi dapat menimbulkan kecurangan karena dengan arogansi dan superioritas yang dimiliki seorang CEO, membuat CEO merasa bahwa kontrol internal apapun tidak berlaku bagi dirinya karena status dan

posisi yang dimiliki (Herviana, 2017). Terdapat kemungkinan CEO akan melakukan cara apapun untuk mempertahankan posisi dan kedudukannya (Crowe, 2011). Dalam penelitian ini *arrogance* diproksikan dengan *frequent number of CEO's picture* yang diukur dengan melihat total foto CEO yang terpampang dalam sebuah laporan tahunan (Chyntia, 2016).

- 2) Hubungan politik (*political connection*), perusahaan yang memiliki hubungan politik yang kuat cenderung memiliki beberapa keuntungan seperti lebih mudah mendapatkan akses pinjaman dari bank, lebih mudah mendapatkan kontrak dari pemerintah dan ketika sedang mengalami *financial distress* akan lebih mudah di *bail out* oleh pemerintah, bisa dikatakan bahwa perusahaan yang memiliki koneksi politik lebih diuntungkan ketika sedang mengalami kesulitan atau kebutuhan modal dibandingkan dengan perusahaan yang tidak memiliki hubungan politik, Chaney (2011) mengatakan bahwa perusahaan dengan hubungan politik akan tetap eksis dipasar modal karena dianggap memiliki *cost of debt* yang lebih rendah dan memiliki sedikit persaingan dan tekanan pasar dibandingkan perusahaan lain. Bisa dikatakan dengan hubungan politik yang ada bisa meredam sifat arogansi yang bisa memicu untuk melakukan kecurangan laporan keuangan, karena disini dianggap CEO atau dewan komisaris tidak mau reputasi mereka turun karena terindikasi melakukan kecurangan laporan keuangan, mereka bisa menggunakan kekuatan politik mereka

apabila perusahaan sedang mengalami masa sulit (Kurnia dan Anis, 2017). Pada penelitian ini *political connection* diukur dengan menggunakan variabel dummy dimana apabila terdapat jajaran direksi atau jajaran dewan komisaris memiliki hubungan politik dalam perusahaan setiap tahunnya selama periode 2014-2016 maka diberi kode 1, sebaliknya apabila tidak terdapat selama periode tersebut maka diberi kode 0.

- 3) Dualisme jabatan (*dualism position*) merupakan multijabatan yang dimiliki oleh seorang direksi. Dengan adanya rangkap jabatan tersebut dapat mengakibatkan pekerjaan mereka terganggu karena sibuk dan kurang fokus untuk menjadi pemantau yang efektif. Dalam penelitian ini dualisme jabatan diukur dengan melihat CEO atau presiden yang memiliki jabatan dualisme dalam perusahaan sebagai variabel indikator dengan *dummy* nilai 1 jika ada dan 0 jika tidak ada.

### **3.4 Metode Analisis Data**

#### **3.4.1 Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif untuk memberikan gambaran atau deskripsi dari variabel penelitian. Statistik deskriptif berhubungan dengan metode pengelompokkan, peringkasan, dan penyajian data dalam cara yang lebih informatif (Santosa, 2005). Sebagai pengambilan keputusan data-data tersebut harus diringkas dengan baik dan teratur. Dalam penelitian ini analisis deskriptif ditujukan untuk memberikan gambaran atau deskripsi data dari variabel dependen yaitu kecurangan laporan keuangan, serta variabel

independen berupa komponen dari *fraud pentagon* yaitu, *pressure*, *opportunity*, *rationalization*, *capability*, dan *arrogance*. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness atau kemencengan distribusi (Ghozali, 2013). Dari hasil analisis statistik deskriptif ini, dapat memberikan gambaran tentang kesimpulan dari analisis data tersebut.

### **3.4.2 Uji Asumsi Klasik**

Pengujian regresi linier berganda dapat dilakukan setelah model pada penelitian ini memenuhi syarat yaitu lolos uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik diperlukan untuk mendeteksi ada/tidaknya penyimpangan asumsi klasik atas persamaan regresi berganda yang digunakan (Sihombing, 2014). Pengujian asumsi klasik dalam model regresi perlu dilakukan agar hasil analisis regresi dapat memenuhi kriteria secara baik serta supaya variabel independen sebagai estimator atas variabel dependen tidak bias. Dalam penelitian ini uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, multikolonieritas, dan heteroskedastisitas.

#### **3.4.2.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data penelitian terdistribusi normal atau tidak terdistribusi normal. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov Test*. Uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* yaitu dengan membandingkan distribusi data (yang akan diuji normalitasnya) dengan distribusi normal baku. Distribusi normal baku adalah data yang telah ditransformasikan ke dalam bentuk Z-



Score dan diasumsikan normal. Pada uji ini jika signifikansi di bawah 0,05 berarti data yang akan diuji mempunyai perbedaan yang signifikan dengan data normal baku, berarti data tersebut tidak normal.

#### **3.4.2.2 Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2013). Salah satu untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas ini adalah dengan menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/Tolerance$ ). Kriteria pengambilan keputusan dengan nilai *tolerance* dan VIF adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai *tolerance*  $\geq 0,10$  atau nilai VIF  $\leq 10$ , berarti tidak terjadi multikolinieritas.
- b) Jika nilai *tolerance*  $\leq 0,10$  atau nilai VIF  $\geq 10$ , berarti terjadi multikolinieritas.

#### **3.4.2.3 Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas untuk mengetahui adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui ada

tidaknya heteroskedastisitas adalah *glejser test*. Model regresi mengalami heteroskedastisitas jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan model regresi tidak mengalami atau bebas dari heteroskedastisitas jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (Ghozali, 2013).

### 3.4.3 Regresi Berganda

Pada penelitian ini model regresi linear berganda diuji dengan menggunakan software SPSS untuk memprediksi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Untuk setiap hipotesisnya penelitian ini menggunakan *F-Score model* untuk mengukur kecurangan terhadap laporan keuangan. Model penelitian dirumuskan seperti pada penelitian Kurnia dan Anis (2017):

$$\begin{aligned} \text{F-SCORE} &= \beta_0 + \beta_1\text{ROA} + \beta_2\text{ACHANGE} + \beta_3\text{LEV} + \\ &\beta_4\text{IND} + \beta_5 \text{RECEIVABLE} + \beta_6\Delta\text{CPA} + \\ &\beta_7\text{DIR\_CHANGE} + \beta_8\text{CEOPIC} + \\ &\beta_9\text{POLITICAL} + \beta\text{DUALISM} + \varepsilon \end{aligned}$$

Keterangan :

F-Score	= Kecurangan Laporan Keuangan
$\beta_0$	= Konstanta
ROA	= Return on Assets
ACHANGE	= Rasio Perubahan Total Aset
LEV	= Rasio Total Kewajiban per Total Aset
IND	= Rasio Dewan Komisaris Independen
RECEIVABLE	= Rasio Total Piutang terhadap Pendapatan Operasional
$\Delta$ CPA	= Pergantian Auditor Independen
DIR_CHANGE	= Pergantian Jajaran Direksi dalam Perusahaan

CEOPIC	= Jumlah foto CEO yang terdapat dalam sebuah laporan tahunan
POLITICAL	= Jajaran direksi dan komisaris yang merupakan politikus ..atau pun memiliki koneksi politik
DUALISM	= Jajaran CEO dan presiden yang memiliki jabatan dualisme
$\varepsilon$	= error

#### 3.4.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi. Uji hipotesis digunakan untuk mendapatkan hasil analisis data yang valid serta mendukung hipotesis pada penelitian ini. Tahapan untuk melakukan uji hipotesis sebagai berikut (Sihombing dan Raharjo, 2014):

1. Menentukan laporan keuangan yang dijadikan objek penelitian.
2. Menghitung proksi dari masing–masing variabel sesuai dengan cara ukur yang telah dijelaskan.
3. Melakukan uji regresi linear berganda terhadap model dengan tahapan–tahapan yang telah dijelaskan di atas.

##### 3.4.4.1 Adjusted R<sup>2</sup>

Adjusted R<sup>2</sup> pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan varian variabel independen. Nilai adjusted R<sup>2</sup> adalah nol atau satu. Nilai R<sup>2</sup> yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi

variasi variabel independen (Ghozali, 2013). Bila terdapat nilai adjusted  $R^2$  bernilai negatif, maka adjusted  $R^2$  dianggap nol.

#### **3.4.4.2 Uji Kelayakan Model**

Uji F dilakukan untuk menguji apakah model yang digunakan dalam regresi telah *fit*. Uji F digunakan untuk uji signifikansi model. Uji F dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikan F pada *output* hasil regresi tingkat signifikansi 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ) jika nilai probabilitas lebih besar dari *alpha* berarti model regresi tidak *fit*. Jika nilai probabilitas lebih kecil dari *alpha* berarti nilai regresi *fit* (Ghozali, 2011).

#### **3.4.4.3 Uji Parameter Individual (uji t)**

Uji signifikansi t pada untuk mengetahui bagaimana pengaruh masing-masing variabel independen dengan variabel dependen pada model regresi. Dalam melakukan uji hipotesis ini hal yang penting dalam hipotesis penelitian yang menggunakan data sampel dengan menggunakan uji t adalah masalah pemilihan apakah menggunakan dua sisi atau satu sisi. Uji hipotesis dua sisi dipilih jika tidak punya dugaan kuat atau dasar teori yang kuat dalam penelitian, sebaliknya jika memilih satu sisi jika peneliti mempunyai landasan teori atau dugaan yang kuat (Widarjono, 2015). Keputusan menolak atau menerima  $H_0$  sebagai berikut:

1. Nilai probabilitas  $< \alpha$ , maka  $H_0$  ditolak,  $H_1$  diterima.
2. Nilai probabilitas  $< \alpha$ , maka  $H_0$  ditolak,  $H_1$  diterima.

## BAB IV

### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan *property*, *real estate*, dan *building construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode tahun 2014-2016 adalah sebanyak 63 perusahaan. Berdasarkan populasi perusahaan tersebut penelitian ini menggunakan beberapa sampel yang ditentukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu menentukan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Dari jumlah populasi tersebut hanya 51 perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel. Berikut rincian kriteria pengambilan sampel penelitian.

**Tabel 4.1**

#### Proses Pemilihan Sampel

<b>Kriteria Sampel</b>	<b>Jumlah Perusahaan</b>
1. Perusahaan <i>property</i> , <i>real estate</i> , dan <i>building construction</i> dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2016.	63
2. Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan dalam <i>website</i> perusahaan atau <i>website</i> BEI selama periode 2014-2016.	(12)
3. Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah (Rp).	(0)
4. Data yang digunakan untuk menghitung variabel penelitian disajikan tidak lengkap.	(0)
<b>Total perusahaan yang memenuhi kriteria</b>	51
<b>Total perusahaan sesuai kriteria x 3 tahun pengamatan</b>	153
<b>Data outlier</b>	11
<b>Total sampel yang digunakan</b>	142

## 4.2 Analisis Statistik Deskripsi

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan informasi, gambaran, maupun deskripsi dari data sampel yang telah ditentukan. Analisis statistik deskriptif dalam laporan ini sebagai berikut

**Tabel 4.2**

### **Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

#### **Panel A : Total Sampel**

<b>Model</b>	<b>N</b>	<b>Min</b>	<b>Max</b>	<b>Sum</b>	<b>Mean</b>	<b>Std. deviation</b>
F-SCORE	142	-1.38	2.00	7.09	.0499	.50778
Target Keuangan	142	-.25	.36	7.75	.0546	.06356
Stabilitas Keuangan	142	-.26	3.43	25.13	.1769	.35301
Tekanan Eksternal	142	.03	5.37	135.96	.9574	.84814
Ketidak Efektifan Pengawasan	142	.17	.83	56.09	.3950	.09834
Pengaruh Sifat Industri	142	-3.76	1.22	.60	.0042	.39438
Pergantian Auditor	142	.00	1.00	25.00	.1761	.38222
Pergantian Direksi	142	.00	1.00	26.00	.1831	.38812
Jumlah Foto Yang Terpampang	142	2.00	9.00	725.00	5.1056	1.71645
Hubungan Politik	142	.00	1.00	40.00	.2817	.45142
Dualisme Jabatan	142	.00	1.00	82.00	.5775	.49571

Sumber : Data sekunder diolah, 2018

**Panel B : Sub Sampel *Fraud***

**Descriptive Statistics**

	n	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
FSCORE	7	1.00	2.00	8.66	1.2378	.35422
Target Keuangan	7	.00	.13	.37	.0531	.04727
Stabilitas Keuangan	7	-.02	3.43	5.58	.7969	1.23229
Tekanan Eksternal	7	.08	1.49	3.01	.4303	.47494
Ketidak Efektifan Pengawasan	7	.33	.50	2.83	.4048	.08909
Pengaruh Sifat Industri	7	-3.76	.06	-4.23	-.6040	1.39677
Pergantian Auditor	7	.00	1.00	4.00	.5714	.53452
Pergantian Direksi	7	.00	1.00	1.00	.1429	.37796
Jumlah Foto Yang Terpampang	7	2.00	7.00	33.00	4.7143	1.97605
Hubungan Politik	7	.00	.00	.00	.0000	.00000
Dualisme Jabatan	7	.00	1.00	2.00	.2857	.48795
Valid N (listwise)	7					

Sumber : Data sekunder diolah, 2018

**Panel C : Sub Sampel Non *Fraud***

**Descriptive Statistics**

	n	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
FSCORE	135	-1.38	.98	-1.57	-.0116	.43378
Target Keuangan	135	-.25	.36	7.38	.0547	.06442
Stabilitas Keuangan	135	-.26	1.42	19.55	.1448	.20496
Tekanan Eksternal	135	.03	5.37	132.94	.9848	.85531
Ketidak Efektifan Pengawasan	135	.17	.83	53.26	.3945	.09907
Pengaruh Sifat Industri	135	-1.39	1.22	4.83	.0358	.23660
Pergantian Auditor	135	.00	1.00	21.00	.1556	.36378
Pergantian Direksi	135	.00	1.00	25.00	.1852	.38989
Jumlah Foto Yang Terpampang	135	2.00	9.00	692.00	5.1259	1.70788
Hubungan Politik	135	.00	1.00	40.00	.2963	.45832
Dualisme Jabatan	135	.00	1.00	80.00	.5926	.49318
Valid N (listwise)	135					

Sumber : Data sekunder diolah, 2018

Dari hasil analisis deskriptif pada tabel di atas, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

Hasil statistik deskriptif untuk variabel dependen yaitu kecurangan laporan keuangan yang diukur dengan F-Score menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,0499 yang menandakan rata-rata perusahaan *property, real estate*, dan *building construction* selama 2014-2016 memiliki tingkat kecurangan laporan keuangan adalah sebesar 4,99%. Pada penelitian Skousen dan Twedt (2009) menyatakan apabila nilai rata-rata yang dihasilkan rendah, tetapi nilai standar deviasinya tinggi maka potensi terjadinya *fraud* juga semakin tinggi. Standar deviasi dari penelitian ini sebesar 0,50778. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat risiko terjadinya kecurangan pada sektor *property, real estate*, dan *building construction* tergolong tinggi. Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa hasil analisis statistik deskriptif untuk F-Score menunjukkan nilai terendahnya -1,38 sedangkan nilai tertingginya adalah sebesar 2,00.

Untuk variabel independen *pressure* diprosikan menjadi 3 proksi untuk mengukurnya. Untuk yang pertama yaitu target keuangan (*financial target*) dalam penelitian ini diukur dengan *Return On Assets* (ROA). Hasil analisis statistik deskriptif untuk target keuangan menunjukkan nilai terendah sebesar -0,25. Perusahaan yang memiliki nilai *financial target* terendah yaitu Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk. Yang berarti bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan untuk mendapatkan laba paling rendah diantara perusahaan sampel. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai tertinggi adalah Fortune Mate Indonesia Tbk. [S] dengan nilai sebesar 0,36. Hasil



penelitian untuk variabel target keuangan menunjukkan dari 142 sampel yang telah diolah memiliki nilai rata-rata sebesar 0,0546 nilai tersebut dapat diartikan bahwa tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba adalah sebesar 5,46%. Untuk nilai standar deviasinya adalah 0,6331 yang menunjukkan tingkat variasi data dari variabel target keuangan. Nilai rata-rata dari variabel target keuangan (ROA) sub sampel *fraud* sebesar 0,0531 atau 5,31% sedangkan nilai rata-rata target keuangan (ROA) sub sampel non *fraud* sebesar 0,0547 atau 5,47% nilai tersebut dapat diartikan bahwa tingkat kemampuan mendapatkan laba perusahaan lebih baik dikelompok non *fraud* dibanding dengan kelompok *fraud*.

Variabel *pressure* yang kedua diproksikan dengan stabilitas keuangan (*financial stability*) yang pada penelitian ini menggunakan ACHANGE untuk mengukurnya. Hasil dari analisis statistik deskriptif untuk stabilitas keuangan menunjukkan nilai terendah -0,26 yaitu perusahaan Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk. Sedangkan yang memiliki nilai tertinggi adalah perusahaan Indonesia Prima Property Tbk. [S] dengan nilai stabilitas keuangan sebesar 3,43 yang berarti bahwa perusahaan tersebut mempunyai rasio perubahan aset paling tinggi dibandingkan perusahaan lain. Berdasarkan 142 sampel selama tahun penelitian 2014-2016 menghasilkan nilai rata-rata sebesar 0,1769 dengan standar deviasi sebesar 0,35301. Dengan nilai rata-rata ACHANGE sebesar 0,1769 dapat diartikan bahwa tingkat kemampuan perusahaan mengelola aset mereka sebesar 17,69%. Nilai rata-rata stabilitas keuangan (ACHANGE) sub sampel *fraud* sebesar 0,7969 atau 79,69%

sedangkan sub sampel non *fraud* rata-ratanya sebesar 0,1448 atau 14,48% yang berarti nilai tersebut dapat diartikan bahwa tingkat kemampuan perusahaan dalam mengelola aset lebih baik di kelompok *fraud* dibandingkan kelompok non *fraud*.

Variabel *pressure* yang ketiga diproksikan dengan tekanan eksternal (*external pressure*) dalam penelitian dihitung dengan *ratio leverage* (LEV). Hasil analisis dengan statistik deskriptif terhadap tekanan eksternal menunjukkan nilai terendah sebesar 0,03 yaitu perusahaan Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk. [S]. Sedangkan nilai tertinggi dengan nilai tekanan eksternal 5,37 yaitu perusahaan Adhi Karya (Persero) Tbk. [S] yang berarti bahwa perusahaan tersebut mempunyai rasio hutang paling tinggi dibandingkan perusahaan lain. Selama 3 tahun periode penelitian dengan 142 sampel menghasilkan rata-rata sebesar 0,9574. Angka tersebut menunjukkan bahwa tingkat kemampuan perusahaan dalam membayar hutang sebesar 96,65%. Untuk standar deviasi sebesar 0,84133 menunjukkan tingkat variasi data dari variabel tekanan eksternal. Nilai rata-rata tekanan eksternal sub sampel *fraud* sebesar 0,4303 sedangkan pada sub sampel non *fraud* sebesar 0,9848 atau 98,48% yang berarti bahwa perusahaan mempunyai tingkat kemampuan membayar hutang lebih baik di kelompok non *fraud* dibandingkan sub *fraud*.

Selanjutnya variabel *opportunity* diproksikan untuk yang pertama dengan ketidak efektifan pengawasan (*ineffective monitoring*) yaitu dengan menghitung rasio jumlah komisaris independen terhadap total komite audit

(IDN). Hasil analisis statistik deskriptif terhadap ketidak efektifan pengawasan menunjukkan bahwa rasio komite audit independen paling rendah adalah sebesar 0,17 yaitu perusahaan Bumi Citra Permai Tbk. [S] dan nilai tertinggi adalah Lippo Karawaci Tbk. [S] dengan nilai sebesar 0,83. Untuk rata-rata keseluruhan rasio komite audit independen sebesar 0,3950. Hal ini berarti perusahaan *property, real estate, dan building construction* tahun 2014-2016 memiliki tingkat pergantian komite audit independen sebesar 39,50%. Nilai rata-rata ketidak efektifan pengawasan sub sampel *fraud* sebesar 0,4048 atau 40,48% sedangkan untuk sampel non *fraud* sebesar 0,3945 atau 39,45% yang berarti dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat pergantian komite audit independen perusahaan lebih banyak dikelompok *fraud* dibandingkan dengan kelompok non *fraud*.

Variabel *opportunity* yang kedua diprosikan dengan pengaruh sifat *industry (nature of industry)* yaitu dengan menghitung rasio piutang terhadap penjualan (RECEIVABLE). Berdasarkan hasil analisis deskriptif 142 sampel selama periode 2014-2016 nilai terendah adalah sebesar -3,76 yaitu perusahaan Bukit Darmo Property Tbk. [S] sedangkan nilai tertinggi dimiliki perusahaan Hanson International Tbk. [S] dengan nilai sebesar 1,22. Rata-rata keseluruhan rasio sebesar 0,0042. Standar deviasi dari variabel ini sebesar 0,39438 yang menunjukkan tingkat variasi data dari variabel pengaruh sifat industri. Nilai rata-rata pengaruh sifat industri sub sampel non *fraud* sebesar 0,0358 atau 3,58% sedangkan nilai rata-rata sub sampel *fraud*

sebesar -0,6040 atau sebesar -60,40% yang berarti tingkat ideal suatu perusahaan lebih baik pada kelompok sub sampel non *fraud*.

Variabel *rationalization* diproksikan dengan pergantian auditor (*change in auditor*) dalam penelitian ini dan diukur dengan variabel dummy ( $\Delta CPA$ ). Hasil penelitian selama tahun 2014-2016 dengan 142 sampel menghasilkan rata-rata sebesar 0,1761 artinya sebesar 17,61% perusahaan sampel melakukan pergantian kantor akuntan publik (skor 1) sedangkan untuk sisanya sebesar 82,39% perusahaan tidak melakukan pergantian kantor akuntan publik (skor 0). Pada variabel ini nilai standar variasinya sebesar 0,38222. Nilai rata-rata pergantian auditor sub sampel *fraud* sebesar 0,5714 atau 57,14% sedangkan untuk sampel non *fraud* sebesar 0,1556 atau 15,56% yang berarti dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat pergantian kantor akuntan publik perusahaan lebih banyak dilakukan dikelompok *fraud* dibandingkan dengan kelompok non *fraud*.

Variabel *capability* dalam penelitian ini diproksikan dengan pergantian direksi (*change in directors*) yang pada penelitian ini menggunakan DIR\_CHANGE yaitu meneliti adanya pergantian direksi dalam perusahaan. Berdasarkan penelitian terhadap 142 sampel selama periode penelitian 2014-2016 menghasilkan nilai rata-rata sebesar 0,1831 artinya sebesar 18,31% perusahaan sampel terdapat pergantian direksi (nilai 1,00) dan sisanya 81,69% perusahaan tidak terdapat pergantian direksi (nilai 0,00). Nilai standar deviasi pada variabel pergantian direksi sebesar 0,38812. Nilai rata-rata pergantian direksi sub sampel *fraud* sebesar 0,1429 atau 14,29%

sedangkan untuk sampel non *fraud* sebesar 0,1852 atau 18,52% yang dapat disimpulkan bahwa tingkat pergantian dewan direksi perusahaan lebih banyak dilakukan dikelompok non *fraud* dibandingkan dengan kelompok *fraud*.

Variabel *arrogance* dalam penelitian ini diproksikan menjadi 3 proksi. Untuk proksi yang pertama yaitu jumlah foto CEO yang terpampang (*frequent number of CEO's pictures*) diukur dengan melihat jumlah foto CEO/dewan direksi utama yang terpampang dalam laporan tahunan perusahaan (CEOPIC). Dalam periode 2014-2016 pada perusahaan *property*, *real estate*, dan *building construction* menghasilkan nilai rata-rata sebesar 5,1056 dengan nilai terendah 2 dan tertinggi 9. Sedangkan untuk nilai standar deviasinya adalah sebesar 1,73696. Nilai rata-rata jumlah foto CEO yang terpampang sub sampel *fraud* sebesar 4,7143 sedangkan untuk sampel non *fraud* sebesar 5,1259 yang berarti dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat foto atau profil CEO/dewan direksi yang terpampang pada perusahaan lebih banyak dikelompok non *fraud* dibandingkan dengan kelompok *fraud*.

Selanjutnya yang kedua diproksikan dengan hubungan politik (*political connection*), diukur dengan melihat perusahaan yang CEO, dewan komisaris atau dewan direksi yang memiliki hubungan politik. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan selama tahun 2014-2016 hubungan politik memiliki nilai rata-rata sebesar 0,2817 artinya sekitar 28,17% perusahaan *property*, *real estate*, dan *building construction* memiliki hubungan politik (skor 1) sedangkan 71,83% tidak memiliki hubungan politik (skor 0). Dalam

penelitian ini memiliki standar deviasinya 0,45612. Nilai rata-rata hubungan politik sub sampel *fraud* sebesar 0,0000 sedangkan untuk sampel non *fraud* sebesar 0,2963 atau 29,63% yang berarti dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat hubungan politik dari CEO, dewan komisaris atau dewan direksi dalam perusahaan lebih banyak ditemukan dikelompok non *fraud* dibandingkan dengan kelompok *fraud*.

Variabel *arrogance* yang ketiga diproksikan dengan dualisme jabatan (*dualism position*). Hasil analisis deskriptif terhadap 142 sampel perusahaan *property, real estate, dan building construction* selama periode 2014-2016 memiliki nilai rata-rata sebesar 0,5775 yang artinya 57,75% perusahaan memiliki anggota CEO atau dewan direksi utama yang memiliki jabatan dualisme dalam perusahaan (skor 1) sedangkan 42,25% tidak memiliki jabatan dualisme (skor 0). Standar deviasi dalam penelitian ini sebesar 0,49571. Nilai rata-rata dualisme jabatan sub sampel *fraud* sebesar 0,2857 atau 28,57% sedangkan untuk sampel non *fraud* sebesar 0,5926 atau 59,26% yang berarti dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa dualisme jabatan yang dilakukan oleh CEO/direksi utama perusahaan lebih banyak dilakukan dikelompok non *fraud* dibandingkan dengan kelompok *fraud*.

**Tabel 4.3**

**Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

**Jumlah perusahaan yang melakukan fraud dan non fraud**

<b>FRAUD</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Fraud	7	4,9	4,9	4,9
	Non Fraud	135	95,1	95,1	100,0
	Total	142	100,0	100,0	

Dari hasil analisis deskriptif pada tabel di atas, maka dapat disimpulkan jumlah perusahaan sampel yang terdeteksi melakukan *fraud* yaitu sebanyak 7 perusahaan atau sebesar 4,5% sedangkan untuk perusahaan yang tidak terdeteksi melakukan kecurangan yaitu sebanyak 137 perusahaan atau 95,1%.

**4.3 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik pada penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahap yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

**4.3.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan mengetahui terdistribusi normal atau tidak normal mengenai data penelitian yang digunakan selama penelitian. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov Test*. Dinyatakan terdistribusi normal jika nilai probabilitas signifikansi suatu data sampel lebih besar dari alpha 5%. Hasil mengenai uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.4**

**Hasil Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
n		153
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.96654567
Most Extreme Differences	Absolute	.228
	Positive	.228
	Negative	-.159
Kolmogorov-Smirnov Z		2.819
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000

Sumber : Data sekunder diolah, 2018

Dari hasil uji *kolmogororv-smirnov* di atas, di hasilkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data residual dalam mdel regresi ini tidak terdistribusi normal karena nilai Asymp.Sig. (2-tailed) di bawah 0,05 dan model regresi tersebut belum layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

Oleh karena itu dari hasil tersebut diperlukan adanya perbaikan data untuk memperoleh data yang terbaik dan dapat digunakan dalam penelitian. Untuk memperoleh hasil terbaik maka dilakukan dengan pembersihan data dari *outlier* (data yang menyimpang jauh dari rata-rata) (Widarjono, 2010). Hasil dari uji normalitas setelah dilakukan pembersihan data dari *outlier* yaitu sebagai berikut:



**Tabel 4.5**

**Hasil Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
n		142
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.40016509
Most Extreme Differences	Absolute	.043
	Positive	.043
	Negative	-.038
Kolmogorov-Smirnov Z		.512
Asymp. Sig. (2-tailed)		.956

Sumber : Data sekunder diolah, 2018

Hasil dari uji normalitas setelah dilakukan pembersihan data dari *outlier* menghasilkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,956. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data residual dalam model regresi ini terdistribusi normal karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) di atas 0,05.

**4.3.2 Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antar variabel independen pada model regresi. Dalam regresi berganda yang baik seharusnya variabel independen tersebut harus benar-benar bebas dan tidak memiliki korelasi satu sama lain. Uji multikolinieritas pada penelitian ini menggunakan nilai *Tolerance* dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Apabila nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10,00 maka tidak terjadi multikolinieritas,

begitu juga sebaliknya apabila nilai *tolerance* kurang dari 0,10 dan nilai VIF lebih dari 10,00 maka terjadi multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas disajikan sebagai berikut:

**Tabel 4.6**

**Hasil Pengujian Multikolinieritas**

<b>Model</b>	<b>Tolerance</b>	<b>VIF</b>
Target Keuangan	0,793	1,261
Stabilitas Keuangan	0,822	1,216
Tekanan Eksternal	0,648	1,542
Ketidak Efektifan Pengawasan	0,828	1,208
Pengaruh Sifat Industri	0,976	1,025
Pergantian Auditor	0,838	1,193
Pergantian Direksi	0,898	1,114
Jumlah Foto Yang Terpampang	0,713	1,402
Hubungan Politik	0,764	1,308
Dualisme Jabatan	0,754	1,327

Sumber : Data Sekunder diolah, 2018

Dari hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen menunjukkan nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model regresi penelitian ini terbebas dari multikolinieritas, dapat dipercaya dan objektif.

#### **4.3.3 Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas untuk menguji adanya ketidaksamaan *variance* dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Suatu model regresi dinyatakan baik apabila tidak terdapat heteroskedastisitas.

Pengujian heteroskedastisitas di dalam penelitian ini menggunakan *Glejser Test*. Jika nilai signifikansi variabel independen lebih besar dari 0,05, maka dapat dinyatakan tidak terdapat heteroskedastisitas dalam regresi. Hasil uji heteroskedastisitas disajikan dalam sebagai berikut:

**Tabel 4.7**

**Hasil Uji Heteroskedastisitas Menggunakan *Glejser Test***

<b>Model</b>	<b>Nilai Probabilitas</b>
Target Keuangan	0,113
Stabilitas Keuangan	0,566
Tekanan Eksternal	0,088
Ketidak Efektifan Pengawasan	0,567
Pengaruh Sifat Industri	0,882
Pergantian Auditor	0,712
Pergantian Direksi	0,856
Jumlah Foto Yang Terpampang	0,924
Hubungan Politik	0,671
Dualisme Jabatan	0,835

Sumber : Data sekunder diolah, 2018

Hasil pengujian heteroskedastisitas penelitian di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk semua variabel lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada terjadinya gejala heteroskedastisitas dalam model regresi tersebut.

#### **4.4 Uji Regresi Linier Berganda**

Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara

kecurangan laporan keuangan dan proksi-proksi dari *fraud pentagon* dengan model regresi.

#### 4.4.1 Uji t

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Hasil dalam pengujian dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.8**

**Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

<b>Model</b>	<b>Hipotesis</b>	<b>B</b>	<b>Sig.</b>	<b>One-tailed</b>	<b>keputusan</b>
Constant	+	-0,163	0,378	-	-
Target Keuangan	+	1,857	0,003	0,003	H1 didukung
Stabilitas Keuangan	+	0,495	0,000	0,000	H2 didukung
Tekanan Eksternal	+	-0,074	0,149	0,074	H3 tidak didukung
Ketidak Efektifan Pengawasan	+	0,174	0,656	0,328	H4 tidak didukung
Pengaruh Sifat Industri	+	-0,546	0,000	0,000	H5 tidak didukung
Pergantian Auditor	+	0,068	0,497	0,248	H6 tidak didukung
Pergantian Direksi	+	-0,030	0,752	0,376	H7 tidak didukung
Jumlah Foto Yang Terpampang	+	0,003	0,895	0,447	H8 tidak didukung
Hubungan Politik	+	0,070	0,432	0,216	H9 tidak didukung
Dualisme Jabatan	+	-0,024	0,765	0,382	H10 tidak didukung

Sumber : Data sekunder diolah, 2018

Berdasarkan hasil pengujian regresi di atas, maka dihasilkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{F-SCORE} = & (-0,163) + (1,857) \text{ ROA} + (0,495) \text{ ACHANGE} + (-0,074) \\ & \text{LEV} + (0,174) \text{ IND} + (-0,546) \text{ RECEIVABLE} + (0,068) \\ & \Delta\text{CPA} + (-0,030) \text{ DIR\_CHANGE} + (0,003) \text{ CEOPIC} + \\ & (0,070) \text{ POLITICAL} + (-0,024) \text{ DUALISM} + \varepsilon \end{aligned}$$

Berdasarkan persamaan di atas bahwa nilai koefisien regresi dari variabel tekanan eksternal (LEV), pengaruh sifat industri (RECEIVABLE), pergantian direksi (DIR\_CHANGE), dan dualisme jabatan (DUALISM) bernilai negatif artinya variabel-variabel ini memiliki hubungan yang negatif (tidak berpengaruh positif) dengan risiko terjadinya kecurangan terhadap laporan keuangan. Sedangkan untuk variabel target keuangan (ROA), stabilitas keuangan (ACHANGE), ketidak efektifan pengawasan (IDN), pergantian auditor ( $\Delta$ CPA), jumlah foto yang terpampang (CEOPIC), dan hubungan politik (POLITICAL) bernilai positif hal ini menunjukkan variabel tersebut berpengaruh positif dengan risiko terjadinya kecurangan terhadap laporan keuangan.

Dalam penelitian ini hasil analisis regresi menunjukkan bahwa hanya variabel target keuangan (ROA), stabilitas keuangan (ACHANGE), pengaruh sifat industri (RECEIVABLE) menunjukkan hubungan yang signifikan terhadap variabel dependen dengan nilai masing-masing sebesar 0,003; 0,000; dan 0,000. (sig. < 0,05). Sedangkan untuk variabel tekanan eksternal (LEV), ketidak efektifan pengawasan (IDN), pergantian auditor

( $\Delta$ CPA), pergantian direksi (DIR\_CHANGE), jumlah foto yang terpampang (CEOPIC), dan hubungan politik (POLITICAL), dan dualisme jabatan (DUALISM) menunjukkan hubungan yang tidak signifikan, masing-masing variabel memiliki nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,074 (LEV); 0,328 (IDN); 0,248 ( $\Delta$ CPA); 0,376 (DIR\_CHANGE) 0,447 (CEOPIC); 0,216 (POLITICAL); dan 0,382 (DUALISM). Variabel tersebut memiliki nilai probabilitas signifikansi  $> 0,05$ .

Dari persamaan regresi linear berganda di atas, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Untuk komponen *pressure* yang diproksikan dengan tiga variabel yaitu target keuangan, stabilitas keuangan, dan tekanan eksternal. Dari ketiga proksi hanya variabel target keuangan dan stabilitas keuangan yang menunjukkan hasil positif signifikan sesuai dengan hipotesis karena nilai koefisien regresi positif dengan sig.  $t < 0,005$ . Apabila terjadi peningkatan nilai regresi pada variabel target keuangan dan stabilitas keuangan maka kecurangan laporan keuangan akan meningkat. Hasil dari proksi ketiga tekanan eksternal tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan dan tidak mendukung hipotesis karena nilai koefisien regresi bernilai negatif dan nilai sig.  $t > 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa tekanan eksternal tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.
2. Komponen kedua dari *fraud pentagon* yaitu *opportunity* yang diproksikan dengan variabel ketidak efektifan pengawasan pengaruh

sifat industri. Dari kedua variabel proksi ini ketidak efektifan pengawasan dan pengaruh sifat industri tidak mendukung hipotesis. Koefisien regresi variabel ketidak efektifan pengawasan bernilai positif artinya berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan dan nilai sig.  $> 0,05$ , maka dapat disimpulkan ketidak efektifan pengawasan tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan untuk variabel pengaruh sifat industri menunjukkan hasil yang berlawanan dengan hipotesis. Dalam hal ini pengaruh sifat industri koefisien regresi bernilai negatif dengan sig.  $t \ 0,000 < 0,05$ . Dapat disimpulkan pengaruh sifat industri berpengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Artinya semakin besar nilai dari pengaruh sifat industri maka akan menurunkan potensi untuk melakukan kecurangan laporan keuangan.

3. Komponen ketiga dari *fraud pentagon* diproksikan dengan pergantian auditor. Dari hasil penelitian ini menunjukkan hasil bahwa variabel pergantian auditor tidak mendukung hipotesis. Nilai koefisien regresi bernilai positif dengan sig.  $t. > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan pergantian auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Artinya besar kecilnya tingkat pergantian auditor tidak mempengaruhi potensi kecurangan laporan keuangan.
4. Komponen keempat dari *fraud pentagon* diproksikan dengan pergantian direksi. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa pergantian direksi tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Artinya besar kecilnya nilai pergantian direksi tidak memicu terjadinya potensi kecurangan laporan keuangan.

5. Komponen kelima dari *fraud pentagon* diproksikan dengan tiga variabel yaitu jumlah foto CEO yang terpampang, hubungan politik, dan dualisme jabatan. Dari ketiga variabel ini tidak ada yang mendukung hipotesis karena nilai sig.  $t > 0,05$ . Artinya tiga variabel ini tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

#### 4.4.2 Uji Koefisien determinasi

Koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) untuk mengetahui presentase pengaruh variabel independen terhadap perubahan variabel dependen. Nilai determinasi ditentukan dengan nilai *adjusted R square*. Hasil uji akan menunjukkan seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Berikut adalah hasil uji koefisien determinasi yang telah dilakukan:

**Tabel 4.9**

#### **Hasil Uji Determinasi**

<b>Model</b>	<b>R</b>	<b>R Square</b>	<b>Adjusted R Square</b>
1	0,616 <sup>a</sup>	0,379	0,332

Sumber : Data sekunder diolah, 2018

Dari tabel di atas dapat dilihat nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* adalah sebesar 0,379 atau 37,9%. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel dependen kecurangan terhadap laporan keuangan yang diproksikan dengan *F-score* dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu *fraud pentagon* yang di



proksikan dengan target keuangan, stabilitas keuangan, tekanan eksternal, ketidak efektifan pengawasan, pengaruh sifat industri, pergantian auditor, pergantian direksi, jumlah foto CEO yang terpampang, hubungan politik, dan dualisme jabatan sebesar 37,9%. Sedangkan untuk 62,1% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

#### 4.4.3 Uji F

Dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan sudah layak untuk digunakan atau *fit* dengan cara membandingkan nilai signifikansi atau probabilitas dari perhitungan SPSS lebih besar atau lebih kecil dari nilai standar statistik yaitu 0,05. Berikut adalah hasil output anova dalam regresi:

**Tabel 4.10**

**Hasil Output Anova Untuk Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	13.777	10	1.378	7.993	.000 <sup>b</sup>
Residual	22.579	131	.172		
Total	36.356	141			

Sumber : Data sekunder diolah, 2018

Dari hasil uji di atas dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0.000. Karena nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji F maka dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai regresi *fit*.

#### 4.5 Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas dengan tingkat signifikansi. Pengambilan keputusan dalam uji ini adalah jika nilai probabilitas (sig. t) lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% maka terdapat pengaruh anatar variabel independen terhadap variabel dependen sehingga hipotesis diterima. Sebaliknya jika nilai probabilitas lebih besar dari signifikansi maka tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen sehingga hipotesis ditolak. Berikut hasil pengujian hipotesis:

**Tabel 4.11**

#### Hasil Hipotesis

H	Model	Prediksi	Coefficient	Probabilitas	Hasil
1	Target Keuangan	+	1,857	0,003	H1 didukung
2	Stabilitas Keuangan	+	0,495	0,000	H2 didukung
3	Tekanan Eksternal	+	-0,074	0,074	H3 tidak didukung
4	Ketidak Efektifan Pengawasan	+	0,174	0,328	H4 tidak didukung
5	Pengaruh Sifat Industri	+	-0,546	0,000	H5 tidak didukung
6	Pergantian Auditor	+	0,068	0,248	H6 tidak didukung
7	Pergantian Direksi	+	-0,030	0,376	H7 tidak didukung
8	Jumlah Foto Yang Terpampang	+	0,003	0,447	H8 tidak didukung
9	Hubungan Politik	+	0,070	0,216	H9 tidak didukung
10	Dualisme Jabatan	+	-0,024	0,382	H10 tidak didukung

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2018

##### 4.5.1 Hasil Pengujian Hipotesis 1

Hipotesis 1 dalam penelitian ini menyatakan bahwa target keuangan (*financial target*) berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Dalam pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan dengan menguji signifikansi regresi dari variabel target keuangan (ROA). Berdasarkan hasil penelitian bahwa target keuangan memiliki koefisien regresi positif 1,926 dan sig. t sebesar 0,005. Koefisien regresi memiliki arah positif sesuai hipotesis dan tingkat sig. t.  $0,005 < 0,05$ . Artinya target keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, sehingga hipotesis 1 didukung. Semakin besar nilai target keuangan, maka potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan semakin tinggi.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Widarti (2015) dan Putriasih *et. al.* (2016) yang menyimpulkan bahwa *financial target* yang diproksikan melalui ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. ROA merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Dalam hasil penelitian ini target keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. ROA yang ditargetkan perusahaan semakin tinggi maka tingkat potensi perusahaan dalam melakukan manipulasi laba akan meningkat. Hal ini dikarenakan target keuangan yang harus dipenuhi perusahaan memberikan tekanan bagi manajer dalam menjalankan kinerjanya dimana mereka dituntut untuk selalu menjaga target keuangan yang telah

ditentukan perusahaan. Dari tekanan ini memungkinkan terjadinya potensi kecurangan laporan keuangan oleh manajer dengan melakukan manipulasi keuangan perusahaan terlihat sesuai dengan target yang telah ditentukan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori agensi yang menyatakan bahwa *agent* harus bertanggung jawab atas semua pekerjaannya terhadap *principal*. Sehingga perusahaan berjuang untuk memperoleh laba perusahaan yang sesuai dengan target, untuk menarik perhatian para investor terhadap perusahaan. Demi tercapainya target ketika laba yang dihasilkan rendah, akan mendorong manajemen untuk melakukan manipulasi, sehingga besar kemungkinan laporan keuangan disajikan secara tidak wajar.

#### **4.5.2 Hasil Pengujian Hipotesis 2**

Hipotesis 2 pada penelitian ini menyatakan bahwa stabilitas keuangan (*financial stability*) berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Pada variabel ini pengujian dengan menguji signifikansi koefisien regresi stabilitas keuangan (ACHANGE). Berdasarkan hasil penelitian, variabel stabilitas keuangan memiliki koefisien regresi sebesar 0,495 dan sig. t 0,000. Koefisien regresi memiliki arah positif sesuai hipotesis dan tingkat sig. t. sebesar  $0,000 < 0,05$ . Artinya stabilitas keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, sehingga hipotesis 2 didukung. Semakin besar nilai stabilitas keuangan, maka potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan semakin tinggi.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Skousen *et. al.* yang menyatakan bahwa semakin besar rasio perubahan total aset (ACHANGE) suatu perusahaan, maka kemungkinan potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan suatu perusahaan semakin tinggi. Hasil penelitian tersebut juga didukung dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Sihombing dan Raharjo (2014), Tiffani dan Marfuah (2015) dan Siddiq *et. al.* (2017) yang menyatakan bahwa *financial stability* berpengaruh secara signifikan terhadap *financial statement fraud*.

Dalam penelitian ini hubungan stabilitas keuangan (ACHANGE) dan kecurangan laporan keuangan dapat diartikan apabila kondisi keuangan perusahaan dalam kondisi tidak stabil maka kecurangan laporan keuangan akan meningkat. Hal ini dikarenakan kondisi keuangan yang tidak stabil akan menurunkan performa perusahaan dan menghambat aliran dana investasi perusahaan yang akan mendatang. Oleh karena itu kondisi ini dapat mendorong manajemen untuk melakukan manipulasi laporan keuangan agar performa perusahaan meningkat dan selalu dalam keadaan baik.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori agensi yang menyatakan bahwa *agent* harus bertanggung jawab atas semua pekerjaannya terhadap *principal*. Dalam hal ini ketika muncul masalah agensi, yaitu kondisi perusahaan yang tidak stabil yang menyebabkan pihak manajemen berada pada situasi tertekan karena memiliki kinerja buruk dan tidak mampu memaksimalkan aset yang dimilikinya yang menyebabkan perubahan aset

yang tidak stabil dan tidak sesuai dengan harapan pemegang saham, permasalahan ini akan mendorong manajemen melakukan manipulasi laporan keuangan untuk menutupi kondisi keuangan yang sedang dalam keadaan tidak stabil.

#### **4.5.3 Hasil Pengujian Hipotesis 3**

Hipotesis 3 dalam penelitian ini menyatakan bahwa tekanan eksternal (*external pressure*) berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Pada variabel ini pengujian dilakukan dengan menguji signifikansi koefisien regresi dari tekanan eksternal (LEVERAGE). Berdasarkan hasil penelitian bahwa tekanan eksternal memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,074 dan sig. t. sebesar 0,074. Koefisien regresi memiliki arah negatif tidak sesuai hipotesis dan tingkat sig. t > 0,05. Artinya tekanan eksternal berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, sehingga hipotesis 3 tidak didukung. Dapat disimpulkan bahwa besar kecilnya nilai tekanan eksternal, maka tidak akan mempengaruhi potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan.

Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Sihombing dan Raharjo (2014), Tiffani dan Marfuah (2015), serta Tessa dan Harto (2017) yang menyatakan bahwa *external pressure* berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Begitu juga dengan hasil penelitian Skousen *et. al.* (2009) yang menyatakan *external pressure* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Namun hasil penelitian ini mendukung penelitian yang

dilakukan oleh Annisya *et. al.* (2016), Pardosi (2015) dan Ulfah *et. al.* (2017) menyatakan bahwa *external pressure* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*.

Hal ini dimungkinkan terjadi karena dalam perusahaan pendanaan berupa hutang yang sebagian besar dari pihak ketiga memiliki banyak risiko, misalnya ketika perusahaan tidak mampu dalam melunasi hutang-hutangnya. Selain itu perusahaan yang memiliki *leverage* yang tinggi, berarti perusahaan tersebut memiliki hutang yang besar dan risiko kredit yang juga tinggi. Oleh karena itu perusahaan cenderung akan mencari tambahan modal lain selain dengan menambah utang yaitu dengan menerbitkan saham kembali (Annisya *et al.*, 2016).

#### **4.5.4 Hasil Pengujian Hipotesis 4**

Hipotesis 4 dalam penelitian ini menyatakan ketidak efektifan pengawasan (*ineffective monitoring*) berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Pada variabel ini pengujian dilakukan dengan menguji signifikansi koefisien regresi dari ketidak efektifan pengawasan (IDN). Berdasarkan penelitian bahwa ketidak efektifan pengawasan memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,174 dan tingkat sig. t. sebesar 0,328. Koefisien regresi memiliki arah positif dan tingkat sig. t. > 0,05. Artinya ketidak efektifan pengawasan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, sehingga hipotesis 4 tidak didukung. Dapat disimpulkan bahwa besar kecilnya nilai ketidak

efektifan pengawasan, maka tidak akan mempengaruhi potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan.

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Putriasih *et. al.* (2016), yang menyatakan bahwa *ineffective monitoring* mampu memprediksi terjadinya kecurangan laporan keuangan. Namun hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Sihombing dan Raharja (2014), Tessa dan Harto (2016), serta Kurnia dan Anis (2017) yang menyimpulkan bahwa *ineffective monitoring* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Dari hasil uji dapat dinyatakan bahwa banyak atau sedikitnya anggota komisaris independen tidak dapat mencegah terjadinya kecurangan laporan keuangan. Hal ini mungkin terjadi karena adanya anggota komisaris independen dalam perusahaan hanya sebagai syarat regulasi dalam memenuhi tata kelola perusahaan yang baik atau formalitas saja sedangkan dalam praktiknya mereka tetap bisa dipengaruhi atau diintervensi oleh pihak perusahaan (Kurnia & Anis, 2017).

#### **4.5.5 Hasil Pengujian Hipotesis 5**

Hipotesis 5 dalam penelitian ini menyatakan pengaruh sifat industri (*nature of industry*) berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan. Pada variabel ini pengujian dilakukan dengan menguji signifikansi koefisien regresi dari pengaruh sifat industri (RECEIVABLE). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh sifat industri memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,546 dengan sig. t 0,000. Koefisien regresi



memiliki arah negatif yang berlawanan dengan hipotesis dan tingkat sig. t.  $< 0,05$ , maka hipotesis 5 tidak didukung. Dapat disimpulkan bahwa semakin besar nilai pengaruh sifat industrimaka potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan menurun.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sihombing dan Raharja (2014), Putriasih *et. al.* (2016) dan Kurnia dan Anis (2017) yang menyatakan bahwa *nature of industry* memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh sifat industri memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Namun berlawanan dengan hipotesis, artinya apabila terjadi peningkatan nilai *receivable* dalam perusahaan maka semakin kecil peluang terjadinya kecurangan terhadap laporan keuangan.

Hal ini mungkin terjadi karena pada periode tersebut perusahaan ingin mengurangi penjualan secara kredit untuk menekan piutang yang tak tertagih. Namun kenyataannya banyak *client* yang tetap lebih memilih transaksi secara kredit. Sehingga dalam hal ini untuk menutupi laporan keuangannya yang tidak sesuai target karena rendahnya transaksi penjualan maka perusahaan melakukan manipulasi laporan keuangan dengan menutupi kekurangannya agar performa perusahaan tetap terlihat baik bagi pembaca laporan keuangan. Selain itu mungkin perusahaan telah melakukan manipulasi terhadap akun piutang dalam laporannya sehingga pada penelitian ini *receivable* terlihat rendah.

#### 4.5.6 Hasil Pengujian Hipotesis 6

Hipotesis 6 dari penelitian ini menyatakan bahwa pergantian auditor (*change in auditor*) berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Pada variabel ini pengujian dilakukan dengan menguji signifikansi regresi dari variabel pergantian auditor ( $\Delta CPA$ ). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan pergantian auditor koefisien regresi positif 0,068 dengan sig. t. sebesar 0,248. Koefisien regresi memiliki arah positif sesuai hipotesis dan tingkat sig. t.  $> 0,05$ . Artinya pergantian auditor berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, sehingga hipotesis 6 tidak didukung. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin besar atau kecil nilai pergantian auditor, tidak akan mempengaruhi potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan.

Hasil ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Putriasih *et. al.* (2016) dan Siddiq *et. al.* yang menyatakan bahwa *change in auditor* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Namun hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sihombing dan Raharja (2014), Tessa dan Harta (2016), serta Kurnia dan Anis (2017) yang menyatakan bahwa *change in auditor* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Hasil penelitian ini terjadi kemungkinan disebabkan oleh kinerja auditor eksternal yang memang kurang baik dan kurang transparan. Perusahaan yang motivasinya positif akan menggunakan auditor independen yang benar-benar independen dan objektif dalam melakukan

audit untuk kepentingan perbaikan kinerja perusahaan di masa yang akan datang (Sihombing & Rahardjo, 2014).

#### **4.5.7 Hasil Pengujian Hipotesis 7**

Hipotesis 7 dari penelitian ini menyatakan bahwa pergantian direksi (*change in directors*) berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Pada variabel ini pengujian dilakukan dengan menguji signifikansi regresi dari variabel pergantian direksi (DIR\_CHANGE). Dalam penelitian ini pergantian direksi memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,030 dengan tingkat sig. t. sebesar 0,376. Koefisien regresi memiliki arah negatif tidak sesuai dengan hipotesis dan tingkat sig. t. >0,05. Artinya pergantian direksi tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, sehingga hipotesis 7 tidak didukung.

Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin besar atau kecil nilai pergantian direksi, tidak akan mempengaruhi potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Pardosi (2015) dan Putriasih *et. al.* (2016) yang menyatakan bahwa *change in directors* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Namun hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Tessa dan Harto (2016), Kurnia dan Anis (2017), serta Ulfah *et. al.* (2017) yang menyatakan bahwa *change in directors* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*.

Hal ini mungkin terjadi karena adanya anggota dewan direksi dalam perusahaan hanya sebagai syarat regulasi dalam memenuhi tata kelola perusahaan yang baik dan kurang transparan. Selain itu dimungkinkan perusahaan puas dengan kinerja jajaran direksi tersebut dan tidak ada masalah dari para pemegang saham yang mendorong untuk menggantikan jajaran direksi sebelumnya. Sedangkan jika terdapat pergantian direksi diharapkan lebih kompeten dan memiliki inovasi yang dapat memperbaiki kinerja perusahaan.

#### **4.5.8 Hasil Pengujian Hipotesis 8**

Hipotesis 8 pada penelitian ini menyatakan bahwa jumlah foto CEO yang terpampang (*frequent number of CEO's pictures*) berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Pada variabel ini pengujian dilakukan dengan menguji signifikansi regresi dari variabel jumlah foto CEO yang terpampang (CEO\_PIC). Hasil penelitian ini jumlah foto CEO yang terpampang memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,003 sehingga memiliki arah positif dengan nilai sig. t. sebesar  $0,447 > 0,05$ . Artinya jumlah foto CEO yang terpampang berpengaruh tidak signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, sehingga hipotesis 8 tidak didukung. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin besar atau kecil nilai jumlah foto CEO yang terpampang, tidak akan mempengaruhi potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan.

Berdasarkan penelitian tersebut tidak sesuai dengan hasil penelitian Tessa dan Harto (2016), Siddiq et. al. (2017), serta Arrisandi dan

Verawaty (2017) yang menyatakan bahwa *frequent number of CEO's pictures* berpengaruh positif signifikan dalam mendeteksi *fraudulent financial reporting*. Namun hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Kurnia dan Anis (2017) dan Ulfah et. al. (2017) yang menunjukkan bahwa *frequent number of CEO's pictures* tidak berpengaruh terhadap kecurangan pada laporan keuangan. Hal ini mungkin terjadi karena kemunculan foto CEO dalam laporan tahunan untuk menampilkan statusnya setiap tahunnya tidak begitu menaruh perhatian sebagai media untuk menampilkan statusnya. Kemunculan dalam media elektronik mungkin lebih tepat sebagai media untuk menampilkan dirinya pada publik agar masyarakat mengetahui statusnya sebagai CEO.

#### **4.5.9 Hasil Pengujian Hipotesis 9**

Hipotesis 9 dalam penelitian ini menyatakan bahwa hubungan politik (*political connection*) berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Pada variabel ini pengujian dilakukan dengan menguji signifikansi regresi dari variabel hubungan politik (POLITICAL). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan politik memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,070 sehingga memiliki arah positif dengan tingkat sig. t. sebesar  $0,216 > 0,05$ . Artinya hubungan politik tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, sehingga hipotesis 9 tidak didukung. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin besar atau kecil nilai hubungan politik, tidak akan mempengaruhi potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chaney *et. al.*(2011) yang menyatakan *political connection* berpengaruh terhadap kecurangan terhadap laporan keuangan. Sedangkan menurut penelitian Wu *et. al* (2012) dan Kurnia dan Anis (2017) menyatakan bahwa *political connection* berpengaruh terhadap kecurangan, perusahaan dengan hubungan politik memiliki tingkat kecurangan yang rendah. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ngan (2013) yang menunjukkan bahwa tidak ada bukti yang ditemukan adanya faktor koneksi politik perusahaan memungkinkan potensi *fraudulent financial reporting*. Perusahaan dengan anggota dewan yang memiliki hubungan politik, tidak memicu potensi terjadinya kecurangan. Hal ini mungkin terjadi karena anggota direksi maupun komisaris yang memiliki hubungan politik tidak mencantumkan jabatannya dalam bidang politik tersebut ke dalam data profil di laporan keuangan. Selain itu mungkin anggota yang memiliki hubungan politik bisa meredam arogansinya, sedangkan untuk perusahaan yang tidak memiliki koneksi politik merasa tidak ada kesulitan dalam hal pendanaan dan tetap mendapatkan kemudahan.

#### **4.5.10 Hasil Pengujian Hipotesis 10**

Hipotesis 10 pada penelitian ini menyatakan bahwa dualisme jabatan (*dualism position*) berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Pada variabel ini pengujian dilakukan dengan menguji signifikansi regresi dari variabel dualisme jabatan (DUALISM). Hasil

penelitian ini menunjukkan koefisien regresi sebesar -0,024 sehingga memiliki arah negatif tidak sesuai dengan hipotesis dan memiliki tingkat sig  $0,382 > 0,05$ . Artinya dualisme jabatan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, sehingga hipotesis 10 tidak didukung. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin besar atau kecil nilai dualisme jabatan, tidak akan mempengaruhi potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Oktavia (2017) yang menyatakan apabila dalam sebuah perusahaan terdapat CEO yang memiliki jabatan dualisme akan ada kemungkinan untuk melakukan *fraud*. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati (2014) yang menunjukkan bahwa multi jabatan dewan direksi memiliki pengaruh signifikan. Dari hasil penelitian ini mungkin terjadi karena CEO atau direksi yang memiliki multi jabatan dalam perusahaan tidak mencantumkan dualisme jabatannya tersebut dalam data profil anggota di laporan keuangan. Selain itu mungkin perusahaan yang terdapat anggota dengan dualisme jabatan mereka lebih memanfaatkan jabatannya untuk meningkatkan performa perusahaan dan menjaga kinerjanya agar tetap bertahan dalam perusahaannya. Sedangkan untuk perusahaan yang anggotanya tidak memiliki dualisme jabatan, mereka lebih fokus dalam menjalankan pekerjaannya sehingga kinerja perusahaan tetap terlihat baik.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris mengenai pengaruh dari *Pressure* (Target Keuangan, Stabilitas Keuangan, dan Tekanan Eksternal), *Opportunity* (Pengaruh Sifat Industridan Ketidak Efektifan Pengawasan), *Rationalization* (Pergantian Auditor), *Capability* (Pergantian Direksi), dan *Arrogance* (Jumlah Foto yang Terpampang, Hubungan Politik, dan Dualisme Jabatan) terhadap kecurangan laporan keuangan dalam perusahaan *property, real estate, dan building construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel target keuangan (*financial target*) berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis 1 yang menyatakan bahwa target keuangan berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Artinya semakin besar nilai target keuangan maka potensi kecurangan laporan keuangan semakin meningkat.
2. Variabel stabilitas keuangan (*financial stability*) berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis 2 yang menyatakan bahwa stabilitas keuangan berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Artinya



semakin besar nilai stabilitas keuangan maka potensi kecurangan laporan keuangan semakin meningkat.

3. Variabel tekanan eksternal (*external pressure*) tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis 3 yang menyatakan bahwa tekanan eksternal berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Artinya semakin besar atau kecil nilai tekanan eksternal tidak akan berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.
4. Variabel ketidak efektifan pengawasan (*ineffective monitoring*) tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis 4 yang menyatakan bahwa ketidak efektifan pengawasan berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Artinya semakin besar atau kecil nilai ketidak efektifan pengawasan tidak akan berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.
5. Variabel pengaruh sifat industri (*nature of industry*) berpengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian ini tidak mendukung dan berlawanan dengan hipotesis 5 yang menyatakan bahwa pengaruh sifat industri berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Artinya semakin besar nilai pengaruh sifat industri, maka potensi kecurangan laporan keuangan semakin menurun.
6. Variabel pergantian auditor (*change in auditor*) tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis 6 yang menyatakan bahwa pergantian auditor

berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Artinya semakin besar atau kecil nilai pergantian auditor tidak akan berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

7. Variabel pergantian direksi (*change in directors*) tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis 7 yang menyatakan bahwa pergantian direksi berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Artinya semakin besar atau kecil nilai pergantian direksi tidak akan berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.
8. Variabel jumlah foto CEO yang terpampang (*frequent number of CEO's pictures*) tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis 8 yang menyatakan bahwa jumlah foto CEO yang terpampang berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Artinya semakin besar atau kecil nilai jumlah foto CEO yang terpampang tidak akan berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.
9. Variabel hubungan politik (*political connection*) tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis 9 yang menyatakan bahwa hubungan politik berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Artinya semakin besar atau kecil nilai hubungan politik tidak akan berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

10. Variabel dualisme jabatan (*dualism position*) tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis 10 yang menyatakan bahwa dualisme jabatan berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Artinya semakin besar atau kecil nilai dualisme jabatan tidak akan berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

## **5.2 Implikasi**

Implikasi dari hasil penelitian ini terutama pada variabel target keuangan dan variabel stabilitas keuangan yang terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Dari hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada para pengguna laporan keuangan terutama pada perusahaan *property, real estate, dan building construction* salah satunya untuk pertimbangan manajemen sebagai penanggungjawab dan agen dalam melindungi pemegang saham. Selain itu bagi investor dapat digunakan sebagai alat yang memberikan informasi agar lebih berhati-hati dalam mempertimbangkan investasi. Untuk kreditur sebagai bahan pertimbangan saat memberikan kredit atau pinjaman kepada perusahaan. Para pengguna laporan keuangan dapat menggunakan variabel target keuangan dan stabilitas keuangan untuk mendeteksi apakah perusahaan tersebut terdapat potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan, sehingga dapat digunakan untuk pengambilan keputusan yang tepat.

### 5.3 Saran

Berdasarkan uraian pembahasan dan kesimpulan yang didapatkan, maka berikut ini adalah saran yang bisa peneliti sampaikan untuk penelitian selanjutnya:

1. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan objek penelitian yang lebih luas sehingga dapat menggeneralisasikan hasil penelitian untuk seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI.
2. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat menambah variabel proksi dari *fraud pentagon* seperti kepemilikan saham institusi, kualitas auditor eksternal, dan perputaran modal agar cakupan variabel penelitian menjadi lebih luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achsin, M., & Cahyaningtyas, R. I. (2015). Studi Fenomenologi Kecurangan Mahasiswa dalam Pelaporan Pertanggungjawaban Dana Kegiatan Mahasiswa: Sebuah Realita dan Pengakuan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*.
- Amara, I., Anis, B. A., & Anis J. (2013). Detection of Fraud in Financial Statements: French Companies as a Case Study. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*, Vol. 3, No. 3, 456-472-6990. Available at <https://doi.org/10.6007/IJARAFMS/v3-i3/34>
- Annisya, M., Lindrianasari, & Asmaranti, Y. (2016). Pendeteksian Kecurang Laporan Keuangan Menggunakan Fraud Diamond. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE)*, Vol. 23 No. 1, 72 – 89 ISSN: 1412-3126.
- Association of Certified Fraud Examiners. (2017). Report to the nation on occupational fraud and abuse (2016 global fraud stud). Available at <https://www.acfe.com/rtn2016/docs/2016-report-to-the-nations.pdf>
- Chaney, P. K., Faccio, M., & Parsley, D. (2011). The Quality Of Accounting Information In Politically Connected Firms. *Journal of Accounting and Economics*, Vol. 51:No. 1: 58-76.
- Cressey, D. R. (1953). *Other People's Money: a Study in the Social Psychology of Embezzlement*. Glencoe, IL: Free Press.
- Dechow, P. M., Ge, W., Larson, C. R., & Sloan, R. G. (2011). Predicting Material Accounting Misstatements. *Contemporary Accounting Research*, Vol. 28 No. 1, 17–82. Available at <https://doi.org/10.1111/j.1911-3846.2010.01041.x>
- Ernst & Young. (2009). Detecting Financial Statement Fraud: What Every Manager Needs To Know. Available at <http://www.ogfj.com/articles/print/volume-4/issue-7/features/detecting-financial-statement-fraud-what-every-corporate-manager-needs-to-know.html>
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Cetakan Kelima. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- . (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 (Edisi Ketuju)*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Herviana, E. (2017). *Fraudulent Financial Reporting : Pengujian Teori Fraud Pentagon Pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016*. Skripsi, Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Iqbal, M., & Murtanto. (2016). Analisa Pengaruh Faktor-Faktor Fraud Triangle Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Seminar Nasional Cendekiawan 2016*, ISSN (E) : 2540-7589 ISSN (P) : 2460-8696.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, Vol.3 No 4, 305–360. Available at [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Kompas.com. (2014). Mantan Petinggi Adhi Karya Segera Disidang dalam Kasus Hambalang. Available at <https://nasional.kompas.com/read/2014/03/13/2134218/Mantan.Petinggi.Adhi.Karya.Segera.Disidang.dalam.Kasus.Hambalang>
- Kurnia, A. A., & Anis, I. (2017). Analisis Fraud Pentagon dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Menggunakan Fraud Score Model. *Journal of Simposium Nasional Akuntansi XX*.
- Nurbaiti, Z., & Hanafi, R. (2017). Analisis Pengaruh Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Tingkat Accounting Irregularities. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, Vol. 6 No. 2, 167–184.
- Oktavia, A. G. (2017). *Fraudulent Reporting: Pengujian Teori Fraud Pentagon pada Sektor Perbankan di 3 Negara ASEAN*. Skripsi, Universitas Lampung.
- Putriasih, K., Ni N. T. H., & Made A. W. (2016). Analisis Fraud Diamond dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud : Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2015. *e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1 Vol:6 No:3*.
- Rahmanti, M. M., & Daljono. (2013). Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Melalui Faktor Risiko Tekanan dan Peluang (Studi Kasus pada Perusahaan yang Mendapat Sanksi dari Bapepam Periode 2002-2006). *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro*, Vol. 2 No. 2, 1–12.
- Shelton, A. (2014). Analysis of Capabilities Attributed to the Fraud Diamond. Undergraduate Honors These. Paper 21. Available at <http://dc.etsu.edu/honors/213> pada 25 September 2015.

- Siddiq, F. R., Achyani, F., & Zulfikar. (2017). Fraud Pentagon dalam Mendeteksi Financial Statement. *Journal of Seminar Nasional Dan The 4th Call for Syariah Paper*, 1-14-784.
- Siddiq, F. R., & Hadinata, S. (2016). Fraud Diamond Dalam Financial Statement Fraud. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, Vol.4, No. 2
- Sihombing, K. S., & Rahardjo, S. N. (2014). Analisis Fraud Diamond dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012, *Diponegoro Journal of Accounting* Vol. 03 No. 02. ISSN (Online) : 2337 - 3806.
- Skousen, C.J. (2009). Detecting and Predicting Financial Stability: The Effectiveness of the Fraud Triangle and SAS N0. 99. *Journal of Accounting and Auditing*. SSRN (Social Science Research Network), Vol. 13, 53-81.
- Skousen, C. J., & Brady J. T. (2009). Fraud Score Analysis in Emerging Markets. *Journal of Accounting and Economics*, Vol. 16, No. 3, 301-315.
- Summers, S. L., & Sweeney, J. T. (1998). Fraudulently Misstated Financial Statements and Insider Trading: An Empirical Analysis. *The Accounting Review*. Vol. 73 No.1, 131-146.
- Tessa, C., & Harto, P. (2016). Fraudulent Financial Reporting: Pengujian Teori Fraud Pentagon pada Sektor Keuangan dan Perbankan di Indonesia. *Journal of Simposium Nasional Akuntansi XIX, Lampung*.
- Tribun-Timur.com. (2015). Hati-hati, Kasus Properti Terbanyak Kedua Setelah Perbankan. Available at <http://makassar.tribunnews.com/2015/01/04/sekali-lagi-hati-hati-beli-properti-ini-masalahnya>
- Ulfah, M., Nuraina, E., & Wijaya, A. L. (2017). Pengaruh Fraud Pentagon dalam Mendeteksi Fraudulent Financial Reporting (Studi Empiris pada Perbankan di Indonesia Yang Terdaftar di Bei. *Journal of The 9th FIPA: Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi - Universitas PGRI Madiun*, Vol. 5 No.1, 399-418- NaN-9723.
- Widarti. (2015). Pengaruh fraud Triangle Terhadap Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya*, Vol.13 No. 2
- Wolfe, D. T. & Hermanson D. R. (2004). The Fraud Diamond: Considering the Four Elements of Fraud. *CPA Journal*. Vol 74 Issue 12

## **LAMPIRAN**



## LAMPIRAN 1

### DAFTAR NAMA PERUSAHAAN SAMPEL

Perusahaan *Property, Real Estate, dan Building Construction*  
di BEI Tahun 2014

#### 1. *Property dan Real Estate*

No.	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	APLN	Agung Podomoro Land Tbk. [S]
2	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk. [S]
3	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk. [S]
4	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk. [S]
5	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk. [S]
6	BIPP	Bhuwanatala Indah Permai Tbk. [S]
7	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk. [S]
8	BKSL	Sentul City Tbk. [S]
9	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk. [S]
10	COWL	Cowell Development Tbk.
11	CTRA	Ciputra Development Tbk. [S]
12	DART	Duta Anggada Realty Tbk. [S]
13	DILD	Intiland Development Tbk. [S]
14	DUTI	Duta Pertiwi Tbk. [S]
15	ELTY	Bakrieland Development Tbk.
16	EMDE	Megapolitan Developments Tbk. [S]
17	GAMA	Gading Development Tbk. [S]
18	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk. [S]
19	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk. [S]
20	JRPT	Jaya Real Property Tbk. [S]
21	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk. [S]
22	LPCCK	Lippo Cikarang Tbk. [S]
23	LPKR	Lippo Karawaci Tbk. [S]
24	MDLN	Modernland Realty Tbk.
25	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk. [S]
26	MTLA	Metropolitan Land Tbk. [S]
27	MTSM	Metro Realty Tbk. [S]
28	MYRX	Hanson International Tbk. [S]
29	NIRO	Nirvana Development Tbk.
30	OMRE	Indonesia Prima Property Tbk. [S]
31	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk. [S]
32	PWON	Pakuwon Jati Tbk. [S]
33	RBMS	Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk. [S]
34	RDTX	Roda Vivatex Tbk.

35	RODA	Pikko Land Development Tbk. [S]
36	SCBD	Danayasa Arthatama Tbk. [S]
37	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk. [S]
38	TARA	Sitara Propertindo Tbk. [S]

## 2. Building Construction

39	ACST	PT Acset Indonusa Tbk.
40	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk. [S]
41	DGIK	Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk
42	JKON	Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk
43	NRCA	PT Nusa Raya Cipta Tbk.
44	PTPP	PP (Persero) Tbk
45	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk
46	TOTL	Total Bangun Persada Tbk
47	WIKA	Wijaya Karya Tbk
48	WSKT	PT Waskita Karya (Persero) Tbk

DAFTAR NAMA PERUSAHAAN SAMPEL  
Perusahaan *Property, Real Estate*, dan *Building Construction*  
di BEI Tahun 2015

**1. *Property dan Real Estate***

<b>No.</b>	<b>KODE</b>	<b>NAMA PERUSAHAAN</b>
1	APLN	Agung Podomoro Land Tbk. [S]
2	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk. [S]
3	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk. [S]
4	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk. [S]
5	BIPP	Bhuwanatala Indah Permai Tbk. [S]
6	BKSL	Sentul City Tbk. [S]
7	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk. [S]
8	CTRA	Ciputra Development Tbk. [S]
9	DART	Duta Anggada Realty Tbk. [S]
10	DILD	Intiland Development Tbk. [S]
11	DUTI	Duta Pertiwi Tbk. [S]
12	ELTY	Bakrieland Development Tbk.
13	EMDE	Megapolitan Developments Tbk. [S]
14	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk. [S]
15	GAMA	Gading Development Tbk. [S]
16	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk. [S]
17	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk. [S]
18	JRPT	Jaya Real Property Tbk. [S]
19	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk. [S]
20	LPCK	Lippo Cikarang Tbk. [S]
21	LPKR	Lippo Karawaci Tbk. [S]
22	MDLN	Modernland Realty Tbk.
23	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk. [S]
24	MTLA	Metropolitan Land Tbk. [S]
25	MYRX	Hanson International Tbk. [S]
26	NIRO	Nirvana Development Tbk.
27	OMRE	Indonesia Prima Property Tbk. [S]
28	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk. [S]
29	PWON	Pakuwon Jati Tbk. [S]
30	RBMS	Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk. [S]
31	RDTX	Roda Vivatex Tbk.
32	RODA	Pikko Land Development Tbk. [S]
33	SCBD	Danayasa Arthatama Tbk. [S]
34	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk. [S]
35	SMRA	Summarecon Agung Tbk. [S]
36	TARA	Sitara Propertindo Tbk. [S]

## 2. Building Construction

37	ACST	PT Acset Indonusa Tbk.
38	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk. [S]
39	DGIK	Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk
40	JKON	Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk
41	NRCA	PT Nusa Raya Cipta Tbk.
42	PTPP	PP (Persero) Tbk
43	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk
44	TOTL	Total Bangun Persada Tbk
45	WIKA	Wijaya Karya Tbk
46	WSKT	PT Waskita Karya (Persero) Tbk

DAFTAR NAMA PERUSAHAAN SAMPEL  
 Perusahaan *Property, Real Estate*, dan *Building Construction*  
 di BEI Tahun 2016

**1. *Property dan Real Estate***

<b>No.</b>	<b>KODE</b>	<b>NAMA PERUSAHAAN</b>
1	APLN	Agung Podomoro Land Tbk. [S]
2	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk. [S]
3	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk. [S]
4	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk. [S]
5	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk. [S]
6	BIPP	Bhuwanatala Indah Permai Tbk. [S]
7	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk. [S]
8	BKSL	Sentul City Tbk. [S]
9	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk. [S]
10	COWL	Cowell Development Tbk.
11	CTRA	Ciputra Development Tbk. [S]
12	DART	Duta Anggada Realty Tbk. [S]
13	DILD	Intiland Development Tbk. [S]
14	DUTI	Duta Pertiwi Tbk. [S]
15	ELTY	Bakrieland Development Tbk.
16	EMDE	Megapolitan Developments Tbk. [S]
17	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk. [S]
18	GAMA	Gading Development Tbk. [S]
19	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk. [S]
20	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk. [S]
21	JRPT	Jaya Real Property Tbk. [S]
22	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk. [S]
23	LPCK	Lippo Cikarang Tbk. [S]
24	LPKR	Lippo Karawaci Tbk. [S]
25	MDLN	Modernland Realty Tbk.
26	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk. [S]
27	MTLA	Metropolitan Land Tbk. [S]
28	MTSM	Metro Realty Tbk. [S]
29	MYRX	Hanson International Tbk. [S]
30	NIRO	Nirvana Development Tbk.
31	OMRE	Indonesia Prima Property Tbk. [S]
32	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk. [S]
33	PWON	Pakuwon Jati Tbk. [S]
34	RBMS	Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk. [S]
35	RDTX	Roda Vivatex Tbk.
36	RODA	Pikko Land Development Tbk. [S]

37	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk. [S]
38	SMRA	Summarecon Agung Tbk. [S]

## 2. Building Construction

39	ACST	PT Acset Indonusa Tbk.
40	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk. [S]
41	DGIK	Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk
42	JKON	Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk
43	NRCA	PT Nusa Raya Cipta Tbk.
44	PTPP	PP (Persero) Tbk
45	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk
46	TOTL	Total Bangun Persada Tbk
47	WIKA	Wijaya Karya Tbk
48	WSKT	PT Waskita Karya (Persero) Tbk

**LAMPIRAN 2**

**PERHITUNGAN RSST ACCRUAL PADA PERUSAHAAN PROPERTY, REAL ESTATE, DAN BUILDING  
CONSTRUCTION DI BEI TAHUN 2014-2016**

No.	KODE	TAHUN	ΔWC	ΔNCO	ΔFIN	AVERAGE TOTAL ASSETS	RSST ACCRUAL
1	APLN	2014	Rp1,421,174,071	Rp4,245,258,106	-Rp2,606,642,493	Rp21,683,033,601	0.1411145
2	ASRI	2014	Rp1,303,515,308	Rp2,988,974,977	-Rp1,464,942,291	Rp15,676,224,761	0.1803717
3	BAPA	2014	-Rp8,220,136,062	Rp8,539,234,395	Rp6,510,119,105	Rp175,903,427,318	0.0388237
4	BCIP	2014	-Rp15,025,602,690	Rp124,382,470,458	-Rp125,000,612,377	Rp511,323,326,777	-0.0305946
5	BEST	2014	-Rp31,430,642,969	Rp683,618,219,771	Rp282,933,554,364	Rp3,506,632,860,478	0.2666721
6	BIPP	2014	-Rp14,932,773,321	Rp217,703,442,783	-Rp35,714,533,875	Rp585,722,074,303	0.2852140
7	BKDP	2014	-Rp87,019,813,554	-Rp35,377,475,029	Rp118,727,420,225	Rp837,340,114,394	-0.0043828
8	BKSL	2014	-Rp314,463,594,589	Rp1,916,371,137,204	-Rp1,160,876,580,954	Rp10,320,587,093,346	0.0427331
9	BSDE	2014	-Rp1,356,171,723,659	Rp5,725,070,579,789	Rp3,664,857,926,468	Rp25,389,575,821,545	0.3164195
10	COWL	2014	Rp94,481,995,387	Rp951,982,246,085	-Rp1,306,515,811,178	Rp2,813,653,623,238	-0.0924249
11	CTRA	2014	Rp722,172,492,229	Rp4,257,661,619,439	-Rp1,371,374,585,846	Rp21,892,125,075,511	0.1648291
12	DART	2014	-Rp96,840,473	Rp410,556,329	-Rp99,090,270	Rp4,941,361,648	0.0434345
13	DILD	2014	Rp1,113,950,755,441	Rp1,457,970,959,188	-Rp408,977,471,945	Rp8,272,006,542,448	0.2614776
14	DUTI	2014	Rp174,648,942,770	Rp769,265,793,883	-Rp233,531,209,409	Rp7,802,306,946,321	0.0910479
15	ELTY	2014	Rp1,171,401,753,399	-Rp264,474,643,174	-Rp1,954,475,804,975	Rp13,504,519,735,159	-0.0775702
16	EMDE	2014	-Rp481,521,614	Rp146,319,845,336	-Rp65,539,406,325	Rp1,058,777,820,381	0.0758411
17	GAMA	2014	Rp60,805,115,775	Rp78,189,366,788	-Rp42,555,318,207	Rp1,340,338,166,608	0.0719514
18	GPRA	2014	-Rp84,711,308,000	Rp103,662,672,444	-Rp103,562,410,075	Rp1,425,127,306,560	-0.0593709
19	GWSA	2014	-Rp177,004,063,615	Rp1,633,069,373,183	Rp413,431,866,391	Rp5,014,834,467,815	0.3727934
20	JRPT	2014	Rp164,982,263	Rp843,176,281	Rp85,981,738	Rp6,423,895,713	0.1703235
21	KIJA	2014	Rp857,171,013,843	Rp715,559,516,060	Rp236,647,325,266	Rp8,383,324,452,384	0.2158306

22	LPCK	2014	Rp926,965,820,546	Rp779,248,910,192	Rp322,610,333,771	Rp4,122,332,582,864	0.4921546
23	LPKR	2014	Rp5,067,236,635,396	Rp6,493,540,437,301	-Rp3,098,860,652,808	Rp34,582,367,319,216	0.2446888
24	MDLN	2014	Rp759,100,617,884	Rp2,883,613,463,717	-Rp173,981,063,241	Rp9,959,603,250,917	0.3482802
25	MKPI	2014	-Rp260,609,277,380	Rp881,505,134,611	-Rp1,238,682,731,030	Rp3,577,514,854,047	-0.1726860
26	MTLA	2014	Rp274,924,634	Rp617,562,255	-Rp104,208,693	Rp3,042,740,444	0.2590685
27	MTSM	2014	-Rp5,333,136,051	-Rp8,046,601,303	Rp4,422,229,879	Rp95,259,305,108	-0.0940329
28	MYRX	2014	Rp338,674,587,588	Rp2,332,218,680,170	Rp148,777,732,373	Rp5,529,641,626,158	0.5099193
29	NIRO	2014	-Rp315,914,545,952	Rp163,591,887,834	-Rp190,430,437,653	Rp2,996,104,956,790	-0.1143996
30	OMRE	2014	Rp129,701,585,312	Rp20,207,433,335	Rp113,675,984,242	Rp817,926,126,335	0.3222602
31	PLIN	2014	Rp450,707,753	Rp297,332,707	Rp70,371,851	Rp4,335,868,533	0.1887539
32	PWON	2014	Rp733,395,044	Rp4,602,461,269	Rp903,966,203	Rp13,034,493,973	0.4787161
33	RBMS	2014	Rp18,657,460,828	Rp4,092,387,008	Rp2,771,898,878	Rp160,031,744,028	0.1594793
34	RDTX	2014	Rp235,941,538,136	Rp217,740,719,389	Rp115,135,398,559	Rp1,596,584,166,141	0.3562716
35	RODA	2014	Rp124,366,966,233	Rp312,851,666,050	Rp71,345,087,735	Rp2,909,327,586,886	0.1748046
36	SCBD	2014	-Rp655,933,599	Rp1,005,922,481	-Rp856,166,845	Rp5,560,961,323	-0.0910235
37	SMDM	2014	-Rp83,730,723,000	Rp259,312,773,000	-Rp139,908,281,000	Rp3,053,302,496,000	0.0116837
38	TARA	2014	Rp231,944,034,730	Rp658,537,448,069	Rp64,793,058,575	Rp1,143,057,877,088	0.8357184
39	ACST	2014	Rp91,540,749,291	Rp359,438,974,319	-Rp93,466,867,626	Rp1,386,003,601,273	0.2579451
40	ADHI	2014	-Rp16,619,654,131	Rp1,662,363,984,329	-Rp508,114,308,439	Rp10,458,881,684,274	0.1087717
41	DGIK	2014	Rp17,787,961,135	Rp143,667,659,742	Rp122,429,494,241	Rp2,073,048,703,401	0.1369409
42	JKON	2014	-Rp184,077,934,775	Rp652,281,443,857	-Rp90,288,102,851	Rp3,639,147,984,466	0.1038472
43	NRCA	2014	Rp27,597,690,952	Rp504,411,229,114	Rp161,431,223,673	Rp1,735,013,513,902	0.3996742
44	PTPP	2014	Rp1,096,781,463,616	Rp3,014,152,105,766	-Rp1,670,968,641,461	Rp13,485,990,190,490	0.1809259
45	SSIA	2014	-Rp690,961,433,067	Rp569,329,669,674	Rp763,460,086,767	Rp5,903,996,519,280	0.1087108
46	TOTL	2014	-Rp245,562,163,000	Rp209,838,490,000	-Rp323,311,155,000	Rp2,355,082,436,000	-0.1524511
47	WIKA	2014	Rp309,347,754,000	Rp2,444,225,776,500	-Rp1,034,979,668,000	Rp14,252,091,228,500	0.1205854
48	WSKT	2014	Rp105,633,139,213	Rp2,087,898,628,405	-Rp2,739,100,685,842	Rp10,665,172,291,234	-0.0511543



49	APLN	2015	-Rp2,219,225,312	Rp2,439,632,999	Rp823,078,195	Rp24,122,666,600	0.0432575
50	ASRI	2015	-Rp1,438,530,577	Rp2,140,893,780	-Rp1,590,459,123	Rp17,817,118,540	-0.0498451
51	BAPA	2015	-Rp1,345,212,993	Rp54,183,848	Rp1,813,392,444	Rp175,957,611,165	0.0029687
52	BCIP	2015	Rp119,965,010,567	Rp120,118,723,621	-Rp77,851,134,478	Rp631,442,050,398	0.2569240
53	BIPP	2015	Rp33,186,926,288	Rp383,381,481,482	-Rp51,168,960,583	Rp969,103,555,785	0.3770489
54	BKSL	2015	-Rp260,120,603,351	Rp245,848,101,340	-Rp670,413,273,349	Rp10,566,435,194,686	-0.0647982
55	BSDE	2015	Rp4,908,154,640,957	Rp6,724,928,003,068	-Rp3,536,058,908,203	Rp32,114,503,824,612	0.2521298
56	CTRA	2015	Rp690,550,989,928	Rp3,006,591,543,929	-Rp1,285,831,166,179	Rp24,898,716,619,439	0.0968448
57	DART	2015	-Rp664,307,579	Rp485,706,802	-Rp250,049,612	Rp5,427,068,450	-0.0789838
58	DILD	2015	-Rp1,089,405,814,136	Rp1,376,125,955,181	-Rp595,879,051,661	Rp9,648,132,497,629	-0.0320434
59	DUTI	2015	Rp666,768,317,009	Rp770,541,955,788	-Rp294,205,799,770	Rp8,572,848,902,109	0.1333401
60	ELTY	2015	-Rp1,038,242,904,817	Rp1,193,230,330,899	-Rp1,158,569,124,010	Rp14,697,750,066,058	-0.0682813
61	EMDE	2015	-Rp58,686,060,472	Rp128,752,009,846	Rp106,261,051,007	Rp1,187,529,830,227	0.1484822
62	FMII	2015	Rp177,354,331,385	Rp77,010,582,140	Rp13,462,828,534	Rp521,723,351,168	0.5133520
63	GAMA	2015	-Rp23,460,601,905	Rp22,989,560,362	Rp82,939,098,391	Rp1,363,327,726,970	0.0604903
64	GPRA	2015	Rp184,929,671,239	Rp120,748,151,967	Rp5,579,193,784	Rp1,545,875,458,526	0.2013468
65	GWSA	2015	-Rp36,053,490,139	Rp1,058,300,286,523	Rp1,432,651,325,283	Rp6,073,134,754,337	0.4042226
66	JRPT	2015	Rp689,775,945	Rp707,461,787	Rp68,928,523	Rp7,131,357,500	0.2055943
67	KIJA	2015	Rp1,468,267,543,994	Rp741,491,394,029	-Rp901,808,426,922	Rp9,124,815,846,413	0.1433399
68	LPCK	2015	Rp1,011,012,447,576	Rp811,295,495,582	Rp87,745,064,716	Rp4,933,628,078,446	0.3871498
69	LPKR	2015	Rp4,486,961,595,087	Rp5,009,100,207,110	-Rp1,805,564,386,573	Rp39,591,467,526,326	0.1942463
70	MDLN	2015	-Rp359,158,402,631	Rp1,641,495,545,414	-Rp1,753,784,515,306	Rp11,601,098,796,331	-0.0406382
71	MKPI	2015	Rp447,695,830,480	Rp1,435,277,966,798	-Rp512,965,520,288	Rp5,012,792,820,845	0.2733024
72	MTLA	2015	Rp49,620,230	Rp393,069,600	-Rp14,565,887	Rp3,435,810,044	0.1246064
73	MYRX	2015	Rp158,038,907,537	Rp1,481,516,049,453	-Rp1,018,068,977,599	Rp7,011,157,675,611	0.0886424
74	NIRO	2015	Rp982,101,067,150	Rp91,807,079,921	Rp1,163,690,522,801	Rp3,087,912,036,711	0.7246316
75	OMRE	2015	-Rp112,427,545,800	Rp1,391,688,177,954	Rp2,799,377,568,099	Rp2,209,614,304,289	1.8458598

76	PLIN	2015	-Rp28,761,899	Rp272,142,548	-Rp35,073,720	Rp4,608,011,081	0.0452054
77	PWON	2015	-Rp608,959,995	Rp4,739,938,530	-Rp100,858,812	Rp17,774,432,503	0.2267369
78	RBMS	2015	-Rp26,973,835,071	Rp16,104,440,973	Rp41,038,722,679	Rp176,136,185,001	0.1712841
79	RDTX	2015	Rp222,101,496,347	Rp161,188,358,013	Rp20,850,855,912	Rp1,757,772,524,154	0.2299164
80	RODA	2015	Rp421,657,552,371	Rp240,672,904,347	Rp139,706,979,873	Rp3,150,000,491,232	0.2546150
81	SCBD	2015	-Rp466,977,364	Rp7,625,673	-Rp204,003,656	Rp5,568,586,996	-0.1191245
82	SMDM	2015	Rp61,005,141,659	Rp102,133,367,554	Rp256,912,894,009	Rp3,155,435,863,554	0.1331199
83	SMRA	2015	Rp719,250,162,000	Rp2,251,630,827,500	-Rp1,479,432,598,000	Rp17,315,466,949,500	0.0861339
84	TARA	2015	Rp20,742,461,803	Rp162,666,053,510	Rp28,617,603,720	Rp1,305,723,930,598	0.1623820
85	ACST	2015	-Rp46,127,049,180	Rp315,569,898,728	-Rp428,590,000,000	Rp1,701,573,500,000	-0.0935294
86	ADHI	2015	Rp3,151,415,062,018	Rp6,302,181,830,605	-Rp2,778,785,838,528	Rp16,761,063,514,879	0.3982331
87	DGIK	2015	-Rp57,172,973,982	-Rp3,168,520,894	-Rp85,641,022,792	Rp2,069,880,182,507	-0.0705270
88	JKON	2015	Rp160,939,564,558	Rp197,135,816,607	Rp297,329,705,379	Rp3,836,283,801,073	0.1708437
89	NRCA	2015	Rp149,407,522,341	Rp184,886,200,845	-Rp55,654,244,966	Rp1,919,899,714,747	0.1451323
90	PTPP	2015	Rp600,937,125,359	Rp3,383,079,429,075	-Rp1,449,790,622,882	Rp16,869,069,619,565	0.1502291
91	SSIA	2015	-Rp130,867,994,856	Rp324,611,590,293	Rp771,990,312,355	Rp6,228,608,109,573	0.1550481
92	TOTL	2015	-Rp5,851,801,000	Rp309,867,071,500	-Rp269,814,915,000	Rp2,664,949,507,500	0.0128334
93	WIKA	2015	Rp957,583,962,000	Rp3,503,721,667,000	-Rp3,118,606,663,000	Rp17,755,812,895,500	0.0756202
94	WSKT	2015	-Rp236,014,007,642	Rp10,760,403,969,924	-Rp9,104,823,464,699	Rp21,425,576,261,158	0.0662557
95	APLN	2016	-Rp2,221,150,577	Rp1,012,897,586	Rp565,963,189	Rp25,135,564,185	-0.0255530
96	ASRI	2016	Rp701,636,809	Rp1,630,881,864	-Rp925,375,607	Rp19,448,000,404	0.0723541
97	BAPA	2016	Rp5,314,545,567	Rp1,544,628,727	Rp2,771,847,300	Rp177,502,239,892	0.0542586
98	BCIP	2016	Rp72,097,489,813	Rp99,403,901,534	-Rp66,323,813,071	Rp730,845,951,932	0.1439121
99	BEST	2016	Rp162,574,526,502	Rp776,189,838,644	-Rp167,271,134,012	Rp4,918,344,278,126	0.1568604
100	BIPP	2016	Rp5,320,641,404	Rp517,105,396,578	Rp209,455,033,524	Rp1,486,208,952,362	0.4924483
101	BKDP	2016	-Rp163,122,124,166	-Rp22,048,698,896	-Rp35,592,488,190	Rp788,128,738,793	-0.2801107
102	BKSL	2016	Rp206,879,548,135	Rp686,266,365,616	Rp737,936,091,537	Rp11,252,701,560,302	0.1449503

103	BSDE	2016	Rp132,102,408,417	Rp5,042,673,412,077	Rp1,086,517,781,258	Rp37,157,177,236,689	0.1685083
104	COWL	2016	Rp209,474,258,828	-Rp94,669,056,028	Rp57,238,238,898	Rp3,516,820,564,666	0.0489202
105	CTRA	2016	Rp2,390,294,295,086	Rp2,766,767,380,561	-Rp1,569,280,719,658	Rp27,665,484,000,000	0.1296844
106	DART	2016	Rp33,602,790	Rp475,991,969	Rp474,902,718	Rp5,903,060,419	0.1667775
107	DILD	2016	Rp101,717,468,768	Rp1,416,183,509,034	-Rp778,790,391,448	Rp11,064,316,006,662	0.0668013
108	DUTI	2016	-Rp76,843,203,360	Rp780,715,599,030	Rp139,198,019,269	Rp9,353,564,501,138	0.0901336
109	ELTY	2016	Rp1,724,353,337,725	-Rp321,467,943,818	Rp628,944,774,038	Rp14,376,282,122,240	0.1413321
110	EMDE	2016	Rp195,853,447,225	Rp92,311,485,493	-Rp221,459,809,035	Rp1,279,841,315,719	0.0521198
111	FMII	2016	Rp63,118,135,765	Rp156,050,722,627	Rp61,173,306,389	Rp677,774,073,795	0.4136218
112	GAMA	2016	Rp22,261,099,090	-Rp22,612,182,730	-Rp6,655,889,830	Rp1,340,715,544,240	-0.0052263
113	GPRA	2016	Rp140,547,400,523	Rp25,871,342,995	Rp63,186,872,321	Rp1,571,746,801,521	0.1460831
114	GWSA	2016	Rp138,945,840,518	Rp811,140,657,919	Rp213,839,752,071	Rp6,884,275,412,256	0.1690703
115	JRPT	2016	-Rp24,110,963	Rp899,911,546	Rp136,565,718	Rp8,031,269,045	0.1260531
116	KIJA	2016	Rp703,055,508,603	Rp1,112,330,586,498	-Rp332,107,133,274	Rp10,237,146,432,910	0.1448918
117	LPCK	2016	Rp519,955,641,728	Rp631,327,182,061	Rp432,311,518,227	Rp5,564,955,260,507	0.2845655
118	LPKR	2016	Rp1,867,046,530,662	Rp3,873,653,062,699	-Rp788,899,114,006	Rp43,465,120,589,025	0.1139258
119	MDLN	2016	Rp1,009,899,475,475	Rp2,090,480,678,873	-Rp404,235,737,892	Rp13,691,579,475,204	0.1969199
120	MKPI	2016	Rp396,733,960,664	Rp1,147,993,298,989	-Rp79,663,850,408	Rp6,160,786,119,833	0.2378046
121	MTLA	2016	Rp190,009,499	Rp340,825,882	Rp86,169,388	Rp3,776,635,926	0.1633742
122	MTSM	2016	-Rp2,945,235,884	-Rp3,873,515,346	Rp1,223,944,172	Rp86,407,181,587	-0.0647493
123	MYRX	2016	-Rp990,584,480,221	Rp1,343,424,091,018	-Rp34,824,427,638	Rp8,354,581,766,629	0.0380648
124	NIRO	2016	Rp282,131,644,027	Rp377,391,243,823	Rp60,403,430,961	Rp3,465,303,280,533	0.2077528
125	OMRE	2016	Rp220,848,941,477	Rp1,618,386,410,866	-Rp1,176,698,440,808	Rp3,828,000,715,155	0.1730765
126	PLIN	2016	-Rp599,003,840	Rp20,818,597	-Rp14,453,935	Rp4,628,829,678	-0.1280322
127	PWON	2016	Rp523,706,808	Rp1,951,699,558	Rp1,283,164,073	Rp19,726,132,061	0.1905376
128	RBMS	2016	-Rp14,873,993,862	Rp3,246,473,541	Rp5,357,213,267	Rp179,382,658,542	-0.0349549
129	RDTX	2016	Rp191,144,362,691	Rp229,183,675,038	Rp19,372,567,164	Rp1,986,956,199,192	0.2212936

130	RODA	2016	Rp70,084,548,457	Rp180,492,670,008	Rp5,993,328,876	Rp3,330,493,161,240	0.0770368
131	SMDM	2016	-Rp219,432,724,910	-Rp28,650,690,040	Rp89,162,343,855	Rp3,126,785,173,514	-0.0508257
132	SMRA	2016	Rp1,601,450,082,000	Rp2,468,823,890,000	-Rp1,241,310,172,000	Rp19,784,290,839,500	0.1429904
133	ACST	2016	Rp535,523,000,000	Rp514,761,000,000	Rp77,411,000,000	Rp2,216,334,500,000	0.5088108
134	ADHI	2016	-Rp1,485,651,955,153	Rp3,334,372,444,400	-Rp3,082,760,597,268	Rp20,095,435,959,279	-0.0614090
135	DGIK	2016	-Rp381,682,095,887	-Rp245,136,058,948	Rp353,358,701,272	Rp1,824,744,123,559	-0.1498618
136	JKON	2016	Rp9,113,966,415	Rp72,546,585,969	Rp296,232,327,175	Rp3,908,830,387,041	0.0966767
137	NRCA	2016	Rp60,819,443,077	Rp144,752,875,160	-Rp44,747,575,502	Rp2,064,652,589,906	0.0778943
138	PTPP	2016	Rp3,805,374,817,373	Rp8,326,805,915,593	-Rp6,087,609,397,964	Rp25,195,875,535,158	0.2399032
139	SSIA	2016	Rp441,350,713,988	Rp601,077,786,732	-Rp796,496,790,947	Rp6,829,685,896,304	0.0360092
140	TOTL	2016	Rp41,704,100,000	Rp233,406,758,500	Rp56,744,774,000	Rp2,898,356,266,000	0.1144979
141	WIKA	2016	Rp4,983,584,940,000	Rp7,593,659,866,500	-Rp3,707,297,091,000	Rp25,349,472,762,000	0.3499066
142	WSKT	2016	Rp3,280,109,280,313	Rp24,441,570,188,591	-Rp23,746,588,354,648	Rp45,867,146,449,749	0.0866653

**LAMPIRAN 3**

**PERHITUNGAN *FINANCIAL PERFORMANCE* PADA PERUSAHAAN *PROPERTY, REAL ESTATE, DAN BUILDING CONSTRUCTION* DI BEI TAHUN 2014-2016**

<b>No.</b>	<b>KODE</b>	<b>TAHUN</b>	<b>CHANGE IN RECEIVABLE</b>	<b>CHANGE IN INVENTORY</b>	<b>CHANGE IN SALES</b>	<b>CHANGE IN EARNINGS</b>	<b>FINANCIAL PERFORMANCE</b>
1	APLN	2014	-0.0045681	0.0519611	0.1553707	-0.00797093	0.194792784385499
2	ASRI	2014	0.0068579	-0.0004179	-0.8761296	0.00496320	-0.864726390448851
3	BAPA	2014	0.0031000	0.0299328	0.0423960	0.01003020	0.085459008011313
4	BCIP	2014	0.0006528	-0.0177161	-0.2056216	-0.00490060	-0.227585466998927
5	BEST	2014	-0.0126686	0.0138230	0.8669067	-0.15223268	0.715828437965320
6	BIPP	2014	0.0050044	-0.0001818	0.0295691	-0.26367494	-0.229283249551895
7	BKDP	2014	-0.0169935	-0.0066544	1.2643936	0.07616125	1.316906980240900
8	BKSL	2014	-0.0033508	0.0484712	-0.4714637	-0.06807686	-0.494420165936092
9	BSDE	2014	0.0002019	0.0556104	-0.2733941	0.00954706	-0.208034672732165
10	COWL	2014	0.0012344	0.0025734	0.5164803	0.03234751	0.552635573409710
11	CTRA	2014	0.0142317	0.0707975	-0.4417055	0.00182518	-0.354851101913549
12	DART	2014	0.0268845	-0.0102438	-0.6316758	0.04266889	-0.572366267966779
13	DILD	2014	0.0034840	0.1307152	-0.1953227	0.00394643	-0.057177096197653
14	DUTI	2014	-0.0006116	0.0436056	0.1587401	-0.01803191	0.183702166504438
15	ELTY	2014	0.0955193	0.0520347	-1.4426986	0.05183924	-1.243305459102730
16	EMDE	2014	0.0079954	0.0419950	0.2186144	0.00532739	0.273932093249940
17	GAMA	2014	-0.0230725	0.0837219	0.9129588	0.01901260	0.992620796601481
18	GPRA	2014	0.0247629	-0.0463586	-0.0837215	-0.01588543	-0.121202629189601
19	GWSA	2014	0.0006347	0.1100021	0.0428818	0.07102709	0.224545693307586
20	JRPT	2014	0.0045400	0.0490247	-0.6821211	0.01539135	-0.613165046600249

21	KIJA	2014	0.0048029	-0.0050898	-0.4081784	0.03394824	-0.374517099945483
22	LPCK	2014	0.0012325	0.0967377	-0.5025448	0.02854847	-0.376026083658999
23	LPKR	2014	0.0053346	0.0776455	0.0942159	0.03410148	0.211297472113086
24	MDLN	2014	0.0093994	-0.0118802	0.1949154	-0.27556363	-0.083128983179470
25	MKPI	2014	0.0021500	0.0004563	0.4137380	-0.01320082	0.403143526216402
26	MTLA	2014	0.0552555	0.0950760	-0.3191512	0.00235465	-0.166465086909852
27	MTSM	2014	-0.0040378	0.0703276	-0.2526498	0.00822252	-0.178137453684996
28	MYRX	2014	0.0136732	0.0453575	-0.1235977	0.00011242	-0.064454516580071
29	NIRO	2014	0.0008384	-0.0184055	-0.3052526	-0.03875822	-0.361577923893959
30	OMRE	2014	-0.0133640	0.0006724	0.5766905	0.16165574	0.725654555836040
31	PLIN	2014	0.0030710	0.0004305	-0.0284118	0.07454048	0.049630217744786
32	PWON	2014	0.0062513	0.1260758	-0.0693303	0.06459185	0.127588630973518
33	RBMS	2014	-0.0018016	0.0218271	-0.1524035	0.10846509	-0.023912930556825
34	RDTX	2014	0.0184401	-0.0066715	-0.4443298	0.00195204	-0.430609195040628
35	RODA	2014	0.0182891	0.1293430	-0.3787953	0.03273161	-0.198431638533389
36	SCBD	2014	0.0375565	-0.0001914	-0.9626701	-0.36148862	-1.286793640143670
37	SMDM	2014	-0.0003108	0.0005794	-0.2868500	0.00494924	-0.281632217380884
38	TARA	2014	-0.0039799	-0.0134508	0.3811232	-0.00700344	0.356689103024628
39	ACST	2014	0.0058604	0.0084329	0.2518565	-0.02168636	0.244463366748560
40	ADHI	2014	0.0585412	-0.0028250	-0.5294949	-0.01472088	-0.488499563494386
41	DGIK	2014	0.0357314	0.0113539	-0.0619399	-0.00467461	-0.019529164801181
42	JKON	2014	0.0131778	-0.0074210	-0.0027971	-0.00988897	-0.006929255205370
43	NRCA	2014	0.0354620	0.0000000	0.0824164	0.00726632	0.125144763583067
44	PTPP	2014	0.0702979	0.0615158	-0.1447777	-0.00134028	-0.014304297278369
45	SSIA	2014	-0.0323337	-0.0183137	0.4482456	-0.05304212	0.344556107167320
46	TOTL	2014	0.0735437	-0.0786327	-0.1430685	-0.02913402	-0.177291654161567
47	WIKA	2014	0.0355853	-0.0211255	-0.2230400	-0.00069094	-0.209271141070920

48	WSKT	2014	0.0568281	0.0292590	-0.1440792	0.00506581	-0.052926242390298
49	APLN	2015	-0.0166202	0.0142756	0.2995396	0.00091983	0.298114829394029
50	ASRI	2015	-0.0021930	0.0126553	0.1680776	-0.03667279	0.141867162670163
51	BAPA	2015	-0.0034299	0.0105823	-0.5696850	-0.03321273	-0.595745409473841
52	BCIP	2015	0.0043348	0.1520200	-0.3382713	-0.05119435	-0.233110889777215
53	BIPP	2015	-0.0017117	0.0004183	0.5718179	0.09561456	0.666138992556455
54	BKSL	2015	-0.0023973	0.0147138	-0.7567548	0.00191456	-0.742523735757512
55	BSDE	2015	0.0010697	0.0476991	-0.0419226	-0.08408951	-0.077243291600086
56	CTRA	2015	0.0101460	0.0442788	-0.0363254	-0.01207922	0.006020156028100
57	DART	2015	0.0071798	-0.0597479	-0.6884544	-0.04981815	-0.790840659961573
58	DILD	2015	0.0121837	0.0410280	-0.7275285	-0.00888576	-0.683202629215080
59	DUTI	2015	-0.0002409	0.0244032	0.1890396	-0.01131829	0.201883627330131
60	ELTY	2015	-0.0047737	0.0069185	-0.2342741	-0.08424224	-0.316371554744149
61	EMDE	2015	-0.0458685	0.0079846	0.4138137	0.00900095	0.384930754611277
62	FMII	2015	0.0117385	0.0504058	-0.0847321	0.30017090	0.277583153497462
63	GAMA	2015	0.0035730	-0.0221500	-0.4401124	-0.03162368	-0.490313083327668
64	GPRA	2015	-0.0074343	0.1547574	-0.1331378	-0.01756221	-0.003376991618837
65	GWSA	2015	0.0018288	-0.0310222	-0.6594168	0.09439248	-0.594217671134508
66	JRPT	2015	0.0018500	0.0755517	-0.1384041	0.00868865	-0.052313712077042
67	KIJA	2015	0.0133077	0.0030368	-0.0965398	-0.01125059	-0.091445881826206
68	LPCK	2015	0.0292120	-0.0291363	-0.4832232	-0.01975706	-0.502904447259951
69	LPKR	2015	0.0127691	0.0979962	-0.6085071	-0.06492910	-0.562670803535581
70	MDLN	2015	0.0899983	-0.0063371	-0.7419420	0.00437169	-0.653909095719405
71	MKPI	2015	0.0059750	-0.0000867	-0.1846195	0.05507840	-0.123652825855548
72	MTLA	2015	-0.0292738	0.0947495	0.6440210	-0.03186799	0.677628793086935
73	MYRX	2015	0.0053506	0.0231803	-0.2446134	0.00187829	-0.214204121249010
74	NIRO	2015	0.1077505	-0.1705613	-0.5412501	0.02256433	-0.581496583235527

75	OMRE	2015	-0.0011108	-0.0006983	0.1826904	-0.02396768	0.156913602016244
76	PLIN	2015	-0.0016356	0.0002080	0.1275924	-0.02210021	0.104064622561844
77	PWON	2015	-0.0001024	0.0401253	0.0908227	-0.12058512	0.010260531094797
78	RBMS	2015	-0.0101685	-0.0440672	-0.7623965	-0.03630908	-0.852941327434289
79	RDTX	2015	-0.0088301	-0.0009324	0.1717270	0.00143286	0.163397369988403
80	RODA	2015	0.0458481	0.0364203	-1.2456155	-0.02558671	-1.188933783335600
81	SCBD	2015	-0.0432902	0.0000583	0.6824415	0.00492248	0.644132141430084
82	SMDM	2015	-0.0011893	-0.0000437	0.2283490	0.00942092	0.236536953534155
83	SMRA	2015	0.0037339	0.0914961	-0.3914374	-0.04592244	-0.342129782181250
84	TARA	2015	0.0062714	0.0314108	0.0687078	-0.00007074	0.106319304059219
85	ACST	2015	0.0645032	-0.0048296	-0.2236460	-0.05014806	-0.214120494833040
86	ADHI	2015	0.0248042	0.0018279	-0.0767860	-0.00396650	-0.054120400962766
87	DGIK	2015	0.0114524	-0.0290259	-0.3744856	-0.02732688	-0.419386003212565
88	JKON	2015	0.0066875	-0.0078614	0.0153374	0.00094081	0.015104266581615
89	NRCA	2015	0.0047152	0.0000000	-0.0179884	-0.05721602	-0.070489189209786
90	PTPP	2015	0.0578983	-0.0002295	-0.1792901	0.01055531	-0.111065962923139
91	SSIA	2015	-0.0062337	0.0200622	0.0618656	-0.02583625	0.049857802925170
92	TOTL	2015	-0.0184665	0.0024323	0.0584455	0.00154706	0.043958403968419
93	WIKI	2015	0.0674053	0.0120507	-0.1714998	-0.01259371	-0.104637500941879
94	WSKT	2015	0.1197084	0.0103663	-0.2530045	0.00092798	-0.122001841806523
95	APLN	2016	0.0034932	0.0068575	-0.3523638	-0.00890844	-0.350921524697328
96	ASRI	2016	0.0022403	0.0026944	0.0760392	-0.01216991	0.068803985476398
97	BAPA	2016	0.0153417	0.0098621	0.2239372	0.00339626	0.252537292125158
98	BCIP	2016	-0.0008109	-0.0732294	0.5666868	0.05914967	0.551796095225595
99	BEST	2016	0.0262407	0.0751889	-0.1345840	0.01720858	-0.015945761796453
100	BIPP	2016	0.0015662	-0.0002031	-0.4619304	-0.11085446	-0.571421763120505
101	BKDP	2016	-0.0011452	0.0150843	-0.6736016	-0.00188989	-0.661552332572453



102	BKSL	2016	0.0346876	0.0093089	-0.0754675	0.04414475	0.012673773250426
103	BSDE	2016	0.0064107	0.0240325	-0.5049497	-0.01838299	-0.492889523097872
104	COWL	2016	0.0022157	0.0096318	-0.0503261	0.04281047	0.004331867762366
105	CTRA	2016	0.0136925	0.0149636	-0.2773463	-0.02757869	-0.276268886972153
106	DART	2016	-0.0082614	-0.0189423	0.3585064	-0.00025089	0.331051704872556
107	DILD	2016	-0.0061171	0.0048886	0.5156078	-0.01655794	0.497821383614241
108	DUTI	2016	0.0010666	0.0057933	-0.1265062	0.01161042	-0.108035910709243
109	ELTY	2016	-0.0346286	-0.0230238	-0.1925479	0.01120341	-0.238996909336342
110	EMDE	2016	0.0335472	0.0679050	-0.6842625	-0.00043813	-0.583248436124527
111	FMII	2016	0.0022541	0.0516204	0.2890661	0.10282929	0.445769927367104
112	GAMA	2016	-0.0155402	0.0225777	-0.2124654	-0.00275873	-0.208186530099888
113	GPRA	2016	-0.0077601	0.0038169	0.0020380	-0.01725308	-0.019158285667835
114	GWSA	2016	0.0002665	0.0077513	-0.0308287	-0.17758151	-0.200392379690366
115	JRPT	2016	0.0002413	0.0204478	0.1515376	0.00477062	0.176997407994901
116	KIJA	2016	0.0321421	0.0313199	-0.4582667	0.00534292	-0.389461779548233
117	LPCK	2016	-0.0043801	0.0142325	-0.4694333	-0.08846074	-0.548041665244814
118	LPKR	2016	0.0091150	0.0669797	-0.0692092	0.00237093	0.009256447984481
119	MDLN	2016	0.0467444	0.0293563	-0.1460157	-0.03867034	-0.108585412094466
120	MKPI	2016	0.0042237	-0.0000133	-0.3622160	0.01720699	-0.340798700273001
121	MTLA	2016	-0.0091921	0.0326582	0.2485089	0.01396110	0.285936024636040
122	MTSM	2016	0.0070077	0.0000000	-0.6841521	0.02444835	-0.652696051023178
123	MYRX	2016	0.0038728	-0.0089537	0.5685558	0.00607839	0.569553332951490
124	NIRO	2016	-0.0103674	0.0045942	-0.7110216	0.00460675	-0.712188029817629
125	OMRE	2016	0.0058083	-0.0006129	-0.7644774	-0.02457178	-0.783853733758092
126	PLIN	2016	-0.0014847	-0.0001909	-0.0190555	0.09606443	0.075333292386942
127	PWON	2016	-0.0032562	0.0503671	0.2483976	0.01145256	0.306961054179938
128	RBMS	2016	-0.0080984	-0.0580962	-0.5504211	-0.01990356	-0.636519298031243

129	RDTX	2016	-0.0019061	0.0003399	0.0248680	-0.01629202	0.007009796305912
130	RODA	2016	-0.0338954	0.0259389	0.8326187	-0.13390600	0.690756172371275
131	SMDM	2016	0.0016898	-0.0000703	-0.2058116	-0.01731068	-0.221502734108471
132	SMRA	2016	0.0200297	0.0306425	-0.5438260	-0.03087018	-0.524023990845387
133	ACST	2016	0.0031480	-0.0003258	0.1266266	0.00566700	0.135115785737908
134	ADHI	2016	0.0328252	-0.0015742	-0.2919164	-0.01206383	-0.272729251658216
135	DGIK	2016	-0.0591243	-0.0779590	0.1799981	-0.21426034	-0.171345487812678
136	JKON	2016	-0.0270708	-0.0005470	0.1082930	0.02316557	0.103840791762296
137	NRCA	2016	-0.0587328	0.0000000	-0.1428785	-0.05432758	-0.255938882204407
138	PTPP	2016	0.0848042	0.0062317	-0.2403192	-0.00441722	-0.153700504379730
139	SSIA	2016	-0.0166821	-0.0123051	-0.1462243	-0.04675259	-0.221964142968065
140	TOTL	2016	0.0272329	0.0034534	-0.1350878	0.00456821	-0.099833316129356
141	WIKA	2016	-0.0558723	0.0085379	0.6927633	0.00566025	0.651089154389448
142	WSKT	2016	0.1376809	0.0377252	-0.8007383	-0.00936570	-0.634697922628476

**LAMPIRAN 4**

**PERHITUNGAN F-SCORE PADA PERUSAHAAN *PROPERTY, REAL ESTATE, DAN BUILDING CONSTRUCTION* DI  
BEI TAHUN 2014-2016**

<b>No.</b>	<b>KODE</b>	<b>TAHUN</b>	<b>RSST ACCRUAL</b>	<b>FINANCIAL PERFORMANCE</b>	<b>F-SCORE</b>
1	APLN	2014	0.1411145	0.194792784385499	0.335907249265056
2	ASRI	2014	0.1803717	-0.864726390448851	-0.684354646792516
3	BAPA	2014	0.0388237	0.085459008011313	0.124282682695454
4	BCIP	2014	-0.0305946	-0.227585466998927	-0.258180090380617
5	BEST	2014	0.2666721	0.715828437965320	0.982500532927246
6	BIPP	2014	0.2852140	-0.229283249551895	0.055930750253890
7	BKDP	2014	-0.0043828	1.316906980240900	1.312524211166650
8	BKSL	2014	0.0427331	-0.494420165936092	-0.451687038675788
9	BSDE	2014	0.3164195	-0.208034672732165	0.108384823169019
10	COWL	2014	-0.0924249	0.552635573409710	0.460210703639589
11	CTRA	2014	0.1648291	-0.354851101913549	-0.190021990377977
12	DART	2014	0.0434345	-0.572366267966779	-0.528931765234750
13	DILD	2014	0.2614776	-0.057177096197653	0.204300482620065
14	DUTI	2014	0.0910479	0.183702166504438	0.274750049153942
15	ELTY	2014	-0.0775702	-1.243305459102730	-1.320875688573550
16	EMDE	2014	0.0758411	0.273932093249940	0.349773233715220
17	GAMA	2014	0.0719514	0.992620796601481	1.064572164367200
18	GPRA	2014	-0.0593709	-0.121202629189601	-0.180573497491371
19	GWSA	2014	0.3727934	0.224545693307586	0.597339090169943
20	JRPT	2014	0.1703235	-0.613165046600249	-0.442841565276324

21	KIJA	2014	0.2158306	-0.374517099945483	-0.158686510846136
22	LPCK	2014	0.4921546	-0.376026083658999	0.116128545722935
23	LPKR	2014	0.2446888	0.211297472113086	0.455986227564110
24	MDLN	2014	0.3482802	-0.083128983179470	0.265151257606239
25	MKPI	2014	-0.1726860	0.403143526216402	0.230457486045185
26	MTLA	2014	0.2590685	-0.166465086909852	0.092603410882791
27	MTSM	2014	-0.0940329	-0.178137453684996	-0.272170340707335
28	MYRX	2014	0.5099193	-0.064454516580071	0.445464785747232
29	NIRO	2014	-0.1143996	-0.361577923893959	-0.475977486230461
30	OMRE	2014	0.3222602	0.725654555836040	1.047914714060530
31	PLIN	2014	0.1887539	0.049630217744786	0.238384167333229
32	PWON	2014	0.4787161	0.127588630973518	0.606304761336948
33	RBMS	2014	0.1594793	-0.023912930556825	0.135566345689857
34	RDTX	2014	0.3562716	-0.430609195040628	-0.074337557035455
35	RODA	2014	0.1748046	-0.198431638533389	-0.023627081525105
36	SCBD	2014	-0.0910235	-1.286793640143670	-1.377817104181530
37	SMDM	2014	0.0116837	-0.281632217380884	-0.269948550581825
38	TARA	2014	0.8357184	0.356689103024628	1.192407539091150
39	ACST	2014	0.2579451	0.244463366748560	0.502408480062310
40	ADHI	2014	0.1087717	-0.488499563494386	-0.379727894008006
41	DGIK	2014	0.1369409	-0.019529164801181	0.117411715869801
42	JKON	2014	0.1038472	-0.006929255205370	0.096917966134395
43	NRCA	2014	0.3996742	0.125144763583067	0.524818966799485
44	PTPP	2014	0.1809259	-0.014304297278369	0.166621603857249
45	SSIA	2014	0.1087108	0.344556107167320	0.453266930637075
46	TOTL	2014	-0.1524511	-0.177291654161567	-0.329742720209940
47	WIKA	2014	0.1205854	-0.209271141070920	-0.088685759252474

48	WSKT	2014	-0.0511543	-0.052926242390298	-0.104080495066780
49	APLN	2015	0.0432575	0.298114829394029	0.341372314120930
50	ASRI	2015	-0.0498451	0.141867162670163	0.092022070238062
51	BAPA	2015	0.0029687	-0.595745409473841	-0.592776721191240
52	BCIP	2015	0.2569240	-0.233110889777215	0.023813082276709
53	BIPP	2015	0.3770489	0.666138992556455	1.043187910605990
54	BKSL	2015	-0.0647982	-0.742523735757512	-0.807321916292830
55	BSDE	2015	0.2521298	-0.077243291600086	0.174886518034902
56	CTRA	2015	0.0968448	0.006020156028100	0.102864961506746
57	DART	2015	-0.0789838	-0.790840659961573	-0.869824441627251
58	DILD	2015	-0.0320434	-0.683202629215080	-0.715246023176760
59	DUTI	2015	0.1333401	0.201883627330131	0.335223720696975
60	ELTY	2015	-0.0682813	-0.316371554744149	-0.384652869463577
61	EMDE	2015	0.1484822	0.384930754611277	0.533412919768651
62	FMII	2015	0.5133520	0.277583153497462	0.790935184721790
63	GAMA	2015	0.0604903	-0.490313083327668	-0.429822817328813
64	GPRA	2015	0.2013468	-0.003376991618837	0.197969769708421
65	GWSA	2015	0.4042226	-0.594217671134508	-0.189995103882335
66	JRPT	2015	0.2055943	-0.052313712077042	0.153280560065786
67	KIJA	2015	0.1433399	-0.091445881826206	0.051894053260235
68	LPCK	2015	0.3871498	-0.502904447259951	-0.115754670766132
69	LPKR	2015	0.1942463	-0.562670803535581	-0.368424469764034
70	MDLN	2015	-0.0406382	-0.653909095719405	-0.694547261189740
71	MKPI	2015	0.2733024	-0.123652825855548	0.149649567830692
72	MTLA	2015	0.1246064	0.677628793086935	0.802235199587096
73	MYRX	2015	0.0886424	-0.214204121249010	-0.125561701816276
74	NIRO	2015	0.7246316	-0.581496583235527	0.143135026496198

75	OMRE	2015	1.8458598	0.156913602016244	2.002773394079060
76	PLIN	2015	0.0452054	0.104064622561844	0.149270010496240
77	PWON	2015	0.2267369	0.010260531094797	0.236997430961116
78	RBMS	2015	0.1712841	-0.852941327434289	-0.681657223711284
79	RDTX	2015	0.2299164	0.163397369988403	0.393313758325753
80	RODA	2015	0.2546150	-1.188933783335600	-0.934318763806881
81	SCBD	2015	-0.1191245	0.644132141430084	0.525007604545503
82	SMDM	2015	0.1331199	0.236536953534155	0.369656884150795
83	SMRA	2015	0.0861339	-0.342129782181250	-0.255995899921547
84	TARA	2015	0.1623820	0.106319304059219	0.268701346744073
85	ACST	2015	-0.0935294	-0.214120494833040	-0.307649895974102
86	ADHI	2015	0.3982331	-0.054120400962766	0.344112745052682
87	DGIK	2015	-0.0705270	-0.419386003212565	-0.489913040913474
88	JKON	2015	0.1708437	0.015104266581615	0.185948010300542
89	NRCA	2015	0.1451323	-0.070489189209786	0.074643119566191
90	PTPP	2015	0.1502291	-0.111065962923139	0.039163183597945
91	SSIA	2015	0.1550481	0.049857802925170	0.204905911716491
92	TOTL	2015	0.0128334	0.043958403968419	0.056791801150523
93	WIKA	2015	0.0756202	-0.104637500941879	-0.029017253426189
94	WSKT	2015	0.0662557	-0.122001841806523	-0.055746144397044
95	APLN	2016	-0.0255530	-0.350921524697328	-0.376474553774881
96	ASRI	2016	0.0723541	0.068803985476398	0.141158111184385
97	BAPA	2016	0.0542586	0.252537292125158	0.306795884013278
98	BCIP	2016	0.1439121	0.551796095225595	0.695708198724334
99	BEST	2016	0.1568604	-0.015945761796453	0.140914593540029
100	BIPP	2016	0.4924483	-0.571421763120505	-0.078973463477082
101	BKDP	2016	-0.2801107	-0.661552332572453	-0.941663056094721

102	BKSL	2016	0.1449503	0.012673773250426	0.157624032221323
103	BSDE	2016	0.1685083	-0.492889523097872	-0.324381200685017
104	COWL	2016	0.0489202	0.004331867762366	0.053252032591657
105	CTRA	2016	0.1296844	-0.276268886972153	-0.146584513621265
106	DART	2016	0.1667775	0.331051704872556	0.497829174050174
107	DILD	2016	0.0668013	0.497821383614241	0.564622673988492
108	DUTI	2016	0.0901336	-0.108035910709243	-0.017902313529694
109	ELTY	2016	0.1413321	-0.238996909336342	-0.097664807568405
110	EMDE	2016	0.0521198	-0.583248436124527	-0.531128596841931
111	FMII	2016	0.4136218	0.445769927367104	0.859391775148197
112	GAMA	2016	-0.0052263	-0.208186530099888	-0.213412823999145
113	GPRA	2016	0.1460831	-0.019158285667835	0.126924795663590
114	GWSA	2016	0.1690703	-0.200392379690366	-0.031322117272352
115	JRPT	2016	0.1260531	0.176997407994901	0.303050500579349
116	KIJA	2016	0.1448918	-0.389461779548233	-0.244569941617878
117	LPCK	2016	0.2845655	-0.548041665244814	-0.263476153415034
118	LPKR	2016	0.1139258	0.009256447984481	0.123182290412844
119	MDLN	2016	0.1969199	-0.108585412094466	0.088334484644901
120	MKPI	2016	0.2378046	-0.340798700273001	-0.102994079117898
121	MTLA	2016	0.1633742	0.285936024636040	0.449310196960664
122	MTSM	2016	-0.0647493	-0.652696051023178	-0.717445380358717
123	MYRX	2016	0.0380648	0.569553332951490	0.607618096938752
124	NIRO	2016	0.2077528	-0.712188029817629	-0.504435270382452
125	OMRE	2016	0.1730765	-0.783853733758092	-0.610777247927743
126	PLIN	2016	-0.1280322	0.075333292386942	-0.052698892698789
127	PWON	2016	0.1905376	0.306961054179938	0.497498683527267
128	RBMS	2016	-0.0349549	-0.636519298031243	-0.671474221238323

129	RDTX	2016	0.2212936	0.007009796305912	0.228303353291172
130	RODA	2016	0.0770368	0.690756172371275	0.767792975907443
131	SMDM	2016	-0.0508257	-0.221502734108471	-0.272328442392069
132	SMRA	2016	0.1429904	-0.524023990845387	-0.381033583812355
133	ACST	2016	0.5088108	0.135115785737908	0.643926617315903
134	ADHI	2016	-0.0614090	-0.272729251658216	-0.334138225841291
135	DGIK	2016	-0.1498618	-0.171345487812678	-0.321207295850258
136	JKON	2016	0.0966767	0.103840791762296	0.200517506313874
137	NRCA	2016	0.0778943	-0.255938882204407	-0.178044546120572
138	PTPP	2016	0.2399032	-0.153700504379730	0.086202702260861
139	SSIA	2016	0.0360092	-0.221964142968065	-0.185954915968975
140	TOTL	2016	0.1144979	-0.099833316129356	0.014664558542895
141	WIKA	2016	0.3499066	0.651089154389448	1.000995750032590
142	WSKT	2016	0.0866653	-0.634697922628476	-0.548032598492582



**LAMPIRAN 5**

**PERHITUNGAN TARGET KEUANGAN (ROA) PADA PERUSAHAAN**

***PROPERTY, REAL ESTATE, DAN BUILDING CONSTRUCTION***

**DI BEI TAHUN 2014-2016**

<b>No.</b>	<b>KODE</b>	<b>TAHUN</b>	<b>EARNINGS</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>	<b>ROA (EARNINGS/ TOTAL ASSETS)</b>
1	APLN	2014	Rp983,875,368	Rp23,686,158,211	0.041538
2	ASRI	2014	Rp1,176,955,123	Rp16,924,366,954	0.069542
3	BAPA	2014	Rp7,046,505,796	Rp176,171,620,663	0.039998
4	BCIP	2014	Rp30,513,627,864	Rp590,329,940,916	0.051689
5	BEST	2014	Rp391,352,903,299	Rp3,652,993,439,542	0.107132
6	BIPP	2014	Rp19,655,620,459	Rp613,810,885,565	0.032022
7	BKDP	2014	Rp7,031,603,218	Rp829,193,049,942	0.008480
8	BKSL	2014	Rp40,479,371,011	Rp9,986,973,579,779	0.004053
9	BSDE	2014	Rp3,993,986,971,902	Rp28,206,859,159,578	0.141596
10	COWL	2014	Rp164,635,880,360	Rp3,682,393,492,170	0.044709
11	CTRA	2014	Rp1,794,593,760,029	Rp23,538,715,238,878	0.076240
12	DART	2014	Rp408,025,799	Rp5,114,273,658	0.079782
13	DILD	2014	Rp432,778,419,324	Rp9,007,692,918,375	0.048045
14	DUTI	2014	Rp698,952,189,429	Rp8,130,786,587,766	0.085964
15	ELTY	2014	Rp472,275,319,115	Rp14,706,683,713,653	0.032113
16	EMDE	2014	Rp45,095,563,191	Rp1,179,018,690,672	0.038248
17	GAMA	2014	Rp47,282,552,970	Rp1,390,092,733,576	0.034014
18	GPRA	2014	Rp92,228,024,751	Rp1,517,576,344,888	0.060773
19	GWSA	2014	Rp570,261,644,825	Rp5,340,991,746,366	0.106771
20	JRPT	2014	Rp727,676,520	Rp6,684,613,561	0.108858
21	KIJA	2014	Rp398,826,621,307	Rp8,508,937,032,120	0.046871
22	LPCK	2014	Rp845,971,817,517	Rp4,390,498,820,383	0.192682
23	LPKR	2014	Rp3,139,951,258,489	Rp37,856,376,874,602	0.082944
24	MDLN	2014	Rp706,295,408,232	Rp10,359,146,927,433	0.068181
25	MKPI	2014	Rp437,863,861,821	Rp4,316,214,269,222	0.101446
26	MTLA	2014	Rp309,493,712	Rp3,250,877,510	0.095203
27	MTSM	2014	-Rp1,131,879,462	Rp92,388,797,394	-0.012251
28	MYRX	2014	Rp1,044,743,731	Rp5,723,420,360,339	0.000183
29	NIRO	2014	-Rp108,501,147,457	Rp3,037,200,775,668	-0.035724
30	OMRE	2014	Rp107,732,955,706	Rp814,450,866,669	0.132277
31	PLIN	2014	Rp358,995,455	Rp4,544,932,176	0.078988

32	PWON	2014	Rp2,598,832,017	Rp16,770,742,538	0.154962
33	RBMS	2014	Rp3,006,840,129	Rp160,996,774,016	0.018676
34	RDTX	2014	Rp232,649,992,213	Rp1,643,386,438,778	0.141567
35	RODA	2014	Rp517,435,577,464	Rp3,067,758,337,733	0.168669
36	SCBD	2014	Rp131,764,378	Rp5,570,748,962	0.023653
37	SMDM	2014	Rp44,039,549,000	Rp3,156,290,546,000	0.013953
38	TARA	2014	Rp1,727,096,673	Rp1,317,074,896,137	0.001311
39	ACST	2014	Rp103,897,000,000	Rp1,473,649,000,000	0.070503
40	ADHI	2014	Rp331,660,506,417	Rp10,458,881,684,274	0.031711
41	DGIK	2014	Rp61,337,595,356	Rp2,045,294,737,932	0.029990
42	JKON	2014	Rp221,051,241,290	Rp3,862,294,107,901	0.057233
43	NRCA	2014	Rp278,480,855,617	Rp1,844,708,044,787	0.150962
44	PTPP	2014	Rp533,521,013,547	Rp14,579,154,736,205	0.036595
45	SSIA	2014	Rp515,749,346,773	Rp5,993,292,754,155	0.086054
46	TOTL	2014	Rp165,406,863,000	Rp2,483,746,395,000	0.066596
47	WIKA	2014	Rp743,769,103,000	Rp15,909,219,757,000	0.046751
48	WSKT	2014	Rp511,570,080,528	Rp12,542,041,344,848	0.040788
49	APLN	2015	Rp1,116,763,447	Rp24,559,174,988	0.045472
50	ASRI	2015	Rp684,287,753	Rp18,709,870,126	0.036574
51	BAPA	2015	Rp1,204,642,974	Rp175,743,601,667	0.006855
52	BCIP	2015	Rp5,355,544,742	Rp672,554,159,879	0.007963
53	BIPP	2015	Rp125,181,521,808	Rp1,324,396,226,004	0.094520
54	BKSL	2015	Rp61,673,665,333	Rp11,145,896,809,593	0.005533
55	BSDE	2015	Rp2,351,380,057,145	Rp36,022,148,489,646	0.065276
56	CTRA	2015	Rp1,740,300,162,426	Rp26,258,718,000,000	0.066275
57	DART	2015	Rp177,765,808	Rp5,739,863,241	0.030970
58	DILD	2015	Rp419,044,195,464	Rp10,288,572,076,882	0.040729
59	DUTI	2015	Rp670,949,496,747	Rp9,014,911,216,451	0.074427
60	ELTY	2015	-Rp724,166,901,246	Rp14,688,816,418,463	-0.049301
61	EMDE	2015	Rp61,268,278,934	Rp1,196,040,969,781	0.051226
62	FMII	2015	Rp159,505,139,120	Rp584,000,536,156	0.273125
63	GAMA	2015	Rp4,980,106,484	Rp1,336,562,720,363	0.003726
64	GPRA	2015	Rp72,893,324,167	Rp1,574,174,572,164	0.046306
65	GWSA	2015	Rp1,263,864,476,009	Rp6,805,277,762,308	0.185718
66	JRPT	2015	Rp869,777,178	Rp7,578,101,438	0.114775
67	KIJA	2015	Rp331,442,663,161	Rp9,740,694,660,705	0.034027
68	LPCK	2015	Rp914,989,279,214	Rp5,476,757,336,509	0.167068
69	LPKR	2015	Rp1,024,120,634,260	Rp41,326,558,178,049	0.024781
70	MDLN	2015	Rp873,420,195,958	Rp12,843,050,665,229	0.068007
71	MKPI	2015	Rp889,628,865,732	Rp5,709,371,372,467	0.155819
72	MTLA	2015	Rp239,982,607	Rp3,620,742,578	0.066280
73	MYRX	2015	Rp14,493,618,346	Rp8,298,894,990,882	0.001746
74	NIRO	2015	-Rp42,149,191,610	Rp3,138,623,297,753	-0.013429
75	OMRE	2015	Rp238,079,513,577	Rp3,718,676,302,822	0.064023

76	PLIN	2015	Rp279,689,919	Rp4,671,089,985	0.059877
77	PWON	2015	Rp1,400,554,118	Rp18,778,122,467	0.074584
78	RBMS	2015	-Rp3,085,916,160	Rp191,275,595,985	-0.016133
79	RDTX	2015	Rp258,656,574,637	Rp1,872,158,609,529	0.138160
80	RODA	2015	Rp479,642,073,280	Rp3,232,242,644,731	0.148393
81	SCBD	2015	Rp159,356,318	Rp5,566,425,030	0.028628
82	SMDM	2015	Rp75,239,795,002	Rp3,154,581,181,107	0.023851
83	SMRA	2015	Rp1,064,079,939,000	Rp18,758,262,022,000	0.056726
84	TARA	2015	Rp1,880,505,508	Rp1,294,372,965,059	0.001453
85	ACST	2015	Rp42,222,000,000	Rp1,929,498,000,000	0.021882
86	ADHI	2015	Rp465,025,548,006	Rp16,761,063,514,879	0.027744
87	DGIK	2015	Rp4,680,484,034	Rp2,094,465,627,081	0.002235
88	JKON	2015	Rp236,634,983,529	Rp3,810,273,494,244	0.062104
89	NRCA	2015	Rp198,307,255,707	Rp1,995,091,384,706	0.099398
90	PTPP	2015	Rp845,417,661,531	Rp19,158,984,502,925	0.044126
91	SSIA	2015	Rp383,182,228,263	Rp6,463,923,464,990	0.059280
92	TOTL	2015	Rp191,292,911,000	Rp2,846,152,620,000	0.067211
93	WIKA	2015	Rp703,005,054,000	Rp19,602,406,034,000	0.035863
94	WSKT	2015	Rp1,047,590,672,774	Rp30,309,111,177,468	0.034564
95	APLN	2016	Rp939,737,108	Rp25,711,953,382	0.036549
96	ASRI	2016	Rp510,243,279	Rp20,186,130,682	0.025277
97	BAPA	2016	Rp1,818,062,130	Rp179,260,878,116	0.010142
98	BCIP	2016	Rp49,427,928,493	Rp789,137,743,984	0.062635
99	BEST	2016	Rp336,287,878,603	Rp5,205,373,116,830	0.064604
100	BIPP	2016	Rp27,224,420,762	Rp1,648,021,678,720	0.016519
101	BKDP	2016	-Rp28,948,289,175	Rp785,095,652,150	-0.036872
102	BKSL	2016	Rp562,426,910,051	Rp11,359,506,311,011	0.049512
103	BSDE	2016	Rp2,037,537,680,130	Rp38,292,205,983,731	0.053210
104	COWL	2016	-Rp23,451,334,960	Rp3,493,055,380,115	-0.006714
105	CTRA	2016	Rp1,170,706,000,000	Rp29,072,250,000,000	0.040269
106	DART	2016	Rp191,876,068	Rp6,066,257,596	0.031630
107	DILD	2016	Rp297,350,554,988	Rp11,840,059,936,442	0.025114
108	DUTI	2016	Rp840,650,624,016	Rp9,692,217,785,825	0.086735
109	ELTY	2016	-Rp547,264,547,124	Rp14,063,747,826,017	-0.038913
110	EMDE	2016	Rp65,470,178,568	Rp1,363,641,661,657	0.048011
111	FMII	2016	Rp276,909,152,732	Rp771,547,611,433	0.358901
112	GAMA	2016	Rp1,198,836,967	Rp1,344,868,368,117	0.000891
113	GPRA	2016	Rp46,995,769,773	Rp1,569,319,030,878	0.029947
114	GWSA	2016	Rp210,148,843,517	Rp6,963,273,062,204	0.030180
115	JRPT	2016	Rp1,017,849,186	Rp8,484,436,652	0.119967
116	KIJA	2016	Rp426,542,322,505	Rp10,733,598,205,115	0.039739
117	LPCK	2016	Rp539,794,979,877	Rp5,653,153,184,505	0.095486
118	LPKR	2016	Rp1,227,374,000,000	Rp45,603,683,000,000	0.026914
119	MDLN	2016	Rp501,349,673,188	Rp14,540,108,285,179	0.034480

120	MKPI	2016	Rp1,199,373,747,588	Rp6,612,200,867,199	0.181388
121	MTLA	2016	Rp316,514,414	Rp3,932,529,273	0.080486
122	MTSM	2016	-Rp2,364,989,125	Rp84,641,766,703	-0.027941
123	MYRX	2016	Rp68,053,138,932	Rp8,410,268,542,375	0.008092
124	NIRO	2016	-Rp31,336,684,656	Rp3,791,983,263,313	-0.008264
125	OMRE	2016	Rp318,395,155,443	Rp4,264,983,383,118	0.074653
126	PLIN	2016	Rp725,619,401	Rp4,586,569,370	0.158205
127	PWON	2016	Rp1,780,254,981	Rp20,674,141,654	0.086110
128	RBMS	2016	-Rp6,713,147,549	Rp167,489,721,098	-0.040081
129	RDTX	2016	Rp260,009,476,018	Rp2,101,753,788,854	0.123711
130	RODA	2016	Rp61,152,185,891	Rp3,428,743,677,749	0.017835
131	SMDM	2016	Rp20,429,870,704	Rp3,098,989,165,921	0.006592
132	SMRA	2016	Rp605,050,858,000	Rp20,810,319,657,000	0.029075
133	ACST	2016	Rp67,555,000,000	Rp2,503,171,000,000	0.026988
134	ADHI	2016	Rp315,107,783,135	Rp20,095,435,959,279	0.015681
135	DGIK	2016	-Rp386,844,114,943	Rp1,555,022,620,037	-0.248771
136	JKON	2016	Rp331,660,186,639	Rp4,007,387,279,838	0.082762
137	NRCA	2016	Rp101,091,266,970	Rp2,134,213,795,106	0.047367
138	PTPP	2016	Rp1,151,431,890,873	Rp31,232,766,567,390	0.036866
139	SSIA	2016	Rp100,854,847,637	Rp7,195,448,327,618	0.014016
140	TOTL	2016	Rp221,287,384,000	Rp2,950,559,912,000	0.074998
141	WIKA	2016	Rp1,147,144,922,000	Rp31,096,539,490,000	0.036890
142	WSKT	2016	Rp1,813,068,616,784	Rp61,425,181,722,030	0.029517

## LAMPIRAN 6

### PERHITUNGAN STABILITAS KEUANGAN (ACHANGE) PADA PERUSAHAAN *PROPERTY, REAL ESTATE, DAN BUILDING* *CONSTRUCTION* DI BEI TAHUN 2014-2016

No.	KODE	TAHUN	TOTAL ASET (t)	TOTAL ASET (t-1)	ACHANGE
1	APLN	2014	Rp19,679,908,990	Rp23,686,158,211	0.203571
2	ASRI	2014	Rp14,428,082,567	Rp16,924,366,954	0.173016
3	BAPA	2014	Rp175,635,233,972	Rp176,171,620,663	0.003054
4	BCIP	2014	Rp432,316,712,637	Rp590,329,940,916	0.365503
5	BEST	2014	Rp3,360,272,281,414	Rp3,652,993,439,542	0.087112
6	BIPP	2014	Rp557,633,263,041	Rp613,810,885,565	0.100743
7	BKDP	2014	Rp845,487,178,846	Rp829,193,049,942	-0.01927
8	BKSL	2014	Rp10,654,200,606,913	Rp9,986,973,579,779	-0.06263
9	BSDE	2014	Rp22,572,292,483,511	Rp28,206,859,159,578	0.249623
10	COWL	2014	Rp1,944,913,754,306	Rp3,682,393,492,170	0.893345
11	CTRA	2014	Rp20,245,534,912,143	Rp23,538,715,238,878	0.162662
12	DART	2014	Rp4,768,449,638	Rp5,114,273,658	0.072523
13	DILD	2014	Rp7,536,320,166,520	Rp9,007,692,918,375	0.195238
14	DUTI	2014	Rp7,473,827,304,875	Rp8,130,786,587,766	0.087901
15	ELTY	2014	Rp12,302,355,756,665	Rp14,706,683,713,653	0.195436
16	EMDE	2014	Rp938,536,950,089	Rp1,179,018,690,672	0.25623
17	GAMA	2014	Rp1,290,583,599,639	Rp1,390,092,733,576	0.077104
18	GPRA	2014	Rp1,332,678,268,231	Rp1,517,576,344,888	0.138742
19	GWSA	2014	Rp4,688,677,189,263	Rp5,340,991,746,366	0.139125
20	JRPT	2014	Rp6,163,177,865	Rp6,684,613,561	0.084605
21	KIJA	2014	Rp8,257,711,872,648	Rp8,508,937,032,120	0.030423
22	LPCK	2014	Rp3,854,166,345,345	Rp4,390,498,820,383	0.139157
23	LPKR	2014	Rp31,308,357,763,829	Rp37,856,376,874,602	0.209146
24	MDLN	2014	Rp9,560,059,574,401	Rp10,359,146,927,433	0.083586
25	MKPI	2014	Rp2,838,815,438,871	Rp4,316,214,269,222	0.520428
26	MTLA	2014	Rp2,834,603,378	Rp3,250,877,510	0.146854
27	MTSM	2014	Rp98,129,812,821	Rp92,388,797,394	-0.0585
28	MYRX	2014	Rp5,335,862,891,977	Rp5,723,420,360,339	0.072633
29	NIRO	2014	Rp2,955,009,137,912	Rp3,037,200,775,668	0.027814
30	OMRE	2014	Rp821,401,386,000	Rp814,450,866,669	-0.00846
31	PLIN	2014	Rp4,126,804,890	Rp4,544,932,176	0.10132
32	PWON	2014	Rp9,298,245,408	Rp16,770,742,538	0.803646
33	RBMS	2014	Rp159,066,714,039	Rp160,996,774,016	0.012134
34	RDTX	2014	Rp1,549,781,893,503	Rp1,643,386,438,778	0.060399
35	RODA	2014	Rp2,750,896,836,038	Rp3,067,758,337,733	0.115185

36	SCBD	2014	Rp5,551,173,684	Rp5,570,748,962	0.003526
37	SMDM	2014	Rp2,950,314,446,000	Rp3,156,290,546,000	0.069815
38	TARA	2014	Rp969,040,858,039	Rp1,317,074,896,137	0.359153
39	ACST	2014	Rp1,298,358,202,545	Rp1,473,649,000,000	0.13501
40	ADHI	2014	Rp9,720,961,764,422	Rp10,458,881,684,274	0.07591
41	DGIK	2014	Rp2,100,802,668,869	Rp2,045,294,737,932	-0.02642
42	JKON	2014	Rp3,416,001,861,031	Rp3,862,294,107,901	0.130648
43	NRCA	2014	Rp1,625,318,983,017	Rp1,844,708,044,787	0.134982
44	PTPP	2014	Rp12,392,825,644,775	Rp14,579,154,736,205	0.176419
45	SSIA	2014	Rp5,814,700,284,405	Rp5,993,292,754,155	0.030714
46	TOTL	2014	Rp2,226,418,477,000	Rp2,483,746,395,000	0.115579
47	WIKA	2014	Rp12,594,962,700,000	Rp15,909,219,757,000	0.263141
48	WSKT	2014	Rp8,788,303,237,620	Rp12,542,041,344,848	0.427129
49	APLN	2015	Rp23,686,158,211	Rp24,559,174,988	0.036858
50	ASRI	2015	Rp16,924,366,954	Rp18,709,870,126	0.105499
51	BAPA	2015	Rp176,171,620,663	Rp175,743,601,667	-0.00243
52	BCIP	2015	Rp590,329,940,916	Rp672,554,159,879	0.139285
53	BIPP	2015	Rp613,810,885,565	Rp1,324,396,226,004	1.157662
54	BKSL	2015	Rp9,986,973,579,779	Rp11,145,896,809,593	0.116043
55	BSDE	2015	Rp28,206,859,159,578	Rp36,022,148,489,646	0.277071
56	CTRA	2015	Rp23,538,715,238,878	Rp26,258,718,000,000	0.115554
57	DART	2015	Rp5,114,273,658	Rp5,739,863,241	0.122322
58	DILD	2015	Rp9,007,692,918,375	Rp10,288,572,076,882	0.142198
59	DUTI	2015	Rp8,130,786,587,766	Rp9,014,911,216,451	0.108738
60	ELTY	2015	Rp14,706,683,713,653	Rp14,688,816,418,463	-0.00121
61	EMDE	2015	Rp1,179,018,690,672	Rp1,196,040,969,781	0.014438
62	FMII	2015	Rp459,446,166,179	Rp584,000,536,156	0.271097
63	GAMA	2015	Rp1,390,092,733,576	Rp1,336,562,720,363	-0.03851
64	GPRA	2015	Rp1,517,576,344,888	Rp1,574,174,572,164	0.037295
65	GWSA	2015	Rp5,340,991,746,366	Rp6,805,277,762,308	0.27416
66	JRPT	2015	Rp6,684,613,561	Rp7,578,101,438	0.133663
67	KIJA	2015	Rp8,508,937,032,120	Rp9,740,694,660,705	0.14476
68	LPCK	2015	Rp4,390,498,820,383	Rp5,476,757,336,509	0.247411
69	LPKR	2015	Rp37,856,376,874,602	Rp41,326,558,178,049	0.091667
70	MDLN	2015	Rp10,359,146,927,433	Rp12,843,050,665,229	0.239779
71	MKPI	2015	Rp4,316,214,269,222	Rp5,709,371,372,467	0.322773
72	MTLA	2015	Rp3,250,877,510	Rp3,620,742,578	0.113774
73	MYRX	2015	Rp92,388,797,394	Rp8,298,894,990,882	0.449989
74	NIRO	2015	Rp5,723,420,360,339	Rp3,138,623,297,753	0.033393
75	OMRE	2015	Rp3,037,200,775,668	Rp3,604,777,741,908	3.426022
76	PLIN	2015	Rp814,450,866,669	Rp4,671,089,985	0.027758
77	PWON	2015	Rp4,544,932,176	Rp18,778,122,467	0.119695
78	RBMS	2015	Rp16,770,742,538	Rp191,275,595,985	0.188071
79	RDTX	2015	Rp160,996,774,016	Rp1,872,158,609,529	0.139208

80	RODA	2015	Rp1,643,386,438,778	Rp3,232,242,644,731	0.053617
81	SCBD	2015	Rp3,067,758,337,733	Rp5,566,425,030	-0.00078
82	SMDM	2015	Rp5,570,748,962	Rp3,154,581,181,107	-0.00054
83	SMRA	2015	Rp3,156,290,546,000	Rp18,758,262,022,000	0.181796
84	TARA	2015	Rp15,872,671,877,000	Rp1,294,372,965,059	-0.01724
85	ACST	2015	Rp1,317,074,896,137	Rp1,929,498,000,000	0.309333
86	ADHI	2015	Rp1,473,649,000,000	Rp16,761,063,514,879	0.602567
87	DGIK	2015	Rp10,458,881,684,274	Rp2,094,465,627,081	0.024041
88	JKON	2015	Rp2,045,294,737,932	Rp3,810,273,494,244	-0.01347
89	NRCA	2015	Rp3,862,294,107,901	Rp1,995,091,384,706	0.081521
90	PTPP	2015	Rp1,844,708,044,787	Rp19,158,984,502,925	0.314135
91	SSIA	2015	Rp14,579,154,736,205	Rp6,463,923,464,990	0.078526
92	TOTL	2015	Rp5,993,292,754,155	Rp2,846,152,620,000	0.145911
93	WIKA	2015	Rp2,483,746,395,000	Rp19,602,406,034,000	0.232141
94	WSKT	2015	Rp15,909,219,757,000	Rp30,309,111,177,468	1.416601
95	APLN	2016	Rp24,559,174,988	Rp25,711,953,382	0.046939
96	ASRI	2016	Rp18,709,870,126	Rp20,186,130,682	0.078903
97	BAPA	2016	Rp175,743,601,667	Rp179,260,878,116	0.020014
98	BCIP	2016	Rp672,554,159,879	Rp789,137,743,984	0.173345
99	BEST	2016	Rp4,631,315,439,422	Rp5,205,373,116,830	0.123951
100	BIPP	2016	Rp1,324,396,226,004	Rp1,648,021,678,720	0.244357
101	BKDP	2016	Rp791,161,825,436	Rp785,095,652,150	-0.00767
102	BKSL	2016	Rp11,145,896,809,593	Rp11,359,506,311,011	0.019165
103	BSDE	2016	Rp36,022,148,489,646	Rp38,292,205,983,731	0.063018
104	COWL	2016	Rp3,540,585,749,217	Rp3,493,055,380,115	-0.01342
105	CTRA	2016	Rp26,258,718,000,000	Rp29,072,250,000,000	0.107147
106	DART	2016	Rp5,739,863,241	Rp6,066,257,596	0.056864
107	DILD	2016	Rp10,288,572,076,882	Rp11,840,059,936,442	0.150797
108	DUTI	2016	Rp9,014,911,216,451	Rp9,692,217,785,825	0.075132
109	ELTY	2016	Rp14,688,816,418,463	Rp14,063,747,826,017	-0.04255
110	EMDE	2016	Rp1,196,040,969,781	Rp1,363,641,661,657	0.14013
111	FMII	2016	Rp584,000,536,156	Rp771,547,611,433	0.321142
112	GAMA	2016	Rp1,336,562,720,363	Rp1,344,868,368,117	0.006214
113	GPRA	2016	Rp1,574,174,572,164	Rp1,569,319,030,878	-0.00308
114	GWSA	2016	Rp6,805,277,762,308	Rp6,963,273,062,204	0.023217
115	JRPT	2016	Rp7,578,101,438	Rp8,484,436,652	0.119599
116	KIJA	2016	Rp9,740,694,660,705	Rp10,733,598,205,115	0.101934
117	LPCK	2016	Rp5,476,757,336,509	Rp5,653,153,184,505	0.032208
118	LPKR	2016	Rp41,326,558,178,049	Rp45,603,683,000,000	0.103496
119	MDLN	2016	Rp12,843,050,665,229	Rp14,540,108,285,179	0.132138
120	MKPI	2016	Rp5,709,371,372,467	Rp6,612,200,867,199	0.158131
121	MTLA	2016	Rp3,620,742,578	Rp3,932,529,273	0.086111
122	MTSM	2016	Rp88,172,596,470	Rp84,641,766,703	-0.04004
123	MYRX	2016	Rp8,298,894,990,882	Rp8,410,268,542,375	0.01342

124	NIRO	2016	Rp3,138,623,297,753	Rp3,791,983,263,313	0.208168
125	OMRE	2016	Rp3,604,777,741,908	Rp4,051,223,688,401	0.123848
126	PLIN	2016	Rp4,671,089,985	Rp4,586,569,370	-0.01809
127	PWON	2016	Rp18,778,122,467	Rp20,674,141,654	0.10097
128	RBMS	2016	Rp191,275,595,985	Rp167,489,721,098	-0.12435
129	RDTX	2016	Rp1,872,158,609,529	Rp2,101,753,788,854	0.122637
130	RODA	2016	Rp3,232,242,644,731	Rp3,428,743,677,749	0.060794
131	SMDM	2016	Rp3,154,581,181,107	Rp3,098,989,165,921	-0.01762
132	SMRA	2016	Rp18,758,262,022,000	Rp20,810,319,657,000	0.109395
133	ACST	2016	Rp1,929,498,000,000	Rp2,503,171,000,000	0.297317
134	ADHI	2016	Rp16,761,063,514,879	Rp20,095,435,959,279	0.198936
135	DGIK	2016	Rp2,094,465,627,081	Rp1,555,022,620,037	-0.25756
136	JKON	2016	Rp3,810,273,494,244	Rp4,007,387,279,838	0.051732
137	NRCA	2016	Rp1,995,091,384,706	Rp2,134,213,795,106	0.069732
138	PTPP	2016	Rp19,158,984,502,925	Rp31,232,766,567,390	0.630189
139	SSIA	2016	Rp6,463,923,464,990	Rp7,195,448,327,618	0.11317
140	TOTL	2016	Rp2,846,152,620,000	Rp2,950,559,912,000	0.036684
141	WIKA	2016	Rp19,602,406,034,000	Rp31,096,539,490,000	0.586363
142	WSKT	2016	Rp30,309,111,177,468	Rp61,425,181,722,030	1.026624



**LAMPIRAN 7**

**PERHITUNGAN TEKANAN EKSTERNAL (LEVERAGE) PADA  
PERUSAHAAN *PROPERTY, REAL ESTATE, DAN BUILDING*  
CONSTRUCTION DI BEI TAHUN 2014-2016**

No.	KODE	TAHUN	TOTAL LIABILITIES	TOTAL EQUITY	LEVERAGE
1	APLN	2014	Rp15,223,273,846	Rp8,462,884,000	1.798828
2	ASRI	2014	Rp10,553,173,020	Rp6,371,193,934	1.656389
3	BAPA	2014	Rp76,625,843,194	Rp99,546,000,000	0.769753
4	BCIP	2014	Rp339,598,235,730	Rp250,731,705,186	1.354429
5	BEST	2014	Rp803,492,240,778	Rp2,849,501,000,000	0.281976
6	BIPP	2014	Rp164,673,690,770	Rp449,137,194,795	0.366645
7	BKDP	2014	Rp228,794,026,662	Rp600,399,023,280	0.381070
8	BKSL	2014	Rp3,738,076,300,718	Rp6,248,897,279,061	0.598198
9	BSDE	2014	Rp9,766,689,326,644	Rp18,440,169,832,934	0.529642
10	COWL	2014	Rp2,333,445,012,053	Rp1,347,987,000,000	1.731059
11	CTRA	2014	Rp11,886,277,775,207	Rp11,652,437,000,000	1.020068
12	DART	2014	Rp1,864,878,515	Rp3,249,395,143	0.573916
13	DILD	2014	Rp4,539,173,147,215	Rp4,470,167,000,000	1.015437
14	DUTI	2014	Rp1,879,854,193,371	Rp6,248,418,000,000	0.300853
15	ELTY	2014	Rp7,105,044,123,794	Rp7,601,639,589,859	0.934673
16	EMDE	2014	Rp577,002,853,189	Rp602,965,000,000	0.956943
17	GAMA	2014	Rp298,469,478,193	Rp1,091,623,255,383	0.273418
18	GPRA	2014	Rp637,036,768,704	Rp880,539,576,184	0.723462
19	GWSA	2014	Rp340,618,806,283	Rp5,000,372,940,083	0.068119
20	JRPT	2014	Rp3,476,270,913	Rp3,208,342,648	1.083510
21	KIJA	2014	Rp3,864,235,183,317	Rp4,644,701,848,803	0.831966
22	LPCK	2014	Rp1,712,352,407,686	Rp2,678,146,412,697	0.639380
23	LPKR	2014	Rp20,235,547,016,505	Rp17,620,829,858,097	1.148388
24	MDLN	2014	Rp5,036,365,311,249	Rp5,322,781,616,184	0.946190
25	MKPI	2014	Rp2,169,351,250,554	Rp2,146,863,018,668	1.010475
26	MTLA	2014	Rp1,219,945,607	Rp2,030,931,903	0.600683
27	MTSM	2014	Rp11,135,559,936	Rp81,253,237,458	0.137048
28	MYRX	2014	Rp861,812,237,324	Rp4,861,608,123,015	0.177269
29	NIRO	2014	Rp1,296,939,347,778	Rp1,740,261,427,890	0.745255
30	OMRE	2014	Rp183,733,395,898	Rp630,717,470,771	0.291309
31	PLIN	2014	Rp2,178,604,323	Rp2,366,327,853	0.920669
32	PWON	2014	Rp8,494,161,487	Rp8,276,581,051	1.026289
33	RBMS	2014	Rp22,396,687,335	Rp138,600,086,681	0.161592
34	RDTX	2014	Rp291,696,622,736	Rp1,351,689,816,042	0.215801
35	RODA	2014	Rp962,516,183,040	Rp2,105,242,154,693	0.457200
36	SCBD	2014	Rp1,626,453,392	Rp3,944,295,570	0.412356
37	SMDM	2014	Rp948,655,591,000	Rp2,207,634,955,000	0.429716

38	TARA	2014	Rp277,248,531,814	Rp1,039,826,364,323	0.266630
39	ACST	2014	Rp831,601,000,000	Rp642,048,000,000	1.295232
40	ADHI	2014	Rp8,818,101,139,073	Rp1,640,780,545,201	5.374333
41	DGIK	2014	Rp947,257,937,640	Rp1,098,036,800,292	0.862683
42	JKON	2014	Rp2,097,311,966,535	Rp1,764,982,141,366	1.188291
43	NRCA	2014	Rp861,275,434,566	Rp983,432,610,221	0.875785
44	PTPP	2014	Rp12,246,257,140,859	Rp2,332,897,595,346	5.249376
45	SSIA	2014	Rp2,984,572,404,507	Rp3,008,720,349,648	0.991974
46	TOTL	2014	Rp1,715,896,869,000	Rp767,849,526,000	2.234679
47	WIKA	2014	Rp11,032,465,016,000	Rp4,876,754,741,000	2.262255
48	WSKT	2014	Rp9,777,062,657,796	Rp2,764,978,687,052	3.536035
49	APLN	2015	Rp15,486,506,060	Rp9,072,668,928	1.706941
50	ASRI	2015	Rp12,107,460,464	Rp6,602,409,662	1.833794
51	BAPA	2015	Rp74,812,450,750	Rp100,931,150,917	0.741223
52	BCIP	2015	Rp417,449,370,208	Rp255,104,789,669	1.636384
53	BIPP	2015	Rp247,411,164,002	Rp1,076,985,062,002	0.229726
54	BKSL	2015	Rp4,596,177,463,580	Rp6,549,719,346,013	0.701737
55	BSDE	2015	Rp13,925,458,006,310	Rp22,096,690,483,336	0.630206
56	CTRA	2015	Rp13,208,497,280,342	Rp13,050,221,000,000	1.012128
57	DART	2015	Rp2,311,459,415	Rp3,428,403,826	0.674209
58	DILD	2015	Rp5,517,743,393,322	Rp4,770,828,683,560	1.156559
59	DUTI	2015	Rp2,183,853,143,849	Rp6,831,058,072,602	0.319695
60	ELTY	2015	Rp8,017,693,020,848	Rp6,673,123,397,615	1.201490
61	EMDE	2015	Rp536,106,853,364	Rp659,934,116,417	0.812364
62	FMII	2015	Rp138,730,216,120	Rp445,270,320,036	0.311564
63	GAMA	2015	Rp240,002,262,640	Rp1,096,560,457,723	0.218868
64	GPRA	2015	Rp626,943,804,650	Rp947,230,767,514	0.661870
65	GWSA	2015	Rp536,331,978,128	Rp6,268,945,784,180	0.085554
66	JRPT	2015	Rp3,437,170,298	Rp4,140,931,140	0.830048
67	KIJA	2015	Rp4,762,940,390,118	Rp4,977,754,270,587	0.956845
68	LPCK	2015	Rp1,843,461,568,152	Rp3,633,295,768,357	0.507380
69	LPKR	2015	Rp22,409,793,619,707	Rp18,916,764,558,342	1.184653
70	MDLN	2015	Rp6,785,593,826,555	Rp6,057,456,838,674	1.120205
71	MKPI	2015	Rp2,817,175,893,867	Rp2,829,195,478,600	0.995752
72	MTLA	2015	Rp1,407,525,853	Rp2,213,216,725	0.635964
73	MYRX	2015	Rp1,977,050,652,510	Rp6,321,844,338,372	0.312733
74	NIRO	2015	Rp394,288,798,702	Rp2,744,334,499,051	0.143674
75	OMRE	2015	Rp281,686,111,207	Rp3,436,990,191,615	0.081957
76	PLIN	2015	Rp2,264,520,602	Rp4,671,089,985	0.484795
77	PWON	2015	Rp9,323,066,490	Rp9,455,055,977	0.986040
78	RBMS	2015	Rp18,057,945,092	Rp173,217,650,893	0.104250
79	RDTX	2015	Rp282,593,660,798	Rp1,589,564,948,731	0.177781
80	RODA	2015	Rp724,267,889,718	Rp2,507,974,755,013	0.288786
81	SCBD	2015	Rp1,787,170,403	Rp3,779,254,627	0.472890
82	SMDM	2015	Rp702,448,721,643	Rp2,452,132,459,464	0.286464
83	SMRA	2015	Rp11,228,512,108,000	Rp7,529,749,914,000	1.491220
84	TARA	2015	Rp248,630,928,094	Rp1,045,742,036,965	0.237756
85	ACST	2015	Rp1,264,639,000,000	Rp664,859,000,000	1.902116

86	ADHI	2015	Rp11,598,931,718,043	Rp5,162,131,796,836	2.246927
87	DGIK	2015	Rp1,010,467,912,312	Rp1,083,997,714,769	0.932168
88	JKON	2015	Rp1,866,428,882,202	Rp1,943,844,612,042	0.960174
89	NRCA	2015	Rp908,458,231,529	Rp1,086,633,153,177	0.836030
90	PTPP	2015	Rp14,011,688,556,539	Rp5,147,295,946,386	2.722146
91	SSIA	2015	Rp3,125,923,913,442	Rp3,337,999,551,548	0.936466
92	TOTL	2015	Rp1,979,837,997,000	Rp866,314,623,000	2.285357
93	WIKA	2015	Rp14,164,304,669,000	Rp5,438,101,365,000	2.604642
94	WSKT	2015	Rp20,604,904,309,805	Rp9,704,206,867,664	2.123296
95	APLN	2016	Rp15,741,190,673	Rp9,970,762,709	1.578735
96	ASRI	2016	Rp12,998,285,601	Rp7,187,845,081	1.808370
97	BAPA	2016	Rp72,040,603,450	Rp107,220,274,666	0.671893
98	BCIP	2016	Rp483,773,183,279	Rp305,364,560,705	1.584248
99	BEST	2016	Rp1,814,537,354,523	Rp3,390,835,762,307	0.535130
100	BIPP	2016	Rp444,202,117,934	Rp1,203,819,560,786	0.368994
101	BKDP	2016	Rp239,151,281,393	Rp545,944,370,757	0.438051
102	BKSL	2016	Rp4,199,257,402,891	Rp7,160,248,908,120	0.586468
103	BSDE	2016	Rp13,939,298,974,339	Rp24,352,907,009,392	0.572387
104	COWL	2016	Rp2,292,924,704,109	Rp1,200,130,676,006	1.910563
105	CTRA	2016	Rp14,774,323,000,000	Rp11,652,437,000,000	1.267917
106	DART	2016	Rp2,442,909,056	Rp3,623,348,540	0.674213
107	DILD	2016	Rp6,782,581,912,231	Rp5,057,478,024,211	1.341100
108	DUTI	2016	Rp1,899,304,756,790	Rp7,792,913,029,035	0.243722
109	ELTY	2016	Rp7,664,921,550,384	Rp6,398,826,257,633	1.197864
110	EMDE	2016	Rp675,649,658,921	Rp687,992,002,736	0.982060
111	FMII	2016	Rp98,838,157,454	Rp672,709,453,979	0.146925
112	GAMA	2016	Rp247,197,419,367	Rp1,097,670,948,750	0.225202
113	GPRA	2016	Rp559,139,315,183	Rp1,010,179,715,695	0.553505
114	GWSA	2016	Rp478,485,384,788	Rp6,484,787,677,416	0.073786
115	JRPT	2016	Rp3,578,037,749	Rp4,906,398,903	0.729259
116	KIJA	2016	Rp5,095,107,624,314	Rp5,638,490,580,801	0.903630
117	LPCK	2016	Rp1,410,461,654,803	Rp4,242,691,529,702	0.332445
118	LPKR	2016	Rp23,528,544,000,000	Rp22,075,139,000,000	1.065839
119	MDLN	2016	Rp7,944,774,284,719	Rp6,595,333,000,460	1.204605
120	MKPI	2016	Rp2,897,296,559,011	Rp3,714,904,308,188	0.779911
121	MTLA	2016	Rp1,430,126,743	Rp2,502,402,530	0.571501
122	MTSM	2016	Rp9,886,209,708	Rp74,755,556,995	0.132247
123	MYRX	2016	Rp2,396,355,541,497	Rp6,013,913,000,878	0.398469
124	NIRO	2016	Rp818,301,197,063	Rp2,973,682,066,250	0.275181
125	OMRE	2016	Rp146,961,455,436	Rp4,118,021,927,682	0.035687
126	PLIN	2016	Rp2,301,324,680	Rp4,586,569,370	0.501753
127	PWON	2016	Rp9,654,447,854	Rp11,019,693,800	0.876109
128	RBMS	2016	Rp5,615,874,579	Rp161,873,846,519	0.034693
129	RDTX	2016	Rp273,290,660,870	Rp1,828,463,127,984	0.149465
130	RODA	2016	Rp662,456,964,876	Rp2,766,286,712,873	0.239475
131	SMDM	2016	Rp623,122,518,910	Rp2,475,866,647,011	0.251679
132	SMRA	2016	Rp12,644,764,172,000	Rp8,165,555,485,000	1.548549
133	ACST	2016	Rp1,201,946,000,000	Rp1,301,225,000,000	0.923703

134	ADHI	2016	Rp14,652,655,996,381	Rp5,442,779,962,898	2.692127
135	DGIK	2016	Rp796,318,130,465	Rp758,704,489,572	1.049576
136	JKON	2016	Rp1,806,636,040,445	Rp2,200,751,239,393	0.820918
137	NRCA	2016	Rp992,553,991,254	Rp1,141,659,803,852	0.869396
138	PTPP	2016	Rp20,436,609,059,979	Rp10,796,157,507,411	1.892952
139	SSIA	2016	Rp3,842,621,248,275	Rp3,352,827,079,343	1.146084
140	TOTL	2016	Rp2,007,949,620,000	Rp942,610,292,000	2.130201
141	WIKA	2016	Rp18,597,824,186,000	Rp12,498,715,304,000	1.487979
142	WSKT	2016	Rp44,651,963,165,083	Rp16,773,218,558,948	2.662099

**LAMPIRAN 8****PERHITUNGAN KETIDAK EFEKTIFAN PENGAWASAN (IDN)  
PADA PERUSAHAAN *PROPERTY, REAL ESTATE, DAN BUILDING*  
*CONSTRUCTION* DI BEI TAHUN 2014-2016**

<b>No.</b>	<b>KODE</b>	<b>TAHUN</b>	<b>JUMLAH KOMISARIS INDEPENDEN</b>	<b>JUMLAH TOTAL KOMISARIS</b>	<b>INEFFECTIVE MONITORING</b>
1	APLN	2014	1	3	0.333333
2	ASRI	2014	2	6	0.333333
3	BAPA	2014	1	3	0.333333
4	BCIP	2014	1	3	0.333333
5	BEST	2014	2	5	0.4
6	BIPP	2014	1	3	0.333333
7	BKDP	2014	2	4	0.5
8	BKSL	2014	2	5	0.4
9	BSDE	2014	3	8	0.375
10	COWL	2014	1	3	0.333333
11	CTRA	2014	2	4	0.5
12	DART	2014	1	3	0.333333
13	DILD	2014	2	6	0.333333
14	DUTI	2014	2	6	0.333333
15	ELTY	2014	2	5	0.4
16	EMDE	2014	1	3	0.333333
17	GAMA	2014	1	2	0.5
18	GPRA	2014	1	3	0.333333
19	GWSA	2014	1	2	0.5
20	JRPT	2014	2	5	0.4
21	KIJA	2014	2	4	0.5
22	LPCK	2014	3	9	0.333333
23	LPKR	2014	6	9	0.666667
24	MDLN	2014	2	5	0.4
25	MKPI	2014	7	23	0.304348
26	MTLA	2014	2	6	0.333333
27	MTSM	2014	2	4	0.5
28	MYRX	2014	2	4	0.5
29	NIRO	2014	1	3	0.333333
30	OMRE	2014	2	6	0.333333
31	PLIN	2014	1	3	0.333333
32	PWON	2014	2	3	0.666667

33	RBMS	2014	1	3	0.333333
34	RDTX	2014	1	3	0.333333
35	RODA	2014	1	3	0.333333
36	SCBD	2014	2	5	0.4
37	SMDM	2014	1	3	0.333333
38	TARA	2014	1	2	0.5
39	ACST	2014	1	2	0.5
40	ADHI	2014	2	6	0.333333
41	DGIK	2014	2	5	0.4
42	JKON	2014	2	5	0.4
43	NRCA	2014	2	4	0.5
44	PTPP	2014	2	5	0.4
45	SSIA	2014	2	5	0.4
46	TOTL	2014	2	6	0.333333
47	WIKA	2014	2	5	0.4
48	WSKT	2014	2	6	0.333333
49	APLN	2015	1	3	0.333333
50	ASRI	2015	2	5	0.4
51	BAPA	2015	1	3	0.333333
52	BCIP	2015	1	3	0.333333
53	BIPP	2015	1	3	0.333333
54	BKSL	2015	3	6	0.5
55	BSDE	2015	2	5	0.4
56	CTRA	2015	1	3	0.333333
57	DART	2015	1	3	0.333333
58	DILD	2015	2	6	0.333333
59	DUTI	2015	2	4	0.5
60	ELTY	2015	1	3	0.333333
61	EMDE	2015	2	4	0.5
62	FMII	2015	1	3	0.333333
63	GAMA	2015	1	2	0.5
64	GPRA	2015	1	3	0.333333
65	GWSA	2015	1	3	0.333333
66	JRPT	2015	2	5	0.4
67	KIJA	2015	2	5	0.4
68	LPCK	2015	3	8	0.375
69	LPKR	2015	5	8	0.625
70	MDLN	2015	2	5	0.4
71	MKPI	2015	9	16	0.5625
72	MTLA	2015	2	5	0.4
73	MYRX	2015	2	4	0.5
74	NIRO	2015	1	3	0.333333
75	OMRE	2015	2	6	0.333333
76	PLIN	2015	1	4	0.25

77	PWON	2015	2	3	0.666667
78	RBMS	2015	1	3	0.333333
79	RDTX	2015	1	3	0.333333
80	RODA	2015	1	4	0.25
81	SCBD	2015	2	5	0.4
82	SMDM	2015	1	3	0.333333
83	SMRA	2015	2	4	0.5
84	TARA	2015	1	2	0.5
85	ACST	2015	1	4	0.25
86	ADHI	2015	2	6	0.333333
87	DGIK	2015	2	4	0.5
88	JKON	2015	2	5	0.4
89	NRCA	2015	2	4	0.5
90	PTPP	2015	2	6	0.333333
91	SSIA	2015	2	7	0.285714
92	TOTL	2015	2	6	0.333333
93	WIKA	2015	2	7	0.285714
94	WSKT	2015	2	6	0.333333
95	APLN	2016	1	2	0.5
96	ASRI	2016	2	5	0.4
97	BAPA	2016	1	3	0.333333
98	BCIP	2016	1	6	0.166667
99	BEST	2016	2	5	0.4
100	BIPP	2016	1	3	0.333333
101	BKDP	2016	2	4	0.5
102	BKSL	2016	1	4	0.25
103	BSDE	2016	2	5	0.4
104	COWL	2016	2	4	0.5
105	CTRA	2016	1	3	0.333333
106	DART	2016	1	3	0.333333
107	DILD	2016	2	6	0.333333
108	DUTI	2016	2	4	0.5
109	ELTY	2016	1	3	0.333333
110	EMDE	2016	2	5	0.4
111	FMII	2016	1	3	0.333333
112	GAMA	2016	1	2	0.5
113	GPRA	2016	1	3	0.333333
114	GWSA	2016	1	3	0.333333
115	JRPT	2016	2	5	0.4
116	KIJA	2016	2	5	0.4
117	LPCK	2016	3	7	0.428571
118	LPKR	2016	5	6	0.833333
119	MDLN	2016	2	5	0.4
120	MKPI	2016	5	18	0.277778

121	MTLA	2016	2	6	0.333333
122	MTSM	2016	2	4	0.5
123	MYRX	2016	2	3	0.666667
124	NIRO	2016	1	2	0.5
125	OMRE	2016	2	6	0.333333
126	PLIN	2016	1	4	0.25
127	PWON	2016	1	3	0.333333
128	RBMS	2016	2	4	0.5
129	RDTX	2016	1	3	0.333333
130	RODA	2016	2	4	0.5
131	SMDM	2016	1	3	0.333333
132	SMRA	2016	2	4	0.5
133	ACST	2016	1	3	0.333333
134	ADHI	2016	2	6	0.333333
135	DGIK	2016	2	5	0.4
136	JKON	2016	2	5	0.4
137	NRCA	2016	2	4	0.5
138	PTPP	2016	3	6	0.5
139	SSIA	2016	2	6	0.333333
140	TOTL	2016	2	6	0.333333
141	WIKA	2016	2	6	0.333333
142	WSKT	2016	2	7	0.285714



**LAMPIRAN 9**

**PERHITUNGAN PENGARUH SIFAT INDUSTRI (RECEIVABLE)**

**PADA PERUSAHAAN *PROPERTY, REAL ESTATE, DAN BUILDING***

**CONSTRUCTION DI BEI TAHUN 2014-2016**

<b>No.</b>	<b>KODE</b>	<b>TAHUN</b>	<b>RECEIVABLE</b>	<b>SALE</b>	<b>NATURE OF INDUSTRY</b>
1	APLN	2014	Rp1,523,881,177	Rp5,296,565,860	-0.043
2	ASRI	2014	Rp192,196,643	Rp3,630,914,079	0.030
3	BAPA	2014	Rp30,788,742,497	Rp45,807,294,711	-0.081
4	BCIP	2014	Rp16,582,643,579	Rp215,981,034,965	-0.014
5	BEST	2014	Rp36,395,000,000	Rp839,637,332,535	-0.017
6	BIPP	2014	Rp6,084,939,385	Rp98,672,667,613	0.007
7	BKDP	2014	Rp31,953,817,422	Rp107,391,372,309	-3.759
8	BKSL	2014	Rp635,477,179,092	Rp712,472,394,627	0.195
9	BSDE	2014	Rp133,754,400,737	Rp5,613,890,331,615	0.001
10	COWL	2014	Rp147,773,603,308	Rp566,385,701,354	-0.175
11	CTRA	2014	Rp1,070,671,839,627	Rp6,340,241,949,996	0.019
12	DART	2014	Rp149,053,368	Rp1,287,984,466	0.096
13	DILD	2014	Rp151,466,435,884	Rp1,827,944,369,891	0.002
14	DUTI	2014	Rp62,110,247,198	Rp1,543,419,395,688	-0.001
15	ELTY	2014	Rp2,502,420,227,104	Rp1,579,947,206,733	1.205
16	EMDE	2014	Rp163,174,440,677	Rp311,279,776,496	-0.163
17	GAMA	2014	Rp49,588,167,387	Rp154,187,673,595	-0.327
18	GPRA	2014	Rp205,423,213,708	Rp565,400,437,108	0.035
19	GWSA	2014	Rp20,737,110,102	Rp176,000,943,214	-0.073
20	JRPT	2014	Rp51,840,510	Rp1,936,340,442	0.010
21	KIJA	2014	Rp309,156,857,692	Rp2,799,065,226,163	0.012
22	LPCK	2014	Rp65,539,228,311	Rp1,802,970,419,501	-0.009
23	LPKR	2014	Rp965,891,993,463	Rp11,655,041,747,007	-0.034
24	MDLN	2014	Rp496,872,959,079	Rp2,725,007,238,904	-0.049
25	MKPI	2014	Rp64,178,983,207	Rp1,154,895,387,803	-0.001
26	MTLA	2014	Rp329,802,700	Rp1,117,732,408	0.106
27	MTSM	2014	Rp653,867,652	Rp20,978,438,075	0.005
28	MYRX	2014	Rp94,053,577,084	Rp241,196,981,819	0.281
29	NIRO	2014	Rp17,340,018,938	Rp245,385,905,043	0.014
30	OMRE	2014	Rp18,766,969,905	Rp247,295,677,198	-0.042
31	PLIN	2014	Rp203,958,253	Rp1,521,681,297	-0.003
32	PWON	2014	Rp304,710,639	Rp3,872,272,942	0.005

33	RBMS	2014	Rp7,226,161,277	Rp49,251,127,287	-0.219
34	RDTX	2014	Rp72,162,985,883	Rp431,414,723,990	0.065
35	RODA	2014	Rp123,320,714,481	Rp685,034,406,501	0.070
36	SCBD	2014	Rp580,981,463	Rp963,242,156	0.467
37	SMDM	2014	Rp25,427,224,000	Rp416,618,692,000	-0.019
38	TARA	2014	Rp12,065,128,152	Rp56,857,478,199	0.063
39	ACST	2014	Rp222,094,000,000	Rp1,350,908,000,000	-0.047
40	ADHI	2014	Rp2,895,646,336,556	Rp8,653,578,309,020	0.102
41	DGIK	2014	Rp331,394,235,761	Rp2,031,947,370,598	-0.014
42	JKON	2014	Rp796,143,528,174	Rp4,717,079,531,523	0.007
43	NRCA	2014	Rp605,209,043,336	Rp3,311,884,860,715	0.002
44	PTPP	2014	Rp3,135,043,725,889	Rp12,427,371,312,550	0.065
45	SSIA	2014	Rp677,312,661,424	Rp4,464,399,987,604	-0.038
46	TOTL	2014	Rp684,796,765,868	Rp2,106,349,117,000	0.101
47	WIKA	2014	Rp2,639,363,639,000	Rp12,463,216,288,000	0.032
48	WSKT	2014	Rp2,948,165,067,992	Rp10,286,813,284,004	0.045
49	APLN	2015	Rp1,122,957,450	Rp5,971,581,977	-0.100
50	ASRI	2015	Rp153,124,109	Rp2,783,700,318	0.002
51	BAPA	2015	Rp30,185,217,165	Rp24,144,133,759	0.578
52	BCIP	2015	Rp19,319,793,265	Rp170,737,112,014	0.036
53	BIPP	2015	Rp4,426,137,591	Rp111,644,042,531	-0.022
54	BKSL	2015	Rp610,146,732,698	Rp559,801,139,534	0.198
55	BSDE	2015	Rp168,108,643,277	Rp6,209,574,072,348	0.003
56	CTRA	2015	Rp1,323,293,634,408	Rp7,514,286,638,929	0.007
57	DART	2015	Rp188,018,393	Rp842,706,924	0.107
58	DILD	2015	Rp269,016,114,022	Rp2,200,900,470,208	0.039
59	DUTI	2015	Rp60,045,290,104	Rp1,686,812,400,465	-0.005
60	ELTY	2015	Rp2,432,257,917,802	Rp1,395,603,904,262	0.159
61	EMDE	2015	Rp108,704,249,708	Rp325,313,686,454	-0.190
62	FMII	2015	Rp8,270,887,615	Rp238,860,628,545	-0.014
63	GAMA	2015	Rp54,459,333,563	Rp119,810,618,136	0.133
64	GPRA	2015	Rp193,930,657,528	Rp416,124,379,635	0.103
65	GWSA	2015	Rp31,843,898,149	Rp83,739,395,532	0.262
66	JRPT	2015	Rp65,033,468	Rp2,150,206,788	0.003
67	KIJA	2015	Rp430,587,384,210	Rp3,139,920,233,816	0.027
68	LPCK	2015	Rp209,660,603,616	Rp2,120,553,079,169	0.063
69	LPKR	2015	Rp1,471,440,992,701	Rp8,910,177,991,351	0.082
70	MDLN	2015	Rp1,540,952,590,439	Rp2,849,685,595,416	0.358
71	MKPI	2015	Rp94,130,315,456	Rp2,094,490,911,234	-0.011
72	MTLA	2015	Rp229,223,569	Rp1,089,217,674	-0.085
73	MYRX	2015	Rp131,567,792,511	Rp81,857,545,455	1.217
74	NIRO	2015	Rp350,064,091,664	Rp505,050,683,830	0.622
75	OMRE	2015	Rp16,312,463,068	Rp262,234,886,917	-0.014
76	PLIN	2015	Rp196,421,263	Rp1,644,546,338	-0.015

77	PWON	2015	Rp302,891,325	Rp4,625,052,737	-0.013
78	RBMS	2015	Rp5,435,117,423	Rp16,970,149,091	0.174
79	RDTX	2015	Rp56,641,726,883	Rp422,254,497,423	-0.033
80	RODA	2015	Rp267,742,284,006	Rp1,055,922,632,197	0.074
81	SCBD	2015	Rp339,916,132	Rp1,014,197,322	-0.268
82	SMDM	2015	Rp21,674,511,389	Rp577,756,248,583	-0.024
83	SMRA	2015	Rp152,036,034,000	Rp5,623,560,624,000	0.012
84	TARA	2015	Rp20,253,905,689	Rp111,805,752,819	-0.031
85	ACST	2015	Rp331,851,000,000	Rp1,356,868,000,000	0.080
86	ADHI	2015	Rp3,311,391,766,525	Rp9,389,570,098,578	0.018
87	DGIK	2015	Rp355,099,233,871	Rp1,547,792,419,732	0.066
88	JKON	2015	Rp821,798,768,554	Rp4,655,901,024,842	0.008
89	NRCA	2015	Rp614,261,806,730	Rp3,600,623,912,590	-0.012
90	PTPP	2015	Rp4,111,734,521,789	Rp14,217,372,867,769	0.037
91	SSIA	2015	Rp638,485,450,178	Rp4,867,889,109,212	-0.021
92	TOTL	2015	Rp635,584,536,000	Rp2,266,168,030,000	-0.045
93	WIKA	2015	Rp3,836,199,429,000	Rp13,620,101,419,000	0.070
94	WSKT	2015	Rp5,512,985,524,835	Rp14,152,752,847,612	0.103
95	APLN	2016	Rp1,210,761,695	Rp6,006,952,123	0.014
96	ASRI	2016	Rp196,692,793	Rp2,715,688,780	0.017
97	BAPA	2016	Rp32,908,400,537	Rp34,022,502,954	-0.283
98	BCIP	2016	Rp18,727,133,543	Rp227,824,738,771	-0.031
99	BEST	2016	Rp235,088,749,278	Rp824,408,087,980	0.131
100	BIPP	2016	Rp6,753,819,619	Rp113,883,200,419	0.020
101	BKDP	2016	Rp2,031,075,863	Rp52,413,771,234	-0.010
102	BKSL	2016	Rp1,000,476,012,213	Rp1,206,574,998,918	-0.261
103	BSDE	2016	Rp406,311,106,239	Rp6,521,770,279,079	0.035
104	COWL	2016	Rp30,913,480,117	Rp570,072,055,705	0.015
105	CTRA	2016	Rp1,702,103,000,000	Rp6,739,315,000,000	0.076
106	DART	2016	Rp139,250,734	Rp754,737,513	-0.039
107	DILD	2016	Rp201,334,880,486	Rp2,276,459,607,316	-0.034
108	DUTI	2016	Rp70,021,406,834	Rp2,019,459,161,815	-0.001
109	ELTY	2016	Rp1,934,428,002,173	Rp1,688,247,885,987	-0.597
110	EMDE	2016	Rp151,639,338,155	Rp330,444,925,707	0.125
111	FMII	2016	Rp9,798,681,531	Rp402,073,435,600	-0.010
112	GAMA	2016	Rp33,624,405,516	Rp53,677,931,667	0.172
113	GPRA	2016	Rp181,733,668,442	Rp429,022,624,427	-0.042
114	GWSA	2016	Rp33,678,776,038	Rp141,439,630,076	-0.142
115	JRPT	2016	Rp66,971,438	Rp2,381,022,659	-0.002
116	KIJA	2016	Rp759,631,178,201	Rp2,931,015,007,454	0.122
117	LPCK	2016	Rp185,285,395,625	Rp1,544,898,127,282	0.021
118	LPKR	2016	Rp1,867,625,000,000	Rp10,537,827,000,000	0.012
119	MDLN	2016	Rp2,180,957,112,226	Rp2,360,530,874,951	0.383
120	MKPI	2016	Rp120,151,554,618	Rp2,564,831,067,149	0.002

121	MTLA	2016	Rp194,508,333	Rp1,143,372,190	-0.040
122	MTSM	2016	Rp881,896,197	Rp24,809,405,083	0.024
123	MYRX	2016	Rp163,923,180,118	Rp740,024,385,759	-1.386
124	NIRO	2016	Rp314,137,830,034	Rp263,633,645,672	0.498
125	OMRE	2016	Rp38,546,799,351	Rp242,237,199,644	0.097
126	PLIN	2016	Rp189,548,711	Rp1,659,204,584	-0.005
127	PWON	2016	Rp238,658,838	Rp4,841,104,813	-0.016
128	RBMS	2016	Rp3,982,398,622	Rp17,945,077,363	-0.098
129	RDTX	2016	Rp52,854,484,727	Rp406,872,943,034	-0.004
130	RODA	2016	Rp154,853,846,202	Rp514,177,471,849	0.048
131	SMDM	2016	Rp26,958,290,888	Rp494,722,625,665	0.017
132	SMRA	2016	Rp548,310,415,000	Rp5,397,948,907,000	0.075
133	ACST	2016	Rp338,828,000,000	Rp1,794,002,000,000	-0.056
134	ADHI	2016	Rp3,971,028,797,344	Rp11,063,942,850,707	0.006
135	DGIK	2016	Rp247,212,546,101	Rp1,108,563,728,519	-0.006
136	JKON	2016	Rp715,983,788,299	Rp4,650,940,587,932	-0.023
137	NRCA	2016	Rp492,998,889,747	Rp2,476,348,809,009	0.028
138	PTPP	2016	Rp6,248,449,796,849	Rp16,458,884,219,698	0.090
139	SSIA	2016	Rp524,551,991,483	Rp3,796,963,231,798	0.007
140	TOTL	2016	Rp714,515,146,000	Rp2,379,016,258,000	0.020
141	WIKA	2016	Rp2,419,865,777,502	Rp15,668,832,513,000	-0.127
142	WSKT	2016	Rp11,828,015,201,194	Rp23,788,322,626,347	0.108

**LAMPIRAN 10**

**PERHITUNGAN PERUBAHAN AUDITOR ( $\Delta$ CPA) PADA  
PERUSAHAAN *PROPERTY, REAL ESTATE, DAN BUILDING*  
*CONSTRUCTION* DI BEI PADA TAHUN 2014-2016**

No.	KODE	AUDITOR			$\Delta$ CPA		
		2014	2015	2016	2014	2015	2016
1	APLN	Deloitte	Deloitte	Deloitte	0	0	0
2	ASRI	PKF	PKF	PKF	0	0	0
3	BAPA	Morison International	Morison International	Morison KSi	0	0	0
4	BCIP	JAS	BKR International	BKR International	0	1	0
5	BEST	PKF	-	PKF	0	-	0
6	BIPP	PKF	Crowe HorwathTM	JM	1	1	1
7	BKDP	HLB	-	BKR International	0	-	0
8	BKSL	BDO	BDO	BDO	0	0	0
9	BSDE	MOORE STEPHENS	MOORE STEPHENS	MOORE STEPHENS	0	0	0
10	COWL	Crowe HowathTM	-	Rodl & Partner	1	-	0
11	CTRA	EY	EY	EY	0	0	0
12	DART	EY	EY	EY	0	0	0
13	DILD	MOORE STEPHENS	MOORE STEPHENS	MOORE STEPHENS	0	0	0
14	DUTI	MOORE STEPHENS	MOORE STEPHENS	MOORE STEPHENS	0	0	0
15	ELTY	Crowe HowathTM	Crowe HorwathTM	Crowe HorwathTM	0	0	0
16	EMDE	JR	JR	JR	1	0	0
17	FMII	-	SSS	Parker Randall International	-	0	1
18	GAMA	IGAL	IGAL	PKF	1	0	1
19	GMTD	-	-	-	-	-	-
20	GPRA	Crowe HowathTM	Crowe HorwathTM	Crowe HorwathTM	0	0	0
21	GWSA	Deloitte	Deloitte	Deloitte	0	0	0
22	JRPT	RSM AAJ	RSM	RSM	0	0	0
23	KIJA	BDO	BDO	BDO	0	0	0

24	LPCK	RSM AAJ	RSM	RSM	0	0	0
25	LPKR	RSM AAJ	RSM	RSM	0	0	0
26	MDLN	BDO	BDO	BDO	0	0	0
27	MKPI	KRESTON	KRESTON	KRESTON	0	0	0
28	MTLA	Deloitte	Deloitte	Deloitte	0	0	0
29	MTSM	HMS	-	HMS	1	-	0
30	MYRX	EY	EY	EY	0	0	0
31	NIRO	BDO	BDO	EY	0	0	1
32	OMRE	Deloitte	Deloitte	Deloitte	0	0	0
33	PLIN	Deloitte	Deloitte	Deloitte	0	0	0
34	PWON	Deloitte	Deloitte	Deloitte	0	0	0
35	RBMS	KRESTON	DFK	DFK	1	1	0
36	RDTX	JM	JM	LEA	0	0	1
37	RODA	MORHAN	MORHAN	MORHAN	1	0	0
38	SCBD	MOORE STEPHENS	MOORE STEPHENS	-	0	0	-
39	SMDM	HLB	HLB	Crowe HorwathTM	0	0	1
40	SMRA	-	EY	EY	-	0	0
41	TARA	BKR	BDO	-	1	1	-
42	ACST	EY	PWC	PWC	0	1	0
43	ADHI	RSM AAJ	RSM	HGK	0	0	1
44	DGIK	JM	JM	LEA	0	0	1
45	JKON	RSM AAJ	RSM	RSM	0	0	0
46	NRCA	RSM AAJ	RSM	RSM	0	0	0
47	PTPP	SMR	SMR	HGK	0	0	1
48	SSIA	RSM AAJ	RSM	RSM	0	0	0
49	TOTL	HLB	HLB	HLB	0	0	0
50	WIKa	HLB	HLB	SMR	0	0	1
51	WSKT	RSM AAJ	dbsd&a	RSM	0	1	1

**LAMPIRAN 11**

**PERHITUNGAN PERUBAHAN DIREKSI(DIR\_CHANGE) PADA  
PERUSAHAAN *PROPERTY, REAL ESTATE, DAN BUILDING*  
CONSTRUCTION DI BEI PADA TAHUN 2014-2016**

No.	KODE	NAMA DIREKSI			DIR_CHANGE		
		2014	2015	2016	2014	2015	2016
1	APLN	Trihatma Kusuma Haliman	Ariesman Widjaja	Dr. Cosmas Batubara	0	1	1
2	ASRI	Harjanto Tirtohadiguno	Joseph Sanusi Tjong	Joseph Sanusi Tjong	0	1	0
3	BAPA	Warinton Simanjuntak	Warinton Simanjuntak	Warinton Simanjuntak	0	0	0
4	BCIP	Annie Halim	Annie Halim	Annie Halim	0	0	0
5	BEST	Hungkang Sutedja	-	Yoshihiro Kobi	0	-	0
6	BIPP	Arianto Sjarief	Arianto Sjarief	Arianto Sjarief	0	0	0
7	BKDP	Philip Tonggoredjo	-	Jokky Wahyoedi Hidayat	0	-	1
8	BKSL	Keith Steven Muljadi	Keith Steven Muljadi	Keith Steven Muljadi	1	1	1
9	BSDE	FX Ridwan Darmali	FX Ridwan Darmali	FX Ridwan Darmali	0	0	0
10	COWL	Novi Imelly	-	Edhi Sutanto MBA	1	-	0
11	CTRA	Candra Ciputra	Candra Ciputra	Candra Ciputra	0	0	0
12	DART	Ventje Chandraputra Suardana	Ventje Chandraputra Suardana	Ventje Chandraputra Suardana	0	0	0
13	DILD	Hendro Santoso Gondokusuma	Hendro Santoso Gondokusuma	Hendro Santoso Gondokusuma	0	0	0
14	DUTI	Lie Jani Harjanto	Lie Jani Harjanto	Teky Mailoa	0	0	1
15	ELTY	Ambono Janurianto	Ambono Janurianto	Ambono Janurianto	0	0	0

16	EMDE	L. Melani Lawas B. Rimba	L. Melani Lawas B. Rimba	L. Melani Lawas B. Rimba	0	0	0
17	FMII	-	Tjandra Mindharta Gozali	Tjandra Mindharta Gozali	-	0	0
18	GAMA	Cahyo Satrio Prakoso	Budiawan Lebar	Budiawan Lebar	1	1	0
19	GMTD	-	-	-	-	-	-
20	GPRA	Rudy Margono	Rudy Margono	Rudy Margono	0	0	0
21	GWSA	Harry Gunawan Ho	Harry Gunawan Ho	Paulus Indra Intan	0	0	1
22	JRPT	Trisna Muliadi	Trisna Muliadi	Trisna Muliadi	0	0	0
23	KIJA	Setyono Djuandi Darmono	T. Budianto Liman	T. Budianto Liman	0	1	0
24	LPCK	Meow Chong Loh	Meow Chong Loh	Bartholomeus Toto	0	0	1
25	LPKR	Ketut Budi Wijaya	Ketut Budi Wijaya	Ketut Budi Wijaya	0	0	0
26	MDLN	William Honoris	William Honoris	William Honoris	0	0	0
27	MKPI	Husin Widjajakusum a	Husin Widjajakusum a	Husin Widjajakusu ma	0	0	0
28	MTLA	Nanda Widya	Nanda Widya	Thomes J. Angfendy	0	0	1
29	MTSM	Sanijuli Maruli	-	Sanijuli Maruli	0	-	0
30	MYRX	Beny Tjokrosaputro	Beny Tjokrosaputro	Beny Tjokrosaputro	1	0	0
31	NIRO	Wilson Effendy	Satiasa Kusuma	Soekarman Wiraatmaja K.	1	1	1
32	OMRE	Ong Beng Kheong	Ong Beng Kheong	Ong Beng Kheong	0	0	0
33	PLIN	Rosano Barack	Rosano Barack	Rosano Barack	0	0	0
34	PWON	Ir. Richard Adisastra	Ir. Richard Adisastra	Stefanus Ridwan S.	0	0	1
35	RBMS	Parningotan Okto Luther	Richard Wirahardja	Richard Wirahardja	0	1	0



36	RDTX	Wiriady Widjaja	Wiriady Widjaja	Wiriady Widjaja	0	0	0
37	RODA	Nio Yantony	Nio Yantony	Nio Yantony	0	0	0
38	SCBD	Santoso Gunara	Santoso Gunara	-	0	0	-
39	SMDM	Kenneth Lian	Kenneth Lian	Kenneth Lian	0	0	0
40	SMRA	-	Adrianto Pitoyo Adhi	Adrianto Pitoyo Adhi	-	1	0
41	TARA	Dedi Djajasastra	Dedi Djajasastra	-	0	0	-
42	ACST	Tan Tiam Seng Ronnie	Tan Tiam Seng Ronnie	Tan Tiam Seng Ronnie	0	0	0
43	ADHI	Kiswodarmawan	Kiswodarmawan	Budi Harto	0	0	1
44	DGIK	Ir. Sutiono Teguh	Ir. Sutiono Teguh	Ir. Djoko Eko Suprastowo, Mt	0	0	1
45	JKON	Trisna Muliadi	Trisna Muliadi	Sutopo Kristanto	0	0	1
46	NRCA	Ir. Hadi Winarto Christanto	Ir. Hadi Winarto Christanto	Ir. Hadi Winarto Christanto	0	0	0
47	PTPP	Ir. Bambang Triwibowo	Ir. Bambang Triwibowo	Ir. Tumiyana, MBA	0	0	1
48	SSIA	Johannes Suriadjaja	Johannes Suriadjaja	Johannes Suriadjaja	0	0	0
49	TOTL	Janti Komadjaja, MSc.	Janti Komadjaja, MSc.	Janti Komadjaja, MSc.	0	0	0
50	WIKA	Bintang Perbowo, SE, MM	Bintang Perbowo, SE, MM	Bintang Perbowo, SE, MM	0	0	0
51	WSKT	M. Choliq	M. Choliq	M. Choliq	0	0	0
<b>JUMLAH</b>		<b>48</b>	<b>46</b>	<b>48</b>	<b>TOTAL</b>		<b>142</b>

**LAMPIRAN 12****PERHITUNGAN JUMLAH FOTO CEO YANG TERPAMPANG  
(CEOPIC) PADA PERUSAHAAN *PROPERTY, REAL ESTATE*, DAN  
*BUILDING CONSTRUCTION* DI BEI TAHUN 2014-2016**

No.	KODE	CEOPIC		
		2014	2015	2016
1	APLN	7	7	8
2	ASRI	5	4	4
3	BAPA	3	3	3
4	BCIP	3	3	5
5	BEST	3	-	4
6	BIPP	3	3	3
7	BKDP	4	-	4
8	BKSL	6	4	5
9	BSDE	9	8	8
10	COWL	3	-	4
11	CTRA	8	5	5
12	DART	4	4	4
13	DILD	8	7	7
14	DUTI	7	5	5
15	ELTY	3	3	3
16	EMDE	8	7	6
17	FMII	-	4	4
18	GAMA	2	2	2
19	GMTD	-	-	-
20	GPRA	3	4	4
21	GWSA	4	4	4
22	JRPT	5	5	6
23	KIJA	5	5	5
24	LPCK	4	5	5
25	LPKR	6	8	8
26	MDLN	4	4	4
27	MKPI	6	6	6
28	MTLA	5	5	6
29	MTSM	3	-	4
30	MYRX	5	5	5
31	NIRO	4	4	5
32	OMRE	7	-	6
33	PLIN	6	6	6
34	PWON	7	7	6

35	RBMS	3	2	3
36	RDTX	3	3	3
37	RODA	5	5	5
38	SCBD	6	6	-
39	SMDM	4	4	4
40	SMRA	-	8	8
41	TARA	4	2	-
42	ACST	4	6	6
43	ADHI	6	6	6
44	DGIK	3	3	4
45	JKON	8	9	7
46	NRCA	6	6	6
47	PTPP	6	6	6
48	SSIA	4	4	4
49	TOTL	8	9	9
50	WIKA	6	7	6
51	WSKT	6	6	6
<b>JUMLAH SAMPEL</b>		<b>48</b>	<b>46</b>	<b>48</b>

**LAMPIRAN 13****PERHITUNGAN HUBUNGAN POLITIK (POLITICAL) PADA  
PERUSAHAAN *PROPERTY, REAL ESTATE, DAN BUILDING*  
CONSTRUCTION DI BEI TAHUN 2014-2016**

No.	KODE	POLITICAL		
		2014	2015	2016
1	APLN	1	1	1
2	ASRI	0	0	0
3	BAPA	0	0	0
4	BCIP	0	0	0
5	BEST	1	-	1
6	BIPP	0	0	0
7	BKDP	0	-	0
8	BKSL	0	0	0
9	BSDE	1	1	1
10	COWL	0	-	0
11	CTRA	1	0	0
12	DART	0	0	0
13	DILD	1	1	1
14	DUTI	1	1	1
15	ELTY	0	0	0
16	EMDE	0	0	0
17	FMII	-	0	0
18	GAMA	0	0	0
19	GMTD	-	-	-
20	GPRA	1	1	1
21	GWSA	1	0	0
22	JRPT	0	0	0
23	KIJA	1	1	1
24	LPCK	0	0	0
25	LPKR	1	1	1
26	MDLN	0	0	0
27	MKPI	0	0	0
28	MTLA	0	0	0
29	MTSM	0	-	0
30	MYRX	1	1	1
31	NIRO	0	0	0
32	OMRE	0	0	0
33	PLIN	0	0	0
34	PWON	0	0	0

35	RBMS	0	0	0
36	RDTX	0	0	0
37	RODA	0	0	0
38	SCBD	0	0	-
39	SMDM	0	0	0
40	SMRA	-	0	0
41	TARA	0	0	-
42	ACST	0	0	0
43	ADHI	1	1	1
44	DGIK	1	1	1
45	JKON	0	0	0
46	NRCA	0	0	0
47	PTPP	1	1	1
48	SSIA	0	0	0
49	TOTL	0	0	0
50	WIKA	0	0	0
51	WSKT	1	1	1
<b>JUMLAH</b>		<b>48</b>	<b>46</b>	<b>48</b>

**LAMPIRAN 14****PERHITUNGAN DUALISME JABATAN(DUALISM) PADA  
PERUSAHAAN *PROPERTY, REAL ESTATE, DAN BUILDING*  
CONSTRUCTION DI BEI PADA TAHUN 2014-2016**

No.	KODE	DUALISM		
		2014	2015	2016
1	APLN	1	1	1
2	ASRI	0	0	0
3	BAPA	0	0	0
4	BCIP	1	1	1
5	BEST	1	-	1
6	BIPP	0	0	0
7	BKDP	1	-	0
8	BKSL	1	1	1
9	BSDE	1	1	1
10	COWL	0	-	0
11	CTRA	1	1	1
12	DART	0	1	1
13	DILD	1	1	1
14	DUTI	1	1	1
15	ELTY	1	1	1
16	EMDE	1	1	1
17	FMII	-	1	1
18	GAMA	0	1	1
19	GMTD	-	-	-
20	GPRA	1	1	1
21	GWSA	1	1	1
22	JRPT	1	1	1
23	KIJA	1	1	1
24	LPCK	0	0	0
25	LPKR	1	1	1
26	MDLN	0	0	0
27	MKPI	1	1	1
28	MTLA	1	1	0
29	MTSM	0	-	0
30	MYRX	0	0	0
31	NIRO	0	1	0
32	OMRE	0		0
33	PLIN	1	1	1
34	PWON	0	0	0

35	RBMS	0	1	1
36	RDTX	1	1	1
37	RODA	1	1	1
38	SCBD	1	1	-
39	SMDM	1	1	1
40	SMRA	-	0	0
41	TARA	1	1	-
42	ACST	0	0	0
43	ADHI	0	0	1
44	DGIK	0	0	1
45	JKON	1	1	0
46	NRCA	0	0	0
47	PTPP	0	0	0
48	SSIA	1	1	1
49	TOTL	0	0	0
50	WIKA	0	0	0
51	WSKT	0	0	0
<b>JUMLAH</b>		<b>48</b>	<b>46</b>	<b>48</b>

## LAMPIRAN 15

### HASIL ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

#### Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
FSCORE	142	3.38	-1.38	2.00	7.09	.0499	.50778	.258	.300	.203	1.393	.404
Financial Target	142	.61	-.25	.36	7.75	.0546	.06356	.004	.581	.203	6.930	.404
Financial Stability	142	3.68	-.26	3.43	25.13	.1769	.35301	.125	6.272	.203	52.162	.404
External Pressure	142	5.34	.03	5.37	135.96	.9574	.84814	.719	2.400	.203	8.851	.404
Ineffective Monitoring	142	.67	.17	.83	56.09	.3950	.09834	.010	1.280	.203	2.678	.404
Nature of Industry	142	4.98	-3.76	1.22	.60	.0042	.39438	.156	-6.097	.203	60.906	.404
Change in Auditor	142	1.00	.00	1.00	25.00	.1761	.38222	.146	1.719	.203	.969	.404
Change in Directors	142	1.00	.00	1.00	26.00	.1831	.38812	.151	1.656	.203	.754	.404
Frequent Number of CEO's Pictures	142	7.00	2.00	9.00	725.00	5.1056	1.71645	2.946	.329	.203	-.606	.404
Political Connection	142	1.00	.00	1.00	40.00	.2817	.45142	.204	.981	.203	-1.053	.404
Dualism Position	142	1.00	.00	1.00	82.00	.5775	.49571	.246	-.317	.203	-1.927	.404
Valid N (listwise)	142											



## LAMPIRAN 16

### HASIL ANALISIS STATISTIK UJI ASUMSI KLASIK

#### 1. Hasil Uji Normalitas Dengan Uji Kolmogorov

		Unstandardized Residual
N		142
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.40016509
	Absolute	.043
Most Extreme Differences	Positive	.043
	Negative	-.038
Kolmogorov-Smirnov Z		.512
Asymp. Sig. (2-tailed)		.956

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

## 2. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-.163	.210		-.774	.441		
Financial Target	1.857	.618	.232	3.006	.003	.793	1.261
Financial Stability	.495	.109	.344	4.534	.000	.822	1.216
External Pressure	-.074	.051	-.124	-1.451	.149	.648	1.542
Ineffective Monitoring	.174	.391	.034	.446	.656	.828	1.208
Nature of Industry	-.546	.090	-.424	-6.087	.000	.976	1.025
Change in Auditor	.068	.100	.051	.680	.497	.838	1.193
Change in Directors	-.030	.095	-.023	-.316	.752	.898	1.114
Frequent Number of CEO's Pictures	.003	.024	.011	.132	.895	.713	1.402
Political Connection	.070	.089	.062	.788	.432	.764	1.308
Dualism Position	-.024	.081	-.024	-.299	.765	.754	1.327

a. Dependent Variable: FSCORE

### 3. Hasil Uji Heteroskedostisitas Dengan Uji Glejser

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.455	.126		3.608	.000
Financial Target	-.591	.370	-.153	-1.597	.113
Financial Stability	.038	.065	.054	.575	.566
External Pressure	-.053	.031	-.182	-1.718	.088
Ineffective Monitoring	-.134	.234	-.054	-.574	.567
Nature of Industry	.008	.054	.013	.149	.882
Change in Auditor	-.022	.060	-.035	-.370	.712
Change in Directors	-.010	.057	-.016	-.182	.856
Frequent Number of CEO's Pictures	.001	.014	.010	.096	.924
Political Connection	-.023	.053	-.042	-.426	.671
Dualism Position	-.010	.049	-.020	-.208	.835

a. Dependent Variable: RES2

## LAMPIRAN 17

### HASIL ANALISIS STATISTIK UJI REGRESI BERGANDA

#### 1. Hasil Uji t

Coefficients <sup>a</sup>						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-.163	.210		-.774	.441
	Financial Target	1.857	.618	.232	3.006	.003
	Financial Stability	.495	.109	.344	4.534	.000
	External Pressure	-.074	.051	-.124	-1.451	.149
	Ineffective Monitoring	.174	.391	.034	.446	.656
	Nature of Industry	-.546	.090	-.424	-6.087	.000
	Change in Auditor	.068	.100	.051	.680	.497
	Change in Directors	-.030	.095	-.023	-.316	.752
	Frequent Number of CEO's Pictures	.003	.024	.011	.132	.895
	Political Connection	.070	.089	.062	.788	.432
	Dualism Position	-.024	.081	-.024	-.299	.765

a. Dependent Variable: FSCORE

#### 2. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.616 <sup>a</sup>	.379	.332	.41516

a. Predictors: (Constant), Dualism Position, Frequent Number of CEO's Pictures, Nature of Industry, Change in Directors, Ineffective Monitoring, Change in Auditor, Political Connection, Financial Stability, Financial Target, External Pressure

### 3. Hasil Uji F

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13.777	10	1.378	7.993	.000 <sup>b</sup>
	Residual	22.579	131	.172		
	Total	36.356	141			

a. Dependent Variable: FSCORE

b. Predictors: (Constant), Dualism Position, Frequent Number of CEO's Pictures, Nature of Industry, Change in Directors, Ineffective Monitoring, Change in Auditor, Political Connection, Financial Stability, Financial Target, External Pressure